

**TINGKAT PEMAHAMAN PERATURAN PERMAINAN SEPAKBOLA
(LAWS OF THE GAME) WASIT C-1 DAN C-2
PENGCAH PSSI SLEMAN**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**



**Oleh :
DIMAS BUDI RAHARJO
NIM. 13602241085**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KEPELATIHAN OLAAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2017**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul "Tingkat Pemahaman Peraturan Permainan Sepakbola (*Laws Of The Game*) Wasit C-1 dan C-2 Pengcab PSSI Sleman" yang disusun oleh Dimas Budi Raharjo, NIM 13602241085 ini telah disetujui untuk diujikan.

Yogyakarta, 31 Mei 2017

Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Nurhadi Santosa', with a stylized flourish at the end.

Nurhadi Santosa, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19740317 200812 1 003

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Tingkat Pemahaman Peraturan Permainan Sepakbola (*Laws Of The Game*) Wasit C-1 dan C-2 Pengcab PSSI Sleman” yang disusun oleh Dimas Budi Raharjo, NIM 13602241085, ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak ada karya orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata tulis penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi.

Yogyakarta, 31 Mei 2017

Yang Menyatakan



Dimas Budi Raharjo
NIM. 13602241085

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

TINGKAT PEMAHAMAN PERATURAN PERMAINAN SEPAKBOLA (LAWS OF THE GAME) WASIT C-1 DAN C-2 PENGAB PSSI SLEMAN

Disusun Oleh :

Dimas Budi Raharjo
NIM 13602241085

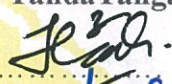
Telah dipertahankan di depan TIM Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi

Pendidikan Kepelatihan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan

Universitas Negeri Yogyakarta

Pada Tanggal 16 Juni 2017.

TIM PENGUJI

Nama	Jabatan	TandaTangan	Tanggal
Nurhadi Santosa, S.Pd., M.Pd.	Ketua Penguji		19/6/2017
Nur Indah Pangastuti, S.Pd. M.Or	Sekretaris Penguji		20/6/17
Drs. Subagyo Irianto M.Pd.	Penguji Utama		19/6-2017

Yogyakarta, Juli 2017
Fakultas Ilmu Keolahragaan
Dekan,



Wawan S. Suherman, M.Ed.
NIP. 19640707 198812 1 001

MOTTO

“Santai, Serius, Sukses”

“Lebih baik berani tanpa rencana, daripada punya rencana tapi tanpa keberanian”.

“Kesabaran memang belum tentu mensukseskan, tapi tidak ada sukses tanpa kesabaran. Sukses itu seperti merebus air, harus ada upaya dan harus ada kesabaran dalam menunggu hasil dari upaya kita”.

“Kehidupan yang hebat selalu dicapai oleh anak muda yang tidak takut dikomentari oleh orang yang iri”.

(Penulis)

PERSEMBAHAN

Karya kecil yang sangat sederhana ini dipersembahkan kepada orang-orang yang memiliki makna istimewa bagi penulis, antara lain:

1. Teruntuk Bapak Budiman dan Ibu Triwiyati yang selama ini telah menjadi semangatku dan selalu menjadi sosok orangtua yang hebat dalam hidupku dengan doanya, dukungan, dan kasih sayang yang tak terbatas. Doa yang tiada pernah hentinya dan pengorbanan yang tak ternilai.
2. Saudara kandungku Alex Fitria Budi, Burhan Prihana Budi dan Christiani Budi Ningrum terimakasih atas doa, kasih sayang dan dukungannya selama ini.

**TINGKAT PEMAHAMAN PERATURAN PERMAINAN SEPAKBOLA
(LAWS OF THE GAME) WASIT C-1 DAN C-2
PENGcab PSSI SLEMAN**

Oleh:
Dimas Budi Raharjo
13602241085

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan asumsi tidak berjalannya kompetisi sepakbola di Pengcab PSSI Sleman dan belum diketahuinya tingkat pemahaman peraturan permainan sepakbola (*Laws Of The Game*) wasit C-1 dan C-2 Pengcab PSSI Sleman.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Instrumen yang digunakan adalah angket. Instrumen yang telah tersusun tersebut dikonsultasikan kepada ahli, selanjutnya dilakukan uji validitas dengan hasil 0,89 dan reliabilitas sebesar 0,762. Populasi dalam penelitian ini adalah wasit sepakbola C-1 dan C-2 Pengcab PSSI Sleman dengan jumlah 27 orang. Teknik analisis data yang dilakukan adalah analisis deskriptif dengan persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pemahaman peraturan permainan sepakbola (*Laws Of The Game*) wasit C-1 dan C-2 Pengcab PSSI Sleman berada pada kategori kategori tinggi sebesar 96,3% (26 orang), kategori sedang sebesar 3,7% (1 orang) dan kategori rendah sebesar 0% (tidak ada).

Kata kunci: *tingkat pemahaman, peraturan permainan sepakbola, Pengcab PSSI Sleman.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, serta karunia-Nya sehingga pada kesempatan ini saya dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini dengan sebaik-baiknya.

Tugas Akhir Skripsi ini ditulis untuk diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Program Studi Pendidikan Kepelatihan Olahraga Universitas Negeri Yogyakarta untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Kepelatihan.

Dalam kesempatan ini saya mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, M.Pd. M.A. selaku Rektor UNY atas pemberian kesempatan dalam menempuh studi S1.
2. Bapak Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed. selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY atas izin yang telah diberikan untuk menyusun tugas akhir skripsi.
3. Ibu CH. Fajar Sriwahyuniati, M.or selaku Ketua Program Studi Pendidikan Kepelatihan Olahraga yang telah memberikan izin untuk penyusunan skripsi.
4. Bapak Nurhadi Santosa, S.Pd, M.Pd. selaku pembimbing skripsi yang dengan sabar memberi nasehat, bimbingan serta saran dan arahan kepada penulis sehingga tugas akhir skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Ibu Nur Indah Pangastuti S.Pd, M.Or. selaku dosen penasehat akademik yang telah memberi nasehat dan dorongan kepada penulis.
6. Seluruh Dosen Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY yang telah membekali ilmu yang sangat berguna bagi penulis untuk menyelesaikan tugas akhir skripsi.

7. Bapak Rahmad Hidayat selaku Komisi Wasit Asprov PSSI D.I.Y yang telah membantu sebagai ahli dalam bidang perwasitan dan Bapak Supandi selaku Komisi Wasit Pengcab PSSI Sleman yang telah memberikan izin guna peneliti melakukan penelitian terhadap wasit C-1 dan C-2 Pengcab PSSI Sleman.
8. Teman-teman wasit C-1 dan C-2 Asprov PSSI D.I.Y serta Pengcab PSSI Sleman yang telah membantu peneliti dalam melancarkan penelitian.
9. Teman-teman PKO A angkatan 2013 yang telah memberikan motivasi dan semangat.
10. Bagus Kurnia Wibisono, Galih Prasetyo, Putra Timur Romadoni dan Ahmad Fadillah selaku teman kontrakan yang selalu memberikan nasihat.
11. Riska Nuraisyah yang selalu mengingatkan jangan sampai skripsi membuat lupa ibadah.

Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sangat diharapkan. Harapan kami semoga penulisan Tugas Akhir Skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca, baik mahasiswa, dosen, maupun masyarakat.

Yogyakarta, 31 Mei 2017

Penulis,



Dimas Budi Raharjo
NIM. 13602241085

DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Deskripsi Teori.....	7
1. Hakikat Pemahaman 7	
2. Hakikat Peraturan Permainan	8
3. Hakikat Sepakbola	19
4. Hakikat Wasit	20
5. Klasifikasi Wasit Sepakbola Pengcab PSSI Sleman.....	27
6. Kompetisi Sepakbola Pengcab PSSI Sleman	28

- B. Penelitian Yang Relevan
- C. Kerangka Berpikir

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Desain Penelitian
- B. Definisi Operasional Variabel
- C. Subyek Penelitian
- D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data
 - 1. Instrumen
 - 2. Teknik Pengumpulan Data
 - 3. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Deskripsi Karakteristik Subjek Penelitian
- B. Hasil Penelitian
 - 1. Lapangan Permainan
 - 2. Bola
 - 3. Jumlah Pemain
 - 4. Perlengkapan Pemain
 - 5. Wasit
 - 6. Asisten Wasit
 - 7. Lamanya Pertandingan
 - 8. Memulai dan Memulai Kembali Permainan
 - 9. Bola di Dalam dan di Luar Permainan
 - 10. Cara Mencetak Gol
 - 11. Offside
 - 12. Pelanggaran dan Kelakuan yang Tidak Sopan
 - 13. Tendangan Bebas
 - 14. Tendangan Pinalti
 - 15. Lemparan ke Dalam
 - 16. Tendangan Gawang
 - 17. Tendangan Sudut
- C. Pembahasan

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

- A. Simpulan
- B. Implikasi
- C. Keterbatasan
- D. Saran

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

- Tabel 1. Kisi- Kisi Ujicoba Instrumen
- Tabel 2. Hasil Analisis Validitas Pemahaman Wasit
- Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas Pemahaman Wasit
- Tabel 4. Kisi-Kisi soal Tingkat Pemahaman Peraturan Permainan Sepakbola (Laws Of The Game) Wasit C-1 dan C-2 Pengcab PSSI Sleman
- Tabel 5. Skor Alternatif Jawaban
- Tabel 6. Norma Pengkategorian
- Tabel 7. Karakteristik Subjek Penelitian
- Tabel 8. Distribusi Frekuensi Tingkat Pemahaman Peraturan Permainan Sepakbola (Laws Of The Game) Wasit C-1 dan C-2 Pengcab PSSI Sleman
- Tabel 9. Distribusi Frekuensi Tingkat Pemahaman Wasit Terhadap Lapangan Permainan Sepakbola
- Tabel 10. Distribusi Frekuensi Tingkat Pemahaman Wasit Terhadap Peraturan Bola
- Tabel 11. Distribusi Frekuensi Tingkat Pemahaman Wasit Terhadap Jumlah Pemain
- Tabel 12. Distribusi Frekuensi Tingkat Pemahaman Wasit Terhadap Perlengkapan Pemain
- Tabel 13. Distribusi Frekuensi Tingkat Pemahaman Wasit Terhadap Peraturan Wasit
- Tabel 14. Distribusi Frekuensi Tingkat Pemahaman Wasit Terhadap Asisten Wasit
- Tabel 15. Distribusi Frekuensi Tingkat Pemahaman Wasit Terhadap Peraturan Lamanya Pertandingan
- Tabel 16. Distribusi Frekuensi Tingkat Pemahaman Wasit Terhadap Peraturan Memulai dan Memulai Kembali Permainan
- Tabel 17. Distribusi Frekuensi Tingkat Pemahaman Wasit Terhadap Peraturan Mengenai Bola di Dalam dan di Luar Permainan
- Tabel 18. Distribusi Frekuensi Tingkat Pemahaman Wasit Terhadap

Peraturan Mengenai Cara Mencetak Gol

Tabel 19. Distribusi Frekuensi Tingkat Pemahaman Wasit Terhadap Peraturan *Offside*

Tabel 20. Distribusi Frekuensi Tingkat Pemahaman Wasit Terhadap Peraturan Pelanggaran dan Kelakuan yang Tidak Sopan

Tabel 21. Distribusi Frekuensi Tingkat Pemahaman Wasit Terhadap Peraturan Tendangan Bebas

Tabel 22. Distribusi Frekuensi Tingkat Pemahaman Wasit Terhadap Peraturan Tendangan Pinalti

Tabel 23. Distribusi Frekuensi Tingkat Pemahaman Wasit Terhadap Peraturan Lemparan ke Dalam

Tabel 24. Distribusi Frekuensi Tingkat Pemahaman Wasit Terhadap Peraturan Tendangan Gawang

Tabel 25. Distribusi Frekuensi Tingkat Pemahaman Wasit Terhadap Peraturan Tendangan Sudut

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Diagram Karakteristik Subjek Penelitian Berdasarkan Umur	50
Gambar 2. Diagram Karakteristik Subjek Penelitian Berdasarkan Lisensi	51
Gambar 3. Histogram Distribusi Frekuensi Presentase Tingkat Pemahaman Peraturan Permainan Sepakbola (Laws Of The Game) Wasit C-1 dan C-2 Pengcab PSSI Sleman	53
Gambar 4. Histogram Distribusi Frekuensi Presentase Tingkat Pemahaman Wasit Terhadap Peraturan Lapangan Permainan Sepakbola	55
Gambar 5. Histogram Distribusi Frekuensi Presentase Tingkat Pemahaman Wasit Terhadap Peraturan Bola	56
Gambar 6. Histogram Distribusi Frekuensi Presentase Tingkat Pemahaman Wasit Terhadap Peraturan Jumlah Pemain	58
Gambar 7. Histogram Distribusi Frekuensi Presentase Tingkat Pemahaman Wasit Terhadap Peraturan Perlengkapan Pemain.....	59
Gambar 8. Histogram Distribusi Frekuensi Presentase Tingkat Pemahaman Wasit Terhadap Peraturan Wasit	61
Gambar 9. Histogram Distribusi Frekuensi Presentase Tingkat Pemahaman Wasit Terhadap Peraturan Asisten Wasit.....	62
Gambar 10. Histogram Distribusi Frekuensi Presentase Tingkat Pemahaman Wasit Terhadap Peraturan Lamanya Pertandingan	64
Gambar 11. Histogram Distribusi Frekuensi Presentase Tingkat Pemahaman Wasit Terhadap Peraturan Memulai dan Memulai Kembali Permainan	65
Gambar 12. Histogram Distribusi Frekuensi Presentase Tingkat Pemahaman Wasit Terhadap Peraturan Bola di Dalam dan di Luar Permainan	67
Gambar 13. Histogram Distribusi Frekuensi Presentase Tingkat Pemahaman Wasit Terhadap Peraturan Cara Mencetak Gol.....	68
Gambar 14. Histogram Distribusi Frekuensi Presentase Tingkat Pemahaman Wasit Terhadap Peraturan <i>Offside</i>	69

Gambar 15. Histogram Distribusi Frekuensi Presentase Tingkat Pemahaman Wasit Terhadap Peraturan Pelanggaran dan Kelakuan yang Tidak Sopan	71
Gambar 16. Histogram Distribusi Frekuensi Presentase Tingkat Pemahaman Wasit Terhadap Peraturan Tendangan Bebas	72
Gambar 17. Histogram Distribusi Frekuensi Presentase Tingkat Pemahaman Wasit Terhadap Peraturan Tendangan Pinalti.....	74
Gambar 18. Histogram Distribusi Frekuensi Presentase Tingkat Pemahaman Wasit Terhadap Peraturan Lemparan ke Dalam	75
Gambar 19. Histogram Distribusi Frekuensi Presentase Tingkat Pemahaman Wasit Terhadap Peraturan Tendangan Gawang.....	77
Gambar 20. Histogram Distribusi Frekuensi Presentase Tingkat Pemahaman Wasit Terhadap Peraturan Tendangan Sudut.....	78

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Surat dari Kasubag Untuk Dosen Pembimbing
- Lampiran 2. Surat Permohonan Expert Judgment
- Lampiran 3. Surat Pengantar Validasi Instrumen
- Lampiran 4. Surat Persetujuan Expert Judgment
- Lampiran 5. Surat Persetujuan Expert Judgment
- Lampiran 6. Surat Ijin Uji Coba Penelitian
- Lampiran 7. Surat Keterangan Telah Melakukan Uji Coba Penelitian
- Lampiran 8. Surat Permohonan Ijin Penelitian
- Lampiran 9. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 10. Lembar Tes Uji Coba Penelitian
- Lampiran 11. Data Uji Coba
- Lampiran 12. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen
- Lampiran 13. Lembar Tes Pemahaman
- Lampiran 14. Angket Kuisisioner Online
- Lampiran 15. Data Penelitian
- Lampiran 16. Lembar Hasil Analisis Data
- Lampiran 17. Dokumentasi Penelitian

DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Deskripsi Teori	10
1. Hakikat Pemahaman	10
2. Hakikat Peraturan Permainan Sepakbola	11
3. Hakikat Sepakbola	22
4. Hakikat Wasit	23
5. Klasifikasi Wasit Sepakbola Pengcab PSSI Sleman	29
6. Kompetisi Sepakbola Pengcab PSSI Sleman	31
B. Penelitian Yang Relevan	33
C. Kerangka Berpikir	35

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian.....	36
B. Definisi Operasional Variabel.....	36
C. Subyek Penelitian.....	37
D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data	37
1. Instrumen	37
2. Teknik Pengumpulan Data.....	50
3. Teknik Analisis Data	50

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Karakteristik Subjek Penelitian.....	53
B. Hasil Penelitian	54
1. Lapangan Permainan	57
2. Bola.....	58
3. Jumlah Pemain	60
4. Perlengkapan Pemain	61
5. Wasit	62
6. Asisten Wasit	64
7. Lamanya Pertandingan	65
8. Memulai dan Memulai Kembali Permainan	67
9. Bola di Dalam dan di Luar Permainan	68
10. Cara Mencetak Gol.....	70
11. <i>Offside</i>	71
12. Pelanggaran dan Kelakuan yang Tidak Sopan.....	73
13. Tendangan Bebas	74
14. Tendangan Pinalti	76
15. Lemparan ke Dalam.....	77
16. Tendangan Gawang	79
17. Tendangan Sudut.....	80
C. Pembahasan	81

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	85
B. Implikasi	85
C. Keterbatasan.....	86
D. Saran	86

DAFTAR PUSTAKA.....	88
----------------------------	-----------

DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1. Kisi- Kisi Ujicoba Instrumen	40
Tabel 2. Hasil Analisis Validitas Pemahaman Wasit	44
Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas Pemahaman Wasit.....	47
Tabel 4. Kisi-Kisi soal Tingkat Pemahaman Peraturan Permainan Sepakbola (Laws Of The Game) Wasit C-1 dan C-2 Pengcab PSSI Sleman.....	47
Tabel 5. Skor Alternatif Jawaban	51
Tabel 6. Norma Pengkategorian	52
Tabel 7. Karakteristik Subjek Penelitian.....	53
Tabel 8. Distribusi Frekuensi Tingkat Pemahaman Peraturan Permainan Sepakbola (Laws Of The Game) Wasit C-1 dan C-2 Pengcab PSSI Sleman	55
Tabel 9. Distribusi Frekuensi Tingkat Pemahaman Wasit Terhadap Lapangan Permainan Sepakbola	57
Tabel 10. Distribusi Frekuensi Tingkat Pemahaman Wasit Terhadap Peraturan Bola	58
Tabel 11. Distribusi Frekuensi Tingkat Pemahaman Wasit Terhadap Jumlah Pemain.....	60
Tabel 12. Distribusi Frekuensi Tingkat Pemahaman Wasit Terhadap Perlengkapan Pemain	61
Tabel 13. Distribusi Frekuensi Tingkat Pemahaman Wasit Terhadap Peraturan Wasit.....	63
Tabel 14. Distribusi Frekuensi Tingkat Pemahaman Wasit Terhadap Asisten Wasit	64
Tabel 15. Distribusi Frekuensi Tingkat Pemahaman Wasit Terhadap Peraturan Lamanya Pertandingan	66
Tabel 16. Distribusi Frekuensi Tingkat Pemahaman Wasit Terhadap Peraturan Memulai dan Memulai Kembali Permainan.....	67
Tabel 17. Distribusi Frekuensi Tingkat Pemahaman Wasit Terhadap Peraturan Mengenai Bola di Dalam dan di Luar Permainan.....	69
Tabel 18. Distribusi Frekuensi Tingkat Pemahaman Wasit Terhadap	

Peraturan Mengenai Cara Mencetak Gol	70
Tabel 19. Distribusi Frekuensi Tingkat Pemahaman Wasit Terhadap Peraturan <i>Offside</i>	72
Tabel 20. Distribusi Frekuensi Tingkat Pemahaman Wasit Terhadap Peraturan Pelanggaran dan Kelakuan yang Tidak Sopan	73
Tabel 21. Distribusi Frekuensi Tingkat Pemahaman Wasit Terhadap Peraturan Tendangan Bebas	74
Tabel 22. Distribusi Frekuensi Tingkat Pemahaman Wasit Terhadap Peraturan Tendangan Pinalti.....	76
Tabel 23. Distribusi Frekuensi Tingkat Pemahaman Wasit Terhadap Peraturan Lemparan ke Dalam	77
Tabel 24. Distribusi Frekuensi Tingkat Pemahaman Wasit Terhadap Peraturan Tendangan Gawang.....	79
Tabel 25. Distribusi Frekuensi Tingkat Pemahaman Wasit Terhadap Peraturan Tendangan Sudut.....	80

DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1. Diagram Karakteristik Subjek Penelitian Berdasarkan Umur	53
Gambar 2. Diagram Karakteristik Subjek Penelitian Berdasarkan Lisensi	54
Gambar 3. Histogram Distribusi Frekuensi Presentase Tingkat Pemahaman Peraturan Permainan Sepakbola (Laws Of The Game) Wasit C-1 dan C-2 Pengcab PSSI Sleman	56
Gambar 4. Histogram Distribusi Frekuensi Presentase Tingkat Pemahaman Wasit Terhadap Peraturan Lapangan Permainan Sepakbola	58
Gambar 5. Histogram Distribusi Frekuensi Presentase Tingkat Pemahaman Wasit Terhadap Peraturan Bola	59
Gambar 6. Histogram Distribusi Frekuensi Presentase Tingkat Pemahaman Wasit Terhadap Peraturan Jumlah Pemain	61
Gambar 7. Histogram Distribusi Frekuensi Presentase Tingkat Pemahaman Wasit Terhadap Peraturan Perlengkapan Pemain	62
Gambar 8. Histogram Distribusi Frekuensi Presentase Tingkat Pemahaman Wasit Terhadap Peraturan Wasit	64
Gambar 9. Histogram Distribusi Frekuensi Presentase Tingkat Pemahaman Wasit Terhadap Peraturan Asisten Wasit	65
Gambar 10. Histogram Distribusi Frekuensi Presentase Tingkat Pemahaman Wasit Terhadap Peraturan Lamanya Pertandingan	67
Gambar 11. Histogram Distribusi Frekuensi Presentase Tingkat Pemahaman Wasit Terhadap Peraturan Memulai dan Memulai Kembali Permainan	68
Gambar 12. Histogram Distribusi Frekuensi Presentase Tingkat Pemahaman Wasit Terhadap Peraturan Bola di Dalam dan di Luar Permainan	70
Gambar 13. Histogram Distribusi Frekuensi Presentase Tingkat Pemahaman Wasit Terhadap Peraturan Cara Mencetak Gol	71
Gambar 14. Histogram Distribusi Frekuensi Presentase Tingkat Pemahaman Wasit Terhadap Peraturan <i>Offside</i>	72

Gambar 15. Histogram Distribusi Frekuensi Presentase Tingkat Pemahaman Wasit Terhadap Peraturan Pelanggaran dan Kelakuan yang Tidak Sopan	74
Gambar 16. Histogram Distribusi Frekuensi Presentase Tingkat Pemahaman Wasit Terhadap Peraturan Tendangan Bebas	75
Gambar 17. Histogram Distribusi Frekuensi Presentase Tingkat Pemahaman Wasit Terhadap Peraturan Tendangan Pinalti.....	77
Gambar 18. Histogram Distribusi Frekuensi Presentase Tingkat Pemahaman Wasit Terhadap Peraturan Lemparan ke Dalam	78
Gambar 19. Histogram Distribusi Frekuensi Presentase Tingkat Pemahaman Wasit Terhadap Peraturan Tendangan Gawang.....	80
Gambar 20. Histogram Distribusi Frekuensi Presentase Tingkat Pemahaman Wasit Terhadap Peraturan Tendangan Sudut.....	81

DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1. Surat dari Kasubag Untuk Dosen Pembimbing	90
Lampiran 2. Surat Permohonan Expert Judgment	91
Lampiran 3. Surat Pengantar Validasi Instrumen.....	92
Lampiran 4. Surat Persetujuan Expert Judgment	93
Lampiran 5. Surat Persetujuan Expert Judgment	94
Lampiran 6. Surat Ijin Uji Coba Penelitian.....	95
Lampiran 7. Surat Keterangan Telah Melakukan Uji Coba Penelitian	96
Lampiran 8. Surat Permohonan Ijin Penelitian	97
Lampiran 9. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	98
Lampiran 10. Lembar Tes Uji Coba Penelitian.....	99
Lampiran 11. Data Uji Coba	108
Lampiran 12. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen	109
Lampiran 13. Lembar Tes Pemahaman	111
Lampiran 14. Angket Kuisisioner Online.....	118
Lampiran 15. Data Penelitian	132
Lampiran 16. Lembar Hasil Analisis Data.....	133
Lampiran 17. Dokumentasi Penelitian.....	146

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Wasit merupakan pemimpin di lapangan yang wewenangnya mutlak dalam menegakkan peraturan permainan pada pertandingan dimana ditugaskan (*Laws Of The Game*, 2014). Dalam satu pertandingan sepakbola dipimpin oleh seorang wasit, asisten wasit 1, asisten wasit 2 dan wasit cadangan. Karenanya wasit pertandingan dilindungi sepenuhnya oleh badan sepakbola dunia yaitu Federation Internationale de Football Association (FIFA). Wasit di lapangan juga punya peran menentukan pada kualitas sebuah pertandingan, serta kenyamanan suatu pertandingan untuk dinikmati. Kesalahan pengambilan keputusan pada saat memimpin pertandingan oleh seorang wasit maka akan menodai pertandingan tersebut. Bukan hanya menodai pertandingan terkadang di dalam suatu pertandingan apabila wasit melakukan kesalahan akan terjadi beberapa reaksi dari berbagai kalangan baik pemain, pelatih, *official* maupun *supporter*. Kebanyakan reaksi yang ditunjukkan dari kalangan tersebut yaitu reaksi secara emosional. Reaksi emosional tersebut akibat dari adanya suatu ketegangan atau stress (I Ketut Iwan Swadesi, 2011).

Sering munculnya tindakan anarkis terhadap wasit pada saat pertandingan karena kurangnya pemahaman peraturan yang diketahui oleh pemain atau *official*, ditambah kurangnya rasa menghormati terhadap kepemimpinan wasit yang bertugas menimbulkan persepsi yang berbeda

terhadap keputusan wasit sehingga mengakibatkan sikap anarkis di lapangan. Sudah saatnya dari pihak Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia (PSSI) bekerja sama dengan tim atau klub sepakbola untuk melakukan sosialisasi peraturan permainan sepakbola secara rutin kepada pelatih, pemain, *official* bahkan *supporter* apabila terdapat perubahan-perubahan yang terjadi dalam peraturan permainan sepakbola. Hal tersebut untuk mengurangi persepsi yang berbeda agar sikap anarkis di lapangan terhadap wasit tidak kembali terjadi. Dengan demikian apabila semua bisa berjalan dengan baik akan sangat menguntungkan bagi wasit dalam memimpin pertandingan karena rasa aman dan tidak ada tekanan.

Pihak aparaturnya kompetisi mulai dari asosiasi sampai pelaksana perlu melakukan seleksi ketat terhadap tim atau klub yang mengikuti kompetisi serta calon wasit berdasarkan kualitas dan kecakapannya dalam memimpin pertandingan. Asosiasi provinsi (Asprov) Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia (PSSI) Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) telah bekerjasama dengan Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia (PSSI) Pusat untuk mengadakan pelatihan atau kursus dan tes sertifikasi wasit secara berkala. Hasil dari kerjasama tersebut, Asosiasi provinsi (Asprov) Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) setiap 2 tahun sekali diijinkan untuk mengadakan pelatihan atau kursus wasit sepakbola. Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia (PSSI) Pusat berharap dengan diadakannya pelatihan atau kursus wasit sepakbola di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) akan memunculkan wasit-wasit sepakbola yang *professional* yang semestinya mempunyai kualitas akademik

yang bagus karena banyaknya mahasiswa dan pelajar yang menuntut ilmu di berbagai universitas maupun lembaga pendidikan lainnya.

Asosiasi provinsi (Asprov) Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia (PSSI) Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) menghimbau terhadap setiap Pengurus Cabang mengirim wasit-wasit lokal yang terdiri dari Pengurus cabang Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia (PSSI) Kota Yogyakarta, Sleman, Bantul, Gunung Kidul dan Kulon Progo untuk mengikuti pealtihan atau kursus dan tes sertifikasi tersebut. Pengurus Cabang Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia (PSSI) Sleman adalah salah satu yang aktif dalam mengirimkan wasit-wasit lokal untuk mengikuti pelatihan atau kursus dan tes sertifikasi wasit. Hal ini ditunjukkan semakin bertambahnya anggota wasit sepakbola di Pengurus Cabang Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia (PSSI) Sleman baik wasit yang mempunyai *Certificate 3*, *Certificate 2* dan *Certificate 1*. Dari ketiga tingkatan *Certificate* tersebut mempunyai perbedaan dalam penggunaan atau penugasan dalam memimpin pertandingan sepakbola. *Certificate 3* berlaku atau hanya diperbolehkan memimpin pertandingan sepakbola di wilayah Kabupaten/Kota, misal kompetisi sepakbola Pengurus Cabang Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia (PSSI) Sleman. *Certificate 2* berlaku atau hanya diperbolehkan memimpin pertandingan sepakbola di wilayah Kabupaten atau Kota dan Provinsi, misal kompetisi sepakbola Pengurus Cabang Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia (PSSI) Sleman dan Liga Nusantara. *Certificate 1* berlaku atau diperbolehkan memimpin pertandingan sepakbola di wilayah Kabupaten atau Kota, Provinsi dan

Nasional, misal kompetisi sepakbola Pengurus Cabang Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia (PSSI) Sleman, Liga Nusantara dan Liga Nasional (Gojek Traveloka Liga 1 dan Liga 2). Untuk wasit sepakbola yang berasal dari Pengurus Cabang Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia (PSSI) Sleman rata-rata berumur 20-30 tahun dengan latar belakang pendidikan yang bagus yang bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil, Tenaga Nasional Indonesia dan wiraswasta.

Dari hasil observasi yang telah peneliti lakukan, kompetisi sepakbola di Pengcab PSSI Sleman mulai dari kompetisi Divisi 2, Divisi 1 dan Divisi Utama dari tahun 2014-2017 tidak diadakan. Pengurus Cabang Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia (PSSI) Sleman dalam rentang 3 tahun hanya mengadakan kompetisi Liga Super Sleman yang diikuti oleh beberapa klub saja. Kondisi kekosongan kompetisi sepakbola di Pengurus Cabang Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia (PSSI) Sleman ini dampak dari pembekuan Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia (PSSI) oleh Menteri Pemuda dan Olahraga (Menpora) 2 tahun yang lalu. Semoga dengan dicabutnya pembekuan Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia (PSSI) oleh Menteri Pemuda dan Olahraga (Menpora) pada tahun 2016 akan mengembalikan gairah persepakbolaan di Sleman khususnya dan di seluruh Indonesia pada umumnya.

Dengan kondisi kekosongan suatu kompetisi sepakbola di Sleman, mengakibatkan wasit kurang mendapatkan pengalaman dalam memimpin pertandingan. Karena dengan tidak adanya suatu kompetisi sepakbola akan

berpengaruh terhadap kualitas wasit baik secara mental dan kualitas wasit secara pemahaman terhadap peraturan permainan. Disini peneliti juga merupakan anggota wasit dari Pengurus Cabang Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia (PSSI) Sleman yang aktif, maka peneliti melihat dengan jelas dan merasakan apa yang telah terjadi selama kurang lebih 3 tahun. Tidak adanya kompetisi sepakbola di Pengurus Cabang Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia (PSSI) Sleman berdampak juga pada wasit Pengurus Cabang Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia (PSSI) Sleman dengan tidak berjalannya latihan rutin yang biasanya dilaksanakan di Stadion Tridadi setiap Hari Minggu pagi. Komisi Wasit Pengurus Cabang Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia (PSSI) Sleman juga bertindak acuh dan tidak mau tau seakan tidak terjadi apa-apa dengan kualitas wasitnya. Padahal dengan keadaan yang seperti sekarang akan berdampak sangat besar terhadap kualitas wasit sepakbola Pengurus Cabang Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia (PSSI) Sleman. Ditambah komisi wasit Pengurus Cabang Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia (PSSI) Sleman kurang aktif dalam pemberian sosialisasi/tes mengenai peraturan permainan sepakbola (*Laws Of The Game*).

Asosiasi Provinsi (Asprov) Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) telah memfasilitasi tempat berupa lapangan sepakbola di Stadion Universitas Negeri Yogyakarta dan Stadion Pancasila di Universitas Gajah Mada kepada wasit yang mempunyai *Certificate 1* dan *Certificate 2* untuk latihan bersama secara rutin 3 kali dalam satu minggu. Hal tersebut dirasa kurang efektif karena wasit dengan rutin latihan akan tetapi kompetisi tidak segera diadakan.

Wasit Pengurus Cabang Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia (PSSI) Sleman merasa kurang bisa menambah pengalaman dalam memimpin pertandingan sepakbola karena tidak adanya kompetisi . Walaupun wasit Pengurus Cabang Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia (PSSI) Sleman yang mempunyai *Certificate 1* dan *Certificate 2* bisa bertugas memimpin pertandingan sepakbola di jenjang yang lebih tinggi hal tersebut belum tentu efektif untuk menambah pengalaman wasit, dikarenakan dalam memimpin pertandingan di nasional atau provinsi harus menunggu tugas yang diberikan oleh Asosiasi Provinsi (Asprov) Daerah Istimewa Yogyakarta atau Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia (PSSI) Pusat. Dengan catatan wasit tersebut harus aktif dalam kegiatan perwasitan maupun latihan yang diadakan oleh Asosiasi Provinsi (Asprov) Daerah Istimewa Yogyakarta atau Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia (PSSI) Pusat. Hal tersebut akan terasa berbeda apabila di dalam Pengurus Cabang Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia (PSSI) Sleman sendiri aktif dan rutin dalam mengadakan suatu kompetisi sepakbola setiap tahunnya. Yang nantinya akan berpengaruh juga terhadap kualitas wasit baik secara mental dan pengalaman yang di dapat saat ditugaskan dalam memimpin suatu pertandingan kompetisi sepakbola di Pengurus Cabang Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia (PSSI) Sleman.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti ingin meneliti seberapa tinggi Tingkat Pemahaman Peraturan Permainan Sepakbola (*Laws Of The Game*) wasit C-1 dan C-2 Pengcab PSSI Sleman. Pada penelitian kali ini peneliti hanya menggunakan subjek wasit yang mempunyai *Certificate 2* dan

Certificate 1 karena dengan berbagai pertimbangan salah satunya, menurut peneliti wasit yang mempunyai *Certificate* 2 dan *Certificate* 1 lebih mempunyai pengalaman dalam hal memimpin pertandingan yang jenjang atau level tugasnya lebih tinggi daripada wasit yang mempunyai *Certificate* 3. Dari penelitian ini akan terungkap seberapa tinggi pemahaman wasit terhadap peraturan permainan sepakbola (*Laws Of The Game*). Peneliti merasa khawatir dan peduli terhadap kemajuan kualitas wasit sepakbola, maka peneliti mengangkat permasalahan tersebut dalam penyusunan skripsi yang berjudul “Tingkat Pemahaman Peraturan Permainan Sepakbola (*Laws Of The Game*) Wasit C-1 dan C-2 Pengcab PSSI Sleman”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan maka dapat diidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Tidak berjalannya kompetisi sepakbola di Pengurus Cabang PSSI Sleman dampak dari pembekuan Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia oleh Menteri Pemuda dan Olahraga.
2. Komisi Wasit Pengurus Cabang PSSI Sleman kurang aktif dalam pemberian sosialisasi atau tes mengenai peraturan permainan sepakbola (*Laws Of The Game*) terhadap wasit-wasitnya.
3. Kompetisi sepakbola di Pengurus Cabang PSSI Sleman tidak berjalan hampir 3 tahun yang berdampak pada kualitas wasit karena kurangnya pengalaman dalam memimpin pertandingan.

4. Belum diketahui seberapa tinggi tingkat pemahaman peraturan permainan sepakbola (*Laws Of The Game*) wasit C-1 dan C-2 Pengcab PSSI Sleman.

C. Pembatasan Masalah

Guna menghindari munculnya penafsiran yang berbeda-beda dan pertimbangan aspek-aspek metodologi kelayakan di lapangan serta keterbatasan peneliti, maka perlu kiranya diberikan pembatasan masalah. Pembatasan masalah ini diberikan agar ruang lingkup permasalahan menjadi jelas. Dalam penelitian ini penulis hanya akan mengkaji permasalahan tingkat pemahaman peraturan permainan sepakbola (*Laws Of The Game*) wasit C-1 dan C-2 Pengcab PSSI Sleman.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah di atas maka secara khusus perumusan masalah dapat dijabarkan ke dalam pertanyaan penelitian berikut ini “Seberapa tinggi tingkat pemahaman peraturan permainan sepakbola (*Laws Of The Game*) wasit C-1 dan C-2 Pengcab PSSI Sleman ?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman peraturan permainan sepakbola (*Laws Of The Game*) wasit C-1 dan C-2 Pengcab PSSI Sleman.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan ruang lingkup dan permasalahan yang diteliti, penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

- a. Bagi Komisi Wasit Pengcab PSSI Sleman dapat mengetahui tingkat pemahaman peraturan permainan sepakbola (*Laws Of The Game*) yang dikuasai oleh wasit C-1 dan C-2.
- b. Agar dapat digunakan sebagai bahan informasi serta kajian penelitian ke depan, khususnya bagi para pemerhati peningkatan kualitas wasit sepakbola di Indonesia.
- c. Bagi peneliti agar dapat mengembangkan teori-teori yang hasilnya berguna bagi mahasiswa, Pengcab PSSI Sleman dan pihak-pihak yang terkait dengan perwasitan sepakbola di Indonesia.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Komisi Wasit Pengcab PSSI Sleman mempunyai data mengenai tingkat pemahaman peraturan permainan sepakbola (*Laws Of The Game*) wasit C-1 dan C-2 yang nantinya untuk memudahkan dalam memberikan penugasan kepada wasit dengan tepat sesuai dengan kemampuan wasit tersebut.
- b. Bagi Komisi Wasit Pengcab PSSI Sleman bisa digunakan untuk mengevaluasi kualitas wasit dengan melakukan penyegaran tiap minggu atau bulan. Penyegaran berupa pertemuan rutin wasit dan pengawas pertandingan dengan diskusi mengenai peraturan permainan sepakbola atau diadakan tes secara langsung.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Hakikat Pemahaman

Definisi pemahaman menurut Anas Sujiono, (2005: 50) adalah “kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat”. Dengan kata lain, memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Pemahaman merupakan jenjang kemampuan berfikir yang setingkat lebih tinggi dari ingatan dan hafalan. Menurut Ngalim Purwanto, (2013: 44) “pemahaman adalah tingkatan kemampuan yang mengharapkan seseorang mampu memahami arti atau konsep, situasi serta fakta yang diketahuinya”. Dalam hal ini tidak hanya hafal secara verbalitas, tetapi memahami konsep dari masalah atau fakta yang ditanyakan, maka operasionalnya dapat membedakan, mengubah, mempersiapkan, menyajikan, mengatur, menginterpretasikan, menjelaskan, mendemonstrasikan, memberi contoh, memperkirakan, menentukan, dan mengambil keputusan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa “pemahaman merupakan kemampuan berfikir yang setingkat lebih tinggi dari mengetahui, pemahaman diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk dapat menjelaskan dan menginterpretasikan sesuatu yang telah diketahui sebelumnya. Pemahaman tidak hanya hafal secara verbal melainkan memahami konsep dari masalah yang ditanyakan”.

2. Hakikat Peraturan Permainan Sepakbola

Manusia merupakan makhluk sosial sehingga dalam kesehariannya selalu berhubungan dengan manusia-manusia yang lain. Karena seringnya terjadi interaksi antar manusia tersebut, maka dibutuhkan sesuatu yang bersifat mengatur dan mengikat manusia-manusia tersebut untuk selalu mematuhi peraturan yang telah ditetapkan. Peraturan dibuat untuk mengatur manusia-manusia yang terdapat dalam satu kelompok untuk menghindari anarkis, mau menang sendiri dan lain-lain.

Menurut Supeno dalam Octi Linda Setyowati (2015: 18) “peraturan adalah sesuatu yang harus ditaati sesuai dengan perintah yang telah ditetapkan yang harus dilaksanakan oleh siswa, apabila siswa melakukan pelanggaran akan mendapatkan sanksi”. Jika tidak terdapat peraturan, siswa atau manusia bisa bertindak sewenang-wenang tanpa kendali dan sulit diatur. Peraturan dalam olahraga adalah peraturan yang mendefinisikan bagaimana suatu olahraga dimainkan.

Dalam permainan sepakbola terdapat peraturan yang telah diterapkan yang terdapat dalam Peraturan Permainan (*Laws Of The Game*). Di dalam buku ini berisi peraturan-peraturan yang diterapkan untuk panduan peraturan permainan resmi sepakbola di seluruh dunia. Peraturan permainan (*Laws Of The Game*) edisi 2014/2015 adalah sebagai berikut:

a) Peraturan 1 (Lapangan Permainan)

Pertandingan dapat dilakukan di lapangan yang permukaannya dilapisi dengan rumput asli atau buatan. Sepanjang ketentuan tentang

itu ditetapkan dalam peraturan kompetisi yang berlaku. Warna dari rumput mesti hijau. Apabila lapangan yang permukaannya terbuat dari rumput buatan dipergunakan pada pertandingan kompetisi antar klub internasional, permukaan buatan itu mesti memenuhi persyaratan konsep kualitas *Federation Internationale de Football Association (FIFA)* dari lempengan tanah yang dilapisi rumput buatan atau memenuhi standar internasional tentang lempengan tanah yang dilapisi rumput buatan, pengecualian dari itu hanya dapat dilakukan atas dispensasi khusus yang diberikan *Federation Internationale de Football Association (FIFA)*. Standar lapangan sepakbola internasional panjang minimal 100m dan maksimal 110m, sedangkan lebar minimum 64m dan maksimum 75m.

b) Peraturan 2 (Bola)

Spesifikasi bola menurut *Laws Of The Game (2014/2015)*:

- 1) Berbentuk bundar/bulat.
- 2) Terbuat dari kulit atau bahan lain yang sesuai.
- 3) Lingkaran tidak lebih dari 70 cm (28 inci) dan tidak kurang dari 68 cm (27 inci).
- 4) Berat tidak lebih dari 450 g (16 ons) dan tidak kurang dari 410 g (14 ons), pada saat dimulainya pertandingan.
- 5) Tekanan udara sama dengan 0,6-1,1 atm (600-1100 gr/cm²) pada permukaan laut (8,5 lbs/sq inci).

c) Peraturan 3 (Jumlah Pemain)

Setiap pertandingan dimainkan oleh dua tim, masing-masing tim paling banyak terdiri dari 11 pemain dan satu diantaranya menjadi penjaga gawang. Suatu pertandingan tidak boleh dimulai apabila pemain dari salah satu tim kurang dari 7 pemain. Pergantian pemain yang

dijinkan dalam suatu pertandingan resmi yang diorganisir sesuai dengan ketentuan *Federation Internationale de Football Association (FIFA)*, konfederasi atau asosiasi anggota, maksimal tiga pemain pengganti. Peraturan kompetisi harus menentukan beberapa orang pemain pengganti yang boleh atau dapat dinominasikan, mulai dari tiga sampai maksimal tujuh orang.

d) Peraturan 4 (Perlengkapan Pemain)

Pemain dilarang menggunakan perlengkapan atau apapun yang dapat membahayakan dirinya atau pemain lainnya (termasuk segala macam perhiasan). Perlengkapan dasar atau utama yang wajib dipakai oleh seorang pemain terdiri dari beberapa item. Baju atau kaos atau kemeja olahraga yang berlengan jika memakai pakaian dalam, warna dari lengan pakaian dalam itu harus sama dengan warna dari lengan baju atau kaos atau kemeja olahraga yang dipakai. Celana pendek, jika memakai celana di bawah celana pendek, warnanya harus sama dengan warna celana pendek utama, kaos kaki, pelindung tulang kering dan sepatu.

Pemain tidak boleh menunjukkan pakaian dalam yang berisikan slogan atau iklan. Perlengkapan dasar atau utama tidak boleh berisikan pernyataan politik agama atau pribadi. Pemain yang melepaskan kostumnya untuk menunjukkan slogan atau iklan-iklan dikenakan sanksi oleh panitia pertandingan. Tim atau klub dari pemain yang perlengkapan dasar atau utamanya berisikan pernyataan atau slogan politik, agama atau pribadi akan dikenakan sanksi oleh panitia pertandingan atau oleh

Federation Internationale de Football Association (FIFA). Kedua tim harus memakai kostum yang warnanya dapat membedakan mereka satu sama lain dan juga dengan wasit dan asisten wasit.

e) Peraturan 5 (Wasit)

Setiap pertandingan sepakbola dipimpin oleh seorang wasit yang wewenangannya mutlak dalam menegakkan peraturan permainan pada pertandingan dimana ditugaskan. Keputusan wasit mengenai fakta-fakta yang berkaitan dengan permainan dan hasil suatu pertandingan adalah final. Wasit hanya dapat merubah keputusannya apabila menyadari bahwa keputusan yang ditetapkan sebelumnya tidak benar, berdasarkan pendapat asisten wasit atau ofisial keempat keputusan tersebut perlu dirubah, asal wasit belum memulai kembali permainan atau belum mengakhiri pertandingan.

f) Peraturan 6 (Asisten Wasit)

Asisten wasit mempunyai tugas membantu mengawasi dan mengamati pertandingan sesuai dengan peraturan permainan. Dalam hal-hal tertentu, asisten wasit dapat masuk lapangan permainan untuk membantu mengontrol jarak 9.15 meter. Jika terdapat campur tangan yang kurang pantas atau perilaku yang tidak tepat/senonoh, wasit akan membebaskan tugas seorang asisten wasit dan membuat laporan kepada pihak yang berwenang.

g) Peraturan 7 (Lamanya Pertandingan)

Pertandingan berlangsung dua babak yang waktunya sama yaitu 45 menit, kecuali ada kesepakatan lain antara wasit dan kedua tim yang akan bertanding. Setiap kesempatan merubah lama (waktu) permainan (contoh mengurangi waktu suatu babak permainan menjadi 40 menit karena penerangan lampu tidak cukup terang) harus dibuat sebelum permainan dimulai dan harus sesuai dengan peraturan pertandingan. Para pemain berhak untuk mendapat waktu istirahat antara kedua babak. Waktu istirahat harus tidak lebih dari 15 menit. Peraturan pertandingan harus menyatakan jangka waktu istirahat. Lama waktu istirahat dapat diubah hanya atas persetujuan wasit. Jika tendangan pinalti harus dilakukan atau diulang, lamanya pertandingan dari setiap babak harus diperpanjang sampai tendangan pinalti selesai dilaksanakan secara sempurna.

h) Peraturan 8 (Memulai dan Memulai Kembali Permainan)

Untuk memulai sebuah pertandingan diawali dengan pelemparan koin yang dilakukan oleh wasit dan diikuti oleh kedua kapten dari masing-masing tim untuk menentukan tim mana yang akan memilih tempat (gawang) dan tim yang melakukan *kick-off* untuk babak pertama. Apabila sedang dalam permainan dan ada kejadian pemain cedera yang memerlukan perawatan, suporter masuk ke dalam area lapangan permainan dan gangguan-gangguan lain yang mungkin terjadi saat pertandingan, wasit diharuskan untuk menghentikan sementara

permainan, pertandingan dimulai kembali dengan menjatuhkan bola. Wasit menjatuhkan bola di tempat dimana bola berada pada saat permainan dihentikan, kecuali apabila permainan dihentikan didalam daerah gawang, untuk kejadian ini wasit harus menjatuhkan bola digaris perbatasan daerah gawang yang sejajar dengan garis gawang pada posisi yang terdekat dengan lokasi awal bola pada saat permainan dihentikan. Permainan dimulai kembali setelah bola menyentuh tanah.

i) Peraturan 9 (Bola di Dalam dan di Luar Permainan)

Bola di luar permainan apabila, bola sepenuhnya melewati garis gawang atau garis samping apakah di tanah atau di udara dan permainan dihentikan oleh wasit. Sedang bola di dalam permainan untuk semua waktu lainnya termasuk ketika bola memantul dari tiang gawang, mistar gawang, atau tiang bendera sudut dan berada dalam lapangan permainan. Bola memantul baik dari tubuh wasit maupun asisten wasit jika mereka berada dalam lapangan permainan.

j) Peraturan 10 (Cara Mencetak Gol)

Gol tercipta apabila bola sepenuhnya melewati garis gawang, di antara kedua tiang gawang dan di bawah mistar gawang, asal sebelum itu tidak terjadi pelanggaran terhadap peraturan permainan yang dilakukan oleh tim yang memasukkan gol. Tim yang mencetak gol lebih banyak dalam suatu pertandingan adalah pemenangnya. Jika gol yang dicetak kedua tim sama banyak atau tidak ada gol yang di cetak sama sekali, pertandingan dinyatakan seri. Ketika aturan kompetisi mensyaratkan

adanya tim pemenang dari suatu pertandingan atau pertandingan tandang dan kandang yang berakhir seri, hanya prosedur yang disetujui oleh *International Football Association Board (IFAB)* berikut ini yang boleh dipakai untuk mendapatkan tim pemenang yaitu, aturan perhitungan gol dari hasil pertandingan tandang, waktu tambahan, tendangan dari titik penalti.

k) Peraturan 11 (*Offside*)

Seorang pemain berada pada posisi *offside* jika pemain tersebut berada lebih dekat dengan garis gawang lawan daripada bola dan pemain lawan yang kedua terakhir. Dan seorang pemain tidak berada pada posisi *offside* jika berada pada daerah permainan sendiri, sejajar dengan pemain lawan yang kedua terakhir atau sejajar dengan dua pemain lawan terakhir. Seorang pemain berada pada posisi *offside* hanya dapat dihukum jika pada saat itu bola menyentuh atau sedang dimainkan. Menurut *Laws Of The Game* (2014/2015) seorang pemain terlibat aktif dalam permainan diantaranya :

- 1) mencampuri jalannya permainan.
- 2) mengganggu atau menghalangi pemain lawan.
- 3) memperoleh keuntungan dengan berada dalam posisi diantara keduanya.

Seorang pemain berada pada posisi *offside*, tidak melanggar ketentuan *offside* jika menerima bola langsung dari tendangan gawang, lemparan kedalam dan tendangan sudut.

I) Peraturan 12 (Pelanggaran dan Kelakuan yang Tidak Sopan)

Menurut *Laws Of The Game* (2014/2015) seorang pemain diberi peringatan dengan menunjukkan kartu kuning, jika melakukan salah satu dari tujuh pelanggaran berikut ini :

- a. Berkelakuan tidak sportif.
- b. Menolak dengan perkataan atau tindakan.
- c. Terus-menerus melanggar peraturan permainan.
- d. Memperlambat waktu untuk memulai kembali permainan.
- e. Gagal memenuhi jarak yang ditentukan ketika permainan dimulai kembali dengan tendangan sudut atau tendangan bebas atau lemparan ke dalam.
- f. Masuk atau masuk kembali ke lapangan permainan tanpa seijin wasit.
- g. Sengaja meninggalkan lapangan permainan tanpa seijin wasit.

Seorang pemain, pemain pengganti atau yang digantikan dikeluarkan dari lapangan permainan, jika ia melakukan salah satu dari tujuh dari pelanggaran berikut ini (*Laws Of The Game* 2014/2015) :

- a. Bermain sangat kasar.
- b. Berkelakuan jahat atau kasar.
- c. Meludahi pemain lawan atau orang lain.
- d. Menggagalkan gol yang di buat oleh tim lawan atau menggagalkan peluang terciptanya gol dengan sengaja menyentuh bola dengan tangan (hal ini tidak berlaku bagi penjaga gawang dalam daerah penaltinya sendiri).
- e. Menggagalkan peluang terciptanya gol oleh pemain lawan yang bergerak kedepan ke arah gawang pemain tersebut, melalui suatu pelanggaran yang dapat dihukum dengan tendangan bebas atau tendangan penalti.
- f. Menggunakan kata-kata atau isyarat yang menghina, melecehkan atau kasar.
- g. Menerima peringatan kedua dalam pertandingan yang sama.

Pemain, pemain pengganti atau yang digantikan yang dikeluarkan mesti meninggalkan lapangan permainan dan daerah tenik.

m) Peraturan 13 (Tendangan Bebas)

Tendangan bebas terbagi dua yaitu langsung dan tidak langsung.

1. Tendangan bebas langsung

Jika bola dalam tendangan bebas langsung ditendang langsung masuk kedalam gawang lawan, sebuah gol disahkan. Dan jika bola dalam tendangan bebas langsung ditendang langsung masuk kedalam gawang sendiri, tendangan sudut diberikan kepada tim lawan. Menurut *Laws Of The Game* (2014/2015) sebuah tendangan bebas langsung diberikan kepada tim lawan, jika seorang pemain melakukan salah satu dari tujuh pelanggaran berikut ini dengan tindakan yang dianggap wasit sebagai kelalaian, yaitu :

- a. Menendang atau mencoba menendang lawan.
- b. Menjegal atau mencoba menjegal lawan.
- c. Melompat ke arah lawan.
- d. Menabrak lawan.
- e. Memukul atau mencoba memukul lawan.
- f. Mendorong lawan.
- g. Mentakle atau menyerang lawan.

Sebuah tendangan bebas langsung juga diberikan kepada tim lawan, jika seorang pemain melakukan salah satu dari tiga pelanggaran berikut ini :

- a. Menahan atau memegang lawan.
- b. Meludahi lawan.
- c. Memegang bola dengan sengaja (kecuali bagi penjaga gawang dalam daerah penaltinya sendiri).

Tendangan bebas langsung dilaksanakan dari tempat dimana pelanggaran terjadi (*Laws Of The Game* 2014/2015).

2. Tendangan bebas tidak langsung

Wasit memberikan isyarat tendangan bebas tidak langsung dengan mengangkat tangannya. Ia mempertahankan tangannya dalam posisi tersebut sampai tendangan dilakukan dan bola telah menyentuh pemain lain atau bola keluar dari permainan. Sebuah gol dari tendangan tidak langsung disahkan apabila bola disentuh oleh pemain lain sebelum bola tersebut masuk ke gawang. Jika bola pada tendangan bebas tidak langsung ditendang langsung masuk ke gawang lawan, tendangan gawang diberikan. Dan jika bola pada tendangan bebas tidak langsung ditendang langsung masuk ke dalam gawang sendiri, tendangan sudut diberikan kepada tim lawan.

Menurut *Laws Of The Game* (2014/2015) tendangan bebas tidak langsung diberikan kepada tim lawan jika penjaga gawang, di daerah penaltinya sendiri, melakukan salah satu dari empat kesalahan berikut :

- a. Mengontrol bola dengan tangannya lebih dari 6 enam detik sebelum melepaskannya dari penguasaannya.
- b. Menyentuh bola kembali dengan tangannya, setelah dilepaskan dari penguasaannya dan sebelum bola itu menyentuh pemain lain.
- c. Menyentuh bola yang sengaja ditendang kepadanya oleh teman satu tim dengan tangan.
- d. Menyentuh bola lemparan ke dalam yang diberikan secara langsung oleh teman satu timnya dengan tangan.

Tendangan bebas tidak langsung juga diberikan kepada tim lawan, jika salah seorang pemain menurut pandangan wasit:

- a. Bermain dengan cara yang berbahaya.
- b. Menghalangi pergerakan lawan.
- c. Menghalangi penjaga gawang untuk melepaskan bola dari tangannya.

Tendangan bebas tidak langsung dilaksanakan dari tempat dimana pelanggaran terjadi (*Laws Of The Game* 2014/2015).

n) Peraturan 14 (Tendangan Pinalti)

Sebuah tendangan pinalti dijatuhkan terhadap tim yang melakukan salah satu dari sepuluh pelanggaran yang dihukum dengan tendangan bebas langsung, pada saat bola masih dalam permainan. Gol dapat langsung tercipta dari sebuah tendangan pinalti. Waktu tambahan dapat diberikan untuk tendangan pinalti yang dilaksanakan pada akhir tiap-tiap babak atau pada akhir babak perpanjangan waktu.

o) Peraturan 15 (Lemparan Ke Dalam)

Lemparan ke dalam adalah suatu cara untuk memulai kembali permainan. Lemparan ke dalam diberikan kepada lawan dari pemain yang terakhir menyentuh bola ketika seluruh bagian bola melewati garis samping, baik menggelinding di tanah maupun melayang di udara. Apabila terjadi kesalahan pada saat lemparan ke dalam, maka lemparan ke dalam diulang dengan dilakukan oleh tim lawan.

p) Peraturan 16 (Tendangan Gawang)

Tendangan gawang adalah suatu cara untuk memulai kembali permainan. Tendangan gawang ketika seluruh bagian bola melewati garis

gawang, baik menggelinding di tanah maupun melayang di udara, setelah terakhir kali menyentuh pemain dari tim yang menyerang, dan sesuai dengan peraturan 10 tidak terjadi gol. Sebuah gol yang tercipta dari tendangan gawang langsung ke gawang lawan dinyatakan sah.

q) Peraturan 17 (Tendangan Sudut)

Tendangan sudut adalah suatu cara untuk memulai kembali permainan. Tendangan sudut diberikan ketika seluruh seluruh bagian bola melewati garis gawang, baik menggelinding di tanah maupun melayang di udara, setelah terakhir kali bola menyentuh dari pemain tim yang bertahan, dan sesuai peraturan 10 tidak gol. Sebuah gol yang tercipta dari tendangan sudut langsung ke gawang lawan dinyatakan sah.

3. Hakikat Sepakbola

Sepakbola adalah olahraga menggunakan bola yang dimainkan oleh dua tim yang masing-masing beranggotakan 11 (sebelas) orang. Memasuki abad ke-21, olahraga ini telah dimainkan oleh lebih dari 250 juta orang di 200 negara, yang menjadikannya olahraga paling populer di dunia. Sepakbola bertujuan untuk mencetak gol sebanyak-banyaknya dengan menggunakan bola kulit ke gawang lawan. Sepakbola dimainkan dalam lapangan yang berbentuk persegi panjang, di atas rumput atau rumput sintetis. Tim yang mencetak gol lebih banyak pada akhir pertandingan adalah pemenangnya. Jika hingga waktu berakhir skor masih seri, maka dapat dilakukan undian, perpanjangan waktu maupun adu pinalti, tergantung dari format penyelenggaraan kompetisi.

Luxbacher (2004: 1) mengatakan, “Sepakbola merupakan sesuatu yang umum diantara orang-orang dengan latar belakang dan keturunan yang berbeda-beda, sebuah jembatan yang menghubungkan jenjang ekonomi, politik, kebudayaan, dan agama”. Dikenal sebagai *bola kaki* hampir diseluruh dunia, sepakbola merupakan olahraga internasional hampir diseluruh negara di Asia, Afrika, Eropa, dan Amerika Selatan. Oleh sebab itulah tanpa diragukan lagi, sepakbola merupakan permainan yang paling terkenal. Pada dasarnya sepakbola adalah permainan yang sederhana. “Permainan ini bertujuan untuk memasukkan bola ke dalam gawang lawan, tanpa menggunakan tangan atau lengan. Tim yang mencetak gol terbanyak adalah pemenang” (Clive Gifford, 2002: 67). Pendapat tersebut diperkuat oleh Luxbacher, (2004: 1) yang mengatakan bahwa “sepakbola adalah olahraga berskala internasional, ketentuan dan peraturan harus ditetapkan secara internasional”.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa sepakbola adalah olahraga menggunakan bola yang dimainkan oleh dua tim yang masing-masing beranggotakan 11 (sebelas) orang bertujuan untuk memasukkan bola ke dalam gawang lawan, tanpa menggunakan tangan atau lengan. Tim yang mencetak gol terbanyak adalah pemenang.

4. Hakikat Wasit

a. Pengertian Wasit

Menurut Dedy Sumiyarsono dalam Radika Tri Dewa (2015: 17) wasit adalah seseorang yang bertugas untuk memimpin jalannya

pertandingan. Wasit mempunyai peran yang sangat penting dalam sebuah pertandingan. Dalam sepakbola wasit memiliki perlindungan penuh dari *Federation Internationale de Football Association (FIFA)*.

b. Kewenangan Wasit

Federation Internationale de Football Association (FIFA) sebagai otoritas sepakbola dunia melalui Peraturan permainan (*Laws Of The Game*) menjelaskan kewenangan dan tugas wasit dengan jelas dan tegas bahwa setiap pertandingan sepakbola dipimpin oleh seorang wasit yang wewenangnya mutlak dalam menegakkan peraturan permainan pada pertandingan dimana wasit tersebut ditugaskan. Dimulai dari saat tiba di area lapangan pertandingan dan berlanjut sampai meninggalkan area lapangan setelah pertandingan usai. Kewenangan wasit diperpanjang saat bola sedang tidak dimainkan, untuk penundaan sementara, saat istirahat setengah pertandingan, dan untuk babak tambahan atau tendangan dari titik penalti sesuai peraturan kompetisi atau turnamen, dengan demikian wasit dapat menghukum pemain, pemain pengganti atau pemain yang digantikan selama kekuasaannya memimpin pertandingan belum berakhir, termasuk mengusir ofisial yang melakukan perbuatan yang tidak baik.

Dengan demikian, sekali lagi dapat kita simpulkan bahwa urusan di arena olahraga yang berkaitan dengan perangkat pertandingan termasuk atlet dan *official* hanya akan dihukum oleh organisasi olahraga yang menjadi induk organisasi yang bersangkutan dan tidak

oleh aparat penegak hukum. Sinyal wasit dibatasi hanya pada sinyal yang telah disetujui atau diizinkan oleh *Federation Internationale de Football Association (FIFA)* (misalnya peluit memulai pertandingan, mengakhiri pertandingan, tendangan pinalti, tendangan bebas langsung dan tidak langsung, tendangan gawang, tendangan sudut dan saat dikeluarkannya kartu untuk peringatan atau pengusiran) dan jika benar-benar dirasakan perlu untuk menyampaikan informasi kepada pemain atau kepada asisten wasit dan wasit cadangan. Untuk memulai kembali pertandingan, wasit dapat memberi tanda kepada kedua tim dengan peluit, gerakan tangan, satu atau dua kata, anggukan sederhana atau tanda pengesahan lainnya.

Tanda-tanda tersebut harus benar-benar dimengerti oleh kedua tim. Peraturan permainan dibuat agar pertandingan dapat dimainkan dengan gangguan yang minimal, dan dalam hal ini menjadi tugas wasit untuk menghukum pelanggaran peraturan yang disengaja. Berdasarkan peraturan permainan yang dikeluarkan oleh *Federation Internationale de Football Association (FIFA)* maka hanya ada dua tanda yang wajib ditunjukkan oleh wasit pada saat memimpin pertandingan yaitu tanda tendangan bebas tidak langsung (mengangkat salah satu tangan ke atas) dan menunjukkan kartu hukuman kepada pemain (kartu merah atau kuning).

c. Kekuasaan dan Tugas Wasit

Dalam peraturan permainan (*Laws Of The Game* : 2014)

peraturan no 5 yaitu mengenai wasit, wasit mempunyai kekuasaan dan tugas dalam memimpin suatu pertandingan, yaitu :

1. Menegakkan peraturan permainan;
2. Memimpin pertandingan bekerjasama dengan asisten wasit dan ofisial keempat apabila ada penugasannya;
3. Memastikan bahwa setiap bola yang dipakai telah memenuhi persyaratan yang diuraikan dalam peraturan permainan no 2;
4. Memastikan bahwa perlengkapan pemain yang dipakai telah memenuhi persyaratan yang diuraikan dalam peraturan permainan no 4;
5. Bertindak sebagai pencatat waktu (*time keeper*) dan mencatat hasil pertandingan;
6. Menghentikan, menunda atau meninggalkan pertandingan atas pelanggaran peraturan berdasarkan penilaiannya;
7. Menghentikan, menunda atau mengakhiri pertandingan karena adanya gangguan atau campur tangan pihak luar dalam bentuk apapun;
8. Menghentikan pertandingan, jika menurut pendapatnya seorang pemain mengalami cedera serius dan memastikan bahwa pemain tersebut telah diangkat keluar lapangan, pemain yang cedera hanya boleh kembali ke lapangan permainan setelah pertandingan dimulai kembali;
9. Tetap melanjutkan permainan sampai bola diluar lapangan, jika menurut pendapatnya, pemain hanya mengalami cedera ringan;
10. Memastikan bahwa pemain yang mengeluarkan darah karena cedera meninggalkan lapangan permainan. Pemain hanya boleh kembali masuk ke lapangan permainan setelah menerima isyarat dari wasit yang telah yakin bahwa pendarahan telah berhenti.
11. Permainan tetap dilanjutkan bila tim yang dirugikan akan mendapatkan keuntungan dari pelanggaran yang dilakukan oleh lawannya, dan menghukum pelanggaran tersebut jika menurut pendapatnya keuntungan yang akan diberikan tidak dapat atau tidak mungkin terlaksana;
12. Memberikan hukuman terhadap pelanggaran yang paling berat apabila seorang pemain pada waktu yang bersamaan melakukan pelanggaran lebih dari satu kali;
13. Menjalankan tindakan disiplin terhadap pemain yang melakukan pelanggaran, baik berupa peringatan (kartu kuning) atau pengusiran dari lapangan permainan (kartu

merah). Wasit tidak harus mengambil tindakan ini dengan segera, tapi harus melakukannya ketika bola tidak berada dalam permainan;

14. Melakukan tindakan terhadap ofisial tim yang bertindak dengan cara-cara yang tidak bertanggung jawab, dan mengusir atau mengeluarkan mereka dari lapangan permainan dan daerah sekitarnya apabila menurut pendapatnya hal itu diperlukan;
15. Bertindak atas saran asisten wasit mengenai insiden yang tidak dilihatnya;
16. Melarang orang yang tidak berkepentingan masuk lapangan permainan;
17. Memulai kembali pertandingan setelah dihentikan;
18. Menyerahkan kepada pejabat yang berwenang laporan pertandingan, termasuk pemberitahuan mengenai beberapa tindakan disiplin yang dilakukan terhadap pemain, ofisial tim dan segala insiden lainnya yang terjadi sebelum, selama dan setelah pertandingan itu.

d. Asisten Wasit

Wasit biasanya dibantu dua asisten wasit yang bertugas membantu mengontrol permainan dari sisi lapangan. Pada awalnya mereka disebut penjaga garis tetapi kemudian berganti nama menjadi asisten wasit. Sekarang ini asisten wasit mempunyai tanggung jawab yang besar dalam membantu wasit mengendalikan pertandingan. Berdasarkan Peraturan Permainan No. 6 dapat ditetapkan dua orang asisten wasit yang tugasnya untuk mengisyaratkan :

- 1) Kapan keseluruhan bagian bola telah meninggalkan lapangan permainan;
- 2) Tim mana yang berhak untuk suatu tendangan sudut, tendangan gawang atau lemparan ke dalam;
- 3) Kapan seorang pemain dapat dihukum karena berada dalam posisi *offside*;
- 4) Apabila ada permintaan untuk pergantian pemain;
- 5) Tentang terjadinya pelanggaran atau insiden lain yang tidak terlihat oleh wasit;
- 6) Tentang terjadinya pelanggaran dan ketika itu asisten wasit berada pada posisi pandang yang lebih baik daripada wasit

(hal ini termasuk dalam keadaan tertentu, pelanggaran yang terjadi didalam daerah pinalti);

- 7) Memeriksa apakah pada saat tendangan pinalti penjaga gawang telah bergerak keluar dari garis gawang sebelum bola ditendang dan apabila bola telah melewati garis gawang.

Asisten wasit juga membantu wasit untuk mengawasi atau mengamati pertandingan sesuai dengan Peraturan Permainan. Dalam hal-hal tertentu, asisten wasit dapat masuk lapangan permainan untuk membantu mengontrol jarak 9.15 meter.

e. *Official* keempat

Peraturan Permainan yang diubah pada tahun 2000/2001 dimaksudkan untuk memperbolehkan *official* keempat berperan membantu wasit meski lebih terbatas dibanding peran asisten wasit. Secara rinci tugas dan tanggung jawab *official* keempat ditetapkan dalam Peraturan Permainan (*Laws Of The Game* 2014/2015) sebagai berikut:

- 1) *Official* keempat dapat ditunjuk sesuai dengan peraturan kompetisi dan bertugas bila salah satu dari tiga petugas pertandingan berhalangan atau tidak dapat melanjutkan tugasnya, kecuali apabila ditunjuk cadangan asisten wasit dua untuk membantu wasit selama pertandingan.
- 2) Mengacu pada peraturan kompetisi, penyelenggara menyatakan dengan jelas apabila jika wasit tidak dapat melanjutkan tugasnya, *official* keempat mengambil alih tugas wasit atau asisten wasit senior yang mengambil alih tugas wasit dan *official* keempat menjadi asisten wasit.
- 3) *Official* keempat membantu tugas-tugas administratif sebelum, selama dan setelah pertandingan berlangsung, sebagaimana yang diperintahkan oleh wasit.
- 4) *Official* keempat bertanggung jawab atas prosedur pergantian pemain selama pertandingan berlangsung.
- 5) *Official* keempat mengawasi segala jenis pergantian yang diminta. Ia harus menyediakan bola cadangan jika sewaktu-

- waktu wasit meminta agar bola diganti. Pergantian harus dilakukan segera agar meminimalkan waktu yang terbuang.
- 6) *Official* keempat berhak mengecek perlengkapan pemain pengganti sebelum mereka memasuki lapangan. Jika perlengkapan pemain tersebut tidak memenuhi syarat, *official* keempat harus memberitahu wasit.
 - 7) *Official* keempat memberikan supervisi jika perlu dilakukan pergantian bola. Apabila bola yang dipakai dalam pertandingan akan diganti, *official* keempat menyiapkan bola lain berdasarkan instruksi wasit.
 - 8) *Official* keempat membantu wasit sepanjang pertandingan berlangsung. *Official* keempat harus mengingatkan wasit ketika wasit salah memberikan kartu kuning kepada pemain, atau ketika seorang pemain tidak diusir wasit padahal pemain tersebut telah dua kali terkena kartu kuning, atau ketika terjadi kekasaran antar pemain yang tidak dilihat wasit dan asisten wasit, namun demikian pada hakekatnya hanya wasit yang berhak memutuskan segala urusan yang berhubungan dengan pertandingan yang sedang berlangsung.
 - 9) Selesai pertandingan, *official* keempat harus membuat laporan untuk pengawas pertandingan atas kejadian atau insiden di lapangan. *Official* keempat harus menyampaikan kepada wasit dan asisten wasit tentang laporan yang dibuatnya.

Dari penjelasan di atas jelaslah bahwa seorang wasit maupun asisten wasit yang sedang memimpin suatu pertandingan tidak dapat diganti oleh siapapun juga kecuali yang bersangkutan menyatakan bahwa dia sudah tidak mampu melanjutkan tugasnya karena sakit, cedera atau secara mental sudah tidak sanggup memimpin pertandingan tersebut.

5. Klasifikasi Wasit Sepakbola Pengcab PSSI Sleman

Jumlah wasit yang dimiliki Sleman sekitar 80 orang akan tetapi yang aktif hanya sekitar 40 orang. Rata-rata yang berprofesi menjadi wasit sepakbola di Sleman adalah orang-orang akademisi, wiraswasta dan pendidik. Sejak tahun 2011 sudah mulai bermunculan wasit-wasit baru dan

muda. Kebanyakan dari mereka adalah lulusan dari Fakultas Ilmu Keolahragaan (FIK) Universitas Negeri Yogyakarta (UNY). Hal ini sangat menguntungkan bagi kemajuan wasit sepakbola di Sleman. Dengan latar belakang dan pendidikan seperti itu tidak sulit untuk menciptakan wasit sepakbola *professional* yang berasal dari Pengcab PSSI Sleman.

Akan tetapi permasalahan sekarang yang terjadi adalah tidak adanya suatu kompetisi sepakbola di Pengcab PSSI Sleman. Ini menyebabkan kurangnya pengalaman yang di dapat oleh wasit dan akan berdampak terhadap menurunnya kualitas wasit. Baik menurunnya kualitas mental ataupun pemahaman terhadap peraturan permainan sepakbola. Suatu ilmu yang telah di dapat apabila tidak di terapkan ataupun diimplementasikan lama-lama akan berkurang.

Dari 40 orang wasit yang aktif, kurang lebih 5 orang telah mampu memenuhi kualifikasi dan mampu mengemban tugas selaku wasit utama. “Kalau untuk asisten wasit, semua sudah bisa,” ujar Supandi selaku Komisi Wasit Pengurus Cabang PSSI Sleman saat ditemui di Stadion Tridadi, Selasa (13/11) siang. Penyebab utama kekurangan wasit utama menurut Supandi, karena wasit utama harus memiliki mental yang tangguh dan kuat menghadapi berbagai tekanan, entah itu dari penonton maupun pemain serta *official*. Kondisi persepakbolaan Indonesia yang belum mengenal *fair play* secara umum menjadi suatu tantangan tersendiri bagi para wasit. Di tambah dengan berhentinya kompetisi sepakbola di Pengcab PSSI Sleman sangat berdampak serius terhadap kualitas wasit.

Tentu hal ini menjadi beban yang sangat berat bagi Pengcab PSSI Sleman untuk menggerakkan kembali roda sepakbola di Sleman. Semua insan sepakbola di Sleman tentu berharap dan menunggu apa yang akan diputuskan oleh Pengcab PSSI Sleman dengan segera menyelenggarakan kembali kompetisi atau membiarkan dan melanjutkan kompetisi sepakbola yang sudah lama berhenti .

6. Kompetisi Sepakbola Pengcab PSSI Sleman

Jadwal kompetisi Pengcab PSSI Sleman belum jelas hingga kini. Hal ini sudah terjadi dari tahun 2014 sejak pembekuan PSSI oleh Menpora. Hal tersebut sangat berpengaruh kepada kompetisi di Pengcab PSSI Sleman karena sampai sekarangpun tidak adanya suatu kejelasan dari Pengcab PSSI Sleman sendiri. Walaupun di pertengahan tahun 2016 pembekuan PSSI sudah dicabut oleh Menpora akan tetapi belum ada tanda-tanda keseriusan dari pihak penyelenggara kompetisi untuk mengadakan suatu kompetisi sepakbola di Pengcab Sleman. Beberapa klub sepakbola lokal di Pengcab Sleman merasa terganggu dengan hal itu.

Pelatih AMS Agus Purwoko mengatakan, ada dan tidak adanya kompetisi, kondisi para pemainnya relatif tetap terjaga sebab timnya berorientasi pada pembinaan sehingga latihanpun tetap rutin digelar. “Kalau kondisi pemain kami relatif tetap bagus mereka tetap datang latihan meskipun intensitasnya berkurang,” ucap Agus kepada Harian Jogja, belum lama ini. Berhentinya kompetisi berdampak kepada klub-klub lokal di Sleman. Semangat pemain yang menurun karena tidak adanya

kompetisi juga membuat peserta latihan menurun 20-30%. Namun, hal itu tidak menjadi masalah karena ketidakhadiran pemain selang seling jadi tetap tertutupi.

Dampak yang cukup signifikan adalah terhadap prestasi para pemain. Berhentinya kompetisi membuat pemain tidak memiliki alat tolak ukur prestasi. Pemain pun menjadi tidak terpantau klub yang lebih profesional sehingga otomatis berpengaruh terhadap karier mereka. Pengcab PSSI Sleman sadar atau tidak sebenarnya telah membangun sebuah kultur sepakbola melalui kompetisi lokal yang rutin, disiplin dan bergairah. Slamet Riyadi, M. Ansori, Anang Hadi, Fachrudin, Ade Cristian, M. Eksan, Fajar Listiyantoro, Seto Nurdiyantoro dan M. Muslih adalah nama nama nasional yang dicetak dari pembinaan kompetisi lokal di Perserikatan Sepakbola Sleman (PSS Sleman).

Suatu kompetisi adalah tolak ukurnya, pelatih sepakbola di Sleman berharap kompetisi dapat segera digulirkan kembali agar pembinaan pemain yang dilakukan pun tidak menjadi sia-sia. Pelatih juga meminta pengurus dapat lebih terbuka dengan klub atas permasalahan yang terjadi. Bersama klub permasalahan tersebut diharapkan dapat dicarikan jalan keluar agar kompetisi tidak sampai berhenti.

B. Penelitian Yang Relevan

Ada beberapa penelitian yang berkaitan dengan tingkat pemahaman peraturan permainan sepakbola (*Laws Of The Game*) diantaranya :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Fatoni tahun 2013 dengan judul “Survei Tingkat Pemahaman Pemain Sepakbola Usia 13-15 Tahun Terhadap Peraturan Sepakbola (*Laws Of The Game*) 2010/2011 Di SSB Se-Kabupaten Temanggung Tahun 2013”. Skripsi. Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi. Fakultas Ilmu Keolahragaan. Universitas Negeri Semarang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei. Subjek penelitian ini adalah pemain sepakbola usia 13-15 tahun di SSB Se-Kabupaten Temanggung tahun 2013. Dalam penentuan subjek penelitian survei ini dilakukan dengan teknik total sampling. Pengumpulan data dilakukan menggunakan metode dokumentasi, observasi dan angket atau kuesioner. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif persentase. Berdasarkan analisis deskriptif persentase, hasil penelitian menunjukkan bahwa pemain sepakbola usia 13-15 tahun di SSB Se-Kabupaten Temanggung mempunyai pemahaman yang baik terhadap peraturan sepakbola (*Laws Of The Game*) 2010/2011. Didapatkan hasil 0 % kategori sangat baik, 60 % kategori baik, 31 % kategori cukup baik, 9 % kategori kurang dan 0 % kategori sangat kurang.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Santosa Hadi tahun 2007 dengan judul “Tingkat Pemahaman Pelatih Sekolah Sepakbola Dalam Menyusun Perencanaan Program Latihan Di Kabupaten Sleman”. Skripsi. Program

Studi Pendidikan Kepelatihan Olahraga. Fakultas Ilmu Keolahragaan. Universitas Negeri Yogyakarta. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei. Subjek penelitian ini adalah pelatih SSB di wilayah Kabupaten Sleman berjumlah 32 orang. Instrumen yang digunakan merupakan angket tertutup yang meliputi faktor program jangka panjang, program jangka menengah dan program jangka pendek. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif persentase. Berdasarkan analisis deskriptif persentase, hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pemahaman pelatih SSB di wilayah Kabupaten Sleman dalam menyusun perencanaan program latihan masuk kategori sangat tinggi. Faktor jangka panjang masuk kategori tinggi 56,250%, faktor jangka menengah masuk kategori sangat tinggi 56,250% dan faktor program jangka pendek masuk kategori sangat tinggi 65,620%.

Perbedaan dari kedua penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu penelitian Fatoni mencakup pemain sepakbola usia 13-15 tahun SSB Se-Kabupaten Temanggung, penelitian Nur Santosa Hadi mencakup pemahaman pelatih sekolah sepakbola dalam menyusun perencanaan program latihan sedangkan peneliti mencakup wasit sepakbola C-1 dan C-2 Pengcab PSSI Sleman. Dari kedua penelitian tersebut memiliki kesamaan objek yang di teliti oleh Fatoni yaitu pemahaman peraturan permainan sepakbola (*Laws Of The Game*) serta memiliki kesamaan topik dan metode penelitian yang di teliti oleh Nur Santosa Hadi. Peneliti menganggap mempunyai tingkat korelevan yang cukup tinggi.

C. Kerangka Berfikir

Berdasar latar belakang di atas untuk meningkatkan kualitas wasit dalam pemahaman peraturan permainan sepakbola diperlukan sosialisasi atau tes secara rutin. Kompetisi sepakbola di Pengcab PSSI Sleman juga harus diadakan karena sebagai tolak ukur wasit dalam kemampuannya memahami peraturan permainan sepakbola.

Dalam kajian teori telah disimpulkan bahwa “pemahaman merupakan kemampuan berfikir yang setingkat lebih tinggi dari mengetahui”, artinya seorang wasit sepakbola harus benar-benar memahami Peraturan Permainan (*Laws Of The Game*) dalam memimpin pertandingan karena hal tersebut sangatlah penting sebagai modal utama seorang wasit. Komisi Wasit juga memegang peranan yang penting karena harus memperhatikan aspek pemahaman wasit dan tidak hanya menekankan pada aspek fisiknya saja.

Dengan demikian sosialisasi dan tes pemahaman peraturan permainan sepakbola diharapkan dapat membantu bagi Komisi Wasit untuk mengetahui kualitas wasit setelah lama tidak bertugas karena tidak adanya kompetisi sepakbola di Pengcab PSSI Sleman dan dengan adanya data yang diperoleh dari penelitian ini semoga memudahkan Komisi Wasit dalam penugasan apabila kompetisi sudah berjalan kembali.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian merupakan kegiatan sistematis yang dimaksudkan untuk menambah pengetahuan baru atas pengetahuan yang sudah ada. Dengan adanya cara yang dapat dikomunikasikan dan dapat dinilai kembali. Sebelum melakukan penelitian dibutuhkan terlebih dahulu desain penelitian agar nantinya penelitian dapat terarah dan berjalan secara sistematis. Desain penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan metode survey yang menggunakan angket. Menurut Suharsimi Arikunto (2006:78) “penelitian deskriptif merupakan penelitian non hipotesis tetapi hanya menggambarkan seperti apa adanya tentang suatu keadaan”.

Dalam penelitian ini peneliti bermaksud mencari fakta, menafsirkan fenomena yang terjadi dan selanjutnya menjelaskan secara deskriptif dengan menggunakan kata-kata atas fakta yang bersangkutan seperti apa adanya. Penelitian ini bermaksud mengetahui seberapa baik tingkat pemahaman peraturan permainan sepakbola (*Laws Of The Game*) wasit C-1 dan C-2 Pengcab PSSI Sleman dan berusaha mencari informasi, gambaran secara teratur, ringkas dan jelas mengenai suatu gejala peristiwa sehingga dapat ditarik makna tertentu.

B. Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2015: 38), definisi “operasional variabel pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh

peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”. Definisi operasional variabel penelitian ini adalah tingkat pemahaman yang merupakan kemampuan berfikir setingkat lebih tinggi dari mengetahui, pemahaman diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk dapat menjelaskan dan menginterpretasikan sesuatu yang telah diketahui sebelumnya mengenai peraturan permainan sepakbola (*Laws Of The Game*) wasit C-1 dan C-2 Pengcab PSSI Sleman yang diukur dengan menggunakan angket.

C. Subjek Penelitian

Menurut Sugiyono (2015: 80) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Keseluruhan populasi dalam penelitian ini akan dijadikan sampel yaitu wasit sepakbola C-1 dan C-2 Pengcab PSSI Sleman dengan jumlah sebanyak 27 orang dengan rincian wasit C-1 = 16 orang dan wasit C-2 = 11 orang.

D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen

Instrumen merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti agar kegiatan tersebut menjadi sistematis. “Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data” (Suharsimi Arikunto, 2006:149). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Angket yang dimaksud

adalah sejumlah pernyataan yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden.

Adapun angket yang digunakan nanti adalah angket yang dibuat sendiri oleh peneliti. Angket ini mengungkap pemahaman wasit sepakbola dalam Peraturan Permainan (*Laws Of The Game*) yang terdiri dari 43 butir soal dengan pernyataan benar atau salah. Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 165) tes benar-salah soal berupa pernyataan-pernyataan. Pernyataan tersebut ada yang benar dan ada yang salah.

Dilihat dari segi pengerjaan atau menjawab soal pernyataan ini dikerjakan tanpa pembetulan, wasit hanya diminta untuk memberikan tanda centang (V) pada jawaban yang sesuai pilihan. Menurut Sutrisno Hadi (1991: 7) dalam menyusun instrumen, dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) mendefinisikan konstruk.
- 2) faktor / indikator.
- 3) menyusun butir-butir pernyataan.
- 4) kalibrasi ahli.
- 5) uji coba.
- 6) analisis hasil coba (validitas dan realibilitas).

1. Mendefinisikan Konstruk

Adalah langkah pertama yang membatasi variabel yang akan diukur. Dalam penelitian ini adalah tingkat pemahaman wasit. Yaitu mengukur seberapa baik “Tingkat Pemahaman Peraturan Permainan Sepakbola (*Laws Of The Game*) Wasit C-1 dan C-2 Pengcab PSSI Sleman”.

2. Menyidik Faktor

Adalah langkah kedua dengan menyidik faktor-faktor yang menyusun kontrak. Faktor-faktor tersebut terdapat pada Peraturan Permainan Sepakbola *Laws Of The Game* (2014/2015), yaitu:

1. Lapangan permainan
2. Bola
3. Jumlah pemain
4. Perlengkapan pemain
5. Wasit
6. Asisten wasit
7. Lamanya pertandingan
8. Memulai dan memulai kembali permainan
9. Bola didalam dan diluar permainan
10. Cara mencetak gol
11. *Offside*
12. Pelanggaran dan kelakuan yang tidak sopan
13. Tendangan bebas
14. Tendangan pinalti
15. Lemparan kedalam
16. Tendangan gawang
17. Tendangan sudut

3. Menyusun butir-butir pernyataan

Untuk menyusun butir-butir pernyataan, maka faktor-faktor tersebut dijabarkan menjadi kisi-kisi instrumen peneliti yang kemudian dikembangkan dalam butir-butir soal atau pernyataan. Butir pernyataan harus merupakan penjabaran dari isi faktor-faktor yang telah diuraikan diatas kemudian dijabarkan. Indikator-indikator yang ada disusun butir-butir soal/pernyataan yang dapat memberikan gambaran tentang keadaan faktor tersebut. Pernyataan yang disusun oleh peneliti berdasarkan peraturan permainan sepakbola *Laws Of The Game*

2014/2015, maka kisi-kisi dari pernyataan tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Kisi- Kisi Ujicoba Instrumen

Variabel	Faktor	Indikator	No. Butir Soal
Pemahaman Peraturan Permainan <i>Laws Of The Game</i> 2014/2015	Lapangan Permainan	Wasit mengetahui dan memahami peralatan permainan serta dapat mengaplikasikan sesuai dengan kondisi dan situasi dalam lapangan permainan	1, 2
	Bola	Wasit mengetahui dan memahami peraturan permainan no. 2 (bola) serta mampu mengambil tindakan sesuai kejadian yang terjadi di dalam permainan.	3,4
	Jumlah Pemain	Wasit memahami jumlah pemain yang harus berada di dalam permainan dan mampu mengambil tindakan apabila terjadi suatu kesalahan dalam prosedur permainan.	5,6
	Perlengkapan pemain	Wasit memahami jenis-jenis perlengkapan pemain dan mampu mengambil tindakan apabila terjadi kesalahan dalam pemakaian perlengkapan pemain di dalam permainan.	7,8

Variabel	Faktor	Indikator	No. Butir Soal
Pemahaman Peraturan Permainan <i>Laws Of The Game</i> 2014/2015	Wasit	Wasit mampu dan memahami prosedur jalannya permainan.	9,10,11
	Asisten wasit	Asisten wasit memahami tugasnya dalam membantu wasit dan mampu memposisikan dirinya dalam permainan.	12,13,14
	Lamanya pertandingan	Wasit memahami peraturan lamanya pertandingan dan mampu melihat situasi, kondisi yang terjadi selama pertandingan.	15,16,17
	Memulai dan memulai kembali permainan	Wasit memahami peraturan permainan, memberikan keputusan dan memulai kembali permainan.	18,19
	Bola di dalam dan di luar permainan	Wasit memahami peraturan dan jeli dalam melihat permainan.	20,21
	Cara mencetak gol	Wasit memahami peraturan dan mampu mengambil keputusan dengan memberikan tanda gol/tidak gol	22,23
	Offside	Wasit dan asisten wasit memahami peraturan ofsaid dan mampu bekerja sama dalam memberikan sebuah keputusan ofsaid/onsaid.	24,25

Variabel	Faktor	Indikator	No. Butir Soal
Pemahaman Peraturan Permainan <i>Laws Of The Game</i> 2014/2015	Pelanggaran dan kelakuan yang tidak sopan	Wasit memahami peraturan dan mampu mengambil keputusan sesuai pelanggaran yang dilakukan oleh pemain	26,27,28,29
	Tendangan bebas	Wasit memahami peraturan dan mampu memberikan sebuah keputusan tendangan bebas langsung/tidak langsung sesuai dengan kejadian yang terjadi dalam permainan.	30,31,32
	Tendangan pinalti	Wasit memahami area pinalti dan prosedur dalam tendangan pinalti.	33,34,35
	Lemparan ke dalam	Wasit dan asisten wasit memahami peraturan lemparan ke dalam dan mampu bekerja sama dalam mengambil sebuah keputusan.	36,37
	Tendangan gawang	Wasit dan asisten wasit memahami prosedur tendangan gawang dan mampu bekerja sama dalam mengambil keputusan dari kesalahan prosedur tendangan gawang.	38,39,40
	Tendangan sudut	Wasit dan asisten wasit bekerja sama dalam pengambilan keputusan tendangan sudut.	41,42,43

4. Kalibrasi ahli

Instrumen yang telah disusun tersebut kemudian di konsultasikan kepada Drs. Subagyo Irianto M.Pd (ahli), Nawan Primasoni S.Pd. Kor (ahli) dan Nurhadi Santoso S.Pd M.Pd (dosen pembimbing) guna

memperoleh masukan. Peneliti melakukan uji instrumen kepada ahli atau dosen pembimbing yang disebut sebagai *expert judgement*. Uji *expert judgement* ini bertujuan untuk mengetahui pendapat ahli atau dosen pembimbing mengenai kesesuaian instrumen yang telah disusun.

5. Uji coba

Setelah dilakukan *expert judgement*, peneliti mengurus surat izin penelitian . Peneliti juga mengurus izin penelitian untuk melakukan uji instrumen. Uji coba instrumen dilakukan di Asosiasi Provinsi PSSI Daerah Istimewa Yogyakarta dengan menggunakan 14 wasit C-1 dan C-2 sebagai sampelnya. Peneliti membagikan angket yang akan diujikan kepada wasit sambil menjelaskan cara pengisian angket tersebut.

6. Analisis hasil coba (validitas dan realibilitas).

Uji coba yang dimaksud dalam penelitian untuk mengetahui apakah instrumen yang disusun benar-benar instrumen yang valid dan reliabel. Karena valid dan reliabelnya instrumen sangat menentukan bermutu tidaknya hasil penelitian. Instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan reliabel.

a. Uji validitas

Perhitungan validitas penelitian digunakan untuk mengetahui apakah instrumen itu mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Untuk perhitungan validitas butir digunakan sebagai kriteria pembandingan adalah instrumen itu sendiri. Jadi validitas merupakan alat ukur yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan dalam

instrumen. Instrumen yang valid merupakan instrumen yang tepat untuk mengukur apa yang akan diukur. Untuk mengukur validitas angket sebagai instrumen menggunakan rumus *Pearson Product moment* dengan bantuan program SPSS versi 16 *For Windows* yang disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Analisis Validitas Pemahaman Wasit

NoButir	r hitung	r kritis	Keterangan
1	1	0,37	Valid
2	1	0,37	Valid
3	0,183	0,37	Tidak Valid
4	1	0,37	Valid
5	1	0,37	Valid
6	1	0,37	Valid
7	1	0,37	Valid
8	0,366	0,37	Tidak Valid
9	1	0,37	Valid
10	1	0,37	Valid
11	0,241	0,37	Tidak Valid
12	1	0,37	Valid
13	1	0,37	Valid
14	1	0,37	Valid
15	1	0,37	Valid
16	1	0,37	Valid
17	1	0,37	Valid
18	1	0,37	Valid
19	1	0,37	Valid
20	0,582	0,37	Valid
21	-0,494	0,37	Tidak Valid
22	1	0,37	Valid
23	1	0,37	Valid
24	1	0,37	Valid
25	1	0,37	Valid
26	-0,158	0,37	Tidak Valid
27	1	0,37	Valid
28	1	0,37	Valid
29	-0,788	0,37	Tidak Valid
30	1	0,37	Valid
31	1	0,37	Valid
32	1	0,37	Valid

33	1	0,37	Valid
34	1	0,37	Valid
35	1	0,37	Valid
36	0,643	0,37	Valid
37	1	0,37	Valid
38	1	0,37	Valid
39	1	0,37	Valid
40	0,643	0,37	Valid
41	1	0,37	Valid
42	1	0,37	Valid
43	1	0,37	Valid
44	0,094	0,37	Tidak Valid
45	1	0,37	Valid
46	0,428	0,37	Valid
47	1	0,37	Valid
48	1	0,37	Valid
49	1	0,37	Valid
50	1	0,37	Valid

Pengujian validitas instrumen dalam penelitian ini dilakukan terhadap 50 butir pernyataan. Hasil analisis uji validitas menunjukkan bahwa dari keseluruhan butir yang berjumlah 50 butir pernyataan terdapat 7 butir pernyataan yang tidak valid atau gugur karena tidak memenuhi kaidah validitas. Butir dengan koefisien korelasi kurang dari 0,37 dinyatakan tidak valid atau gugur (Sugiyono, 2015: 134).

b. Uji Reliabilitas

“Realibilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik” (Arikunto, 2006:178). Ada beberapa cara yang digunakan untuk menguji reliabilitas menurut Sutrisno Hadi (1991: 47), untuk angket alternatif

dua jawaban (Ya dan Tidak) atau (Benar dan Salah) yang diklasifikasikan dengan skor (1) dan (0) menggunakan teknik *Kuder-Richardson 20* (KR-20).

Rumus yang digunakan dalam instrumen adalah :

$$r_{tt} = \frac{M}{(M-1)} \left(1 - \frac{\sum pq}{V_x} \right)$$

Ket : r_{tt} = Koefisien korelasi tes tabel

M = Cacah butir

$\sum pq$ = Jumlah tangkar proposi yang menjawab benar dan salah

V_x = Variasi skor total

Adapun statistik $\sum pq = \frac{\sum bs}{N^2}$

Ket : $\sum bs$ = Sigma yang menjawab benar dan salah

N^2 = Jumlah kuadrat subjek uji coba

$$V_x = \frac{\sum x^2 - (\sum x)^2 / N}{N}$$

Ket : $\sum x$ = Jumlah atau sigma x

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat sigma x

N = Jumlah subjek uji coba

Perhitungan reliabilitas menggunakan komputer dengan program uji keandalan teknik *Kuder-Richardson 20* (KR-20). Data yang telah dianalisis memperoleh tingkat reliabilitas pemahaman wasit C-1 dan C-2 Pengcab PSSI Sleman terhadap peraturan

permainan sepakbola (*Laws Of The Game*) dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas Pemahaman Wasit

Variabel	Nilai <i>Kuder-Richardson</i>	Keterangan
Pemahaman peraturan permainan sepakbola (<i>Laws Of The Game</i>) wasit C-1 dan C-2 Pengcab PSSI Sleman	0,762	Reliabel

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa butir pernyataan adalah reliabel karena mempunyai nilai *Kuder-Richardson* $\geq 0,6$. Setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen maka diperoleh butir-butir pernyataan sebagai instrumen yang valid dan reliabel.

Tabel 4. Kisi-kisi soal Tingkat Pemahaman Peraturan Permainan Sepakbola (*Laws Of The Game*) Wasit C-1 dan C-2 Pengcab PSSI Sleman

Variabel	Faktor	Indikator	No. Butir Soal
Pemahaman Peraturan Permainan <i>Laws Of The Game</i> 2014/2015	Lapangan Permainan	Wasit mengetahui dan memahami peralatan permainan serta dapat mengaplikasikan sesuai dengan kondisi dan situasi dalam lapangan permainan	1, 2
	Bola	Wasit mengetahui dan memahami peraturan permainan no. 2 (bola) serta mampu mengambil tindakan sesuai kejadian yang terjadi di dalam permainan.	3,4
	Jumlah Pemain	Wasit memahami jumlah pemain yang harus berada di dalam permainan dan mampu mengambil tindakan apabila terjadi suatu kesalahan dalam prosedur permainan.	5,6
	Perlengkapan pemain	Wasit memahami jenis-jenis perlengkapan pemain dan mampu mengambil tindakan apabila terjadi kesalahan dalam pemakaian perlengkapan pemain di dalam permainan.	7,8

Variabel	Faktor	Indikator	No. Butir Soal
Pemahaman Peraturan Permainan <i>Laws Of The Game</i> 2014/2015	Wasit	Wasit mampu dan memahami prosedur jalannya permainan.	9,10,11
	Asisten wasit	Asisten wasit memahami tugasnya dalam membantu wasit dan mampu memposisikan dirinya dalam permainan.	12,13,14
	Lamanya pertandingan	Wasit memahami peraturan lamanya pertandingan dan mampu melihat situasi, kondisi yang terjadi selama pertandingan.	15,16,17
	Memulai dan memulai kembali permainan	Wasit memahami peraturan permainan, memberikan keputusan dan memulai kembali permainan.	18,19
	Bola di dalam dan di luar permainan	Wasit memahami peraturan dan jeli dalam melihat permainan.	20,21
	Cara mencetak gol	Wasit memahami peraturan dan mampu mengambil keputusan dengan memberikan tanda gol/tidak gol	22,23
	Offside	Wasit dan asisten wasit memahami peraturan ofsaid dan mampu bekerja sama dalam memberikan sebuah keputusan ofsaid/onsaid.	24,25

Variabel	Faktor	Indikator	No. Butir Soal
Pemahaman Peraturan Permainan <i>Laws Of The Game</i> 2014/2015	Pelanggaran dan kelakuan yang tidak sopan	Wasit memahami peraturan dan mampu mengambil keputusan sesuai pelanggaran yang dilakukan oleh pemain	26,27,28,29
	Tendangan bebas	Wasit memahami peraturan dan mampu memberikan sebuah keputusan tendangan bebas langsung/tidak langsung sesuai dengan kejadian yang terjadi dalam permainan.	30,31,32
	Tendangan penalti	Wasit memahami area penalti dan prosedur dalam tendangan penalti.	33,34,35
	Lemparan ke dalam	Wasit dan asisten wasit memahami peraturan lemparan ke dalam dan mampu bekerja sama dalam mengambil sebuah keputusan.	36,37
	Tendangan gawang	Wasit dan asisten wasit memahami prosedur tendangan gawang dan mampu bekerja sama dalam mengambil keputusan dari kesalahan prosedur tendangan gawang.	38,39,40
	Tendangan sudut	Wasit dan asisten wasit bekerja sama dalam pengambilan keputusan tendangan sudut.	41,42,43

2. Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dilakukan dengan cara menyampaikan atau memberikan angket kepada responden yang dalam hal ini adalah wasit sepakbola C-1 dan C-2 Pengcab PSSI Sleman. Peneliti membagikan angket secara online kepada responden. Peneliti terlebih dahulu membagikan alamat web kepada responden melalui aplikasi *whatsapp*, kemudian responden tinggal membuka (klik) pada alamat web dengan secara otomatis akan langsung masuk ke laman *kuisisioner* (angket). Peneliti memberikan waktu pengerjaan kepada responden selama 40 menit dengan jumlah total pernyataan *kuisisioner* (angket) sebanyak 43 butir soal. Sebelum memulai pengerjaan peneliti telah memberikan penjelasan kepada responden mengenai tata cara pengisian biodata maupun dalam menjawab butir soal pernyataan. Setelah selesai menjawab semua soal pernyataan kemudian responden menekan tombol *submit* dan secara otomatis skor jawaban akan muncul dan terkirim ke *server* peneliti. Tahap terakhir peneliti merekap semua data yang masuk ke *server* dan mengolahnya.

3. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik statistik deskriptif kuantitatif dengan presentase, yang bertujuan untuk mengetahui Tingkat Pemahaman Peraturan Permainan Sepakbola (*Laws Of The Game*) Wasit C-1 dan C-2 Pengcab PSSI Sleman.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data kuantitatif, maka setiap jawaban dari data pernyataan diberi skor. Adapun alternatif jawaban dan skornya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Skor Alternatif Jawaban

Alternatif jawaban	Skor
Jawaban Benar	1
Jawaban Salah	0

Jumlah pernyataan tes sebanyak 43 jika benar mendapatkan nilai 1 dan jika jawaban salah mendapatkan nilai 0 sehingga didapat skor maksimal 43 dan 0 skor minimal. Untuk mencari besarnya frekuensi relatif (persentase) menurut Anas Sudijono (2012: 43) dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Frekuensi

N = Jumlah Subjek

Sumber: Anas Sudijono (2012: 43)

Mengacu pada langkah-langkah pengkategorian maka pengkategorian dengan skala tiga dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Norma Pengkategorian

No	Kategori Kurva Normal	Kategori
1	$[\mu + 1,0 \sigma] \leq X$	Tinggi
2	$[\mu - 1,0 \sigma] \leq X < [\mu + 1,0 \sigma]$	Sedang
3	$X < [\mu - 1,0 \sigma]$	Rendah

Keterangan :

X :Total Jawaban Responden

μ :mean ideal

σ : Standar deviasi ideal

Penyimpulan dimasukkan ke dalam tiga kategori tinggi, sedang, rendah.

Pengkategorian didasarkan pada *mean ideal* (μ) dan *standar deviasi ideal* (σ).

Menurut Saiffudin Azwar dalam Febria Leny (2016 : 39) “pengkategorian dengan standar deviasi dan rerata dapat dibagi menjadi lima atau tiga kelas”.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Karakteristik Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah wasit sepakbola C-1 dan C-2 Pengcab PSSI Sleman yang berjumlah 27 orang. Berikut disajikan karakteristik subjek penelitian secara lebih terperinci.

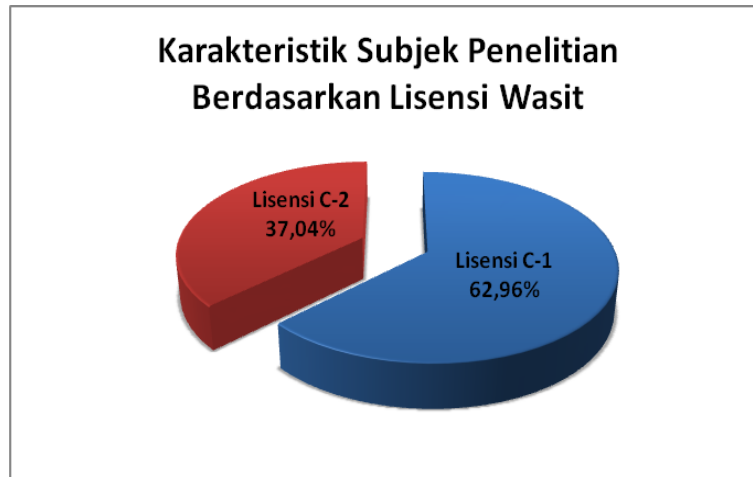
Tabel 7. Karakteristik Subjek Penelitian

Kategori Responden	Keterangan	f(n)	%
Umur	20-30 Tahun	15	55,56
	31-40 Tahun	12	44,44
	>40 Tahun	0	0
Total		27	100
Lisensi	C-1	16	62,96
	C-2	11	37,04
Total		27	100

Data karakteristik subjek penelitian secara visual dapat dilihat pada diagram berikut ini:



Gambar 1. Diagram Karakteristik Subjek Penelitian Berdasarkan Umur



Gambar 2. Diagram Karakteristik Subjek Penelitian Berdasarkan Lisensi

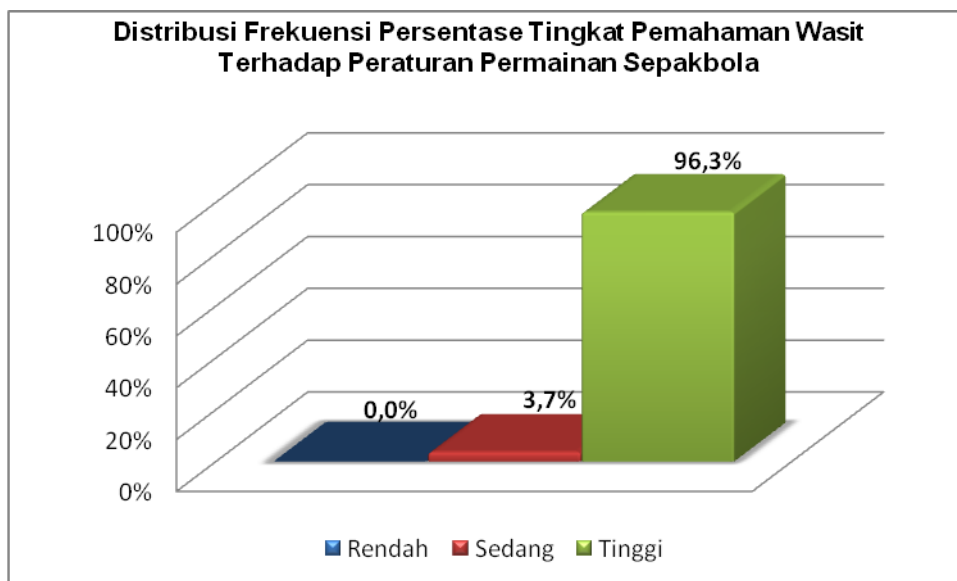
B. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini menunjukkan tingkat pemahaman peraturan permainan sepakbola (*Laws Of The Game*) wasit C-1 dan C-2 Pengcab PSSI Sleman. Data penelitian berdasarkan pada hasil pengisian angket tingkat pemahaman peraturan permainan sepakbola yang berjumlah 43 butir pernyataan. Analisis data penelitian ini menggunakan teknik statistik deskriptif. Adapun teknik perhitungannya menggunakan persentase, yang dibuat dalam bentuk tiga kategori yaitu: tinggi, sedang, dan rendah. Pengkategorian dibuat berdasarkan *mean ideal* dan *standar deviasi ideal* hasil perhitungan deskriptif yang telah dilakukan sebelumnya. Hasil perhitungan distribusi frekuensi tingkat pemahaman peraturan permainan sepakbola (*Laws Of The Game*) wasit C-1 dan C-2 Pengcab PSSI Sleman dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Tingkat Pemahaman Peraturan Permainan Sepakbola (*Laws Of The Game*) Wasit C-1 dan C-2 Pengcab PSSI Sleman

No	Kategori	Interval Skor	Frekuensi	
			F (n)	%
1	Tinggi	≥ 29	26	96,3
2	Sedang	14 s/d 28	1	3,7
3	Rendah	< 14	0	0
Total			27	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari keseluruhan subjek penelitian yang berjumlah 27 orang, sebanyak 1 orang (3,7%) subjek penelitian memiliki pemahaman yang sedang pada pemahaman peraturan permainan sepakbola, sedangkan sebanyak 26 orang (96,3%) subjek penelitian lainnya memiliki pemahaman yang tinggi atau baik pada pemahaman peraturan permainan sepakbola. Berdasarkan hasil analisis data tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman peraturan permainan sepakbola (*Laws Of The Game*) wasit C-1 dan C-2 Pengcab PSSI Sleman termasuk tinggi atau sedang. Secara visual distribusi persentase tingkat pemahaman peraturan permainan sepakbola (*Laws Of The Game*) wasit C-1 dan C-2 Pengcab PSSI Sleman dapat dilihat pada histogram berikut :



Gambar 3. Histogram Distribusi Frekuensi Persentase Tingkat Pemahaman Peraturan Permainan Sepakbola (*Laws Of The Game*) Wasit C-1 dan C-2 Pengcab PSSI Sleman

Sesuai dengan yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa tingkat pemahaman peraturan permainan sepakbola (*Laws Of The Game*) wasit C-1 dan C-2 Pengcab PSSI Sleman adalah sedang atau cukup. Pemahaman peraturan permainan sepakbola terdiri dari beberapa faktor, yaitu: 1) Lapangan permainan, 2) Bola, 3) Jumlah pemain, 4) Perlengkapan pemain, 5) Wasit, 6) Asisten wasit, 7) Lamanya pertandingan, 8) Memulai dan memulai kembali permainan, 9) Bola di dalam dan di luar permainan, 10) Cara mencetak gol, 11) *Offside*, 12) Pelanggaran dan kelakuan tidak sopan, 13) Tendangan bebas, 14) Tendangan pinalti, 15) Lemparan ke dalam, 16) Tendangan gawang, 17) Tendangan sudut. Secara lebih detail dapat diketahui tingkat pemahaman wasit dari masing-masing faktor tersebut. Berikut deskripsi tingkat pemahaman wasit berdasarkan faktor penyusun pemahaman peraturan permainan sepakbola.

1. Lapangan Permainan

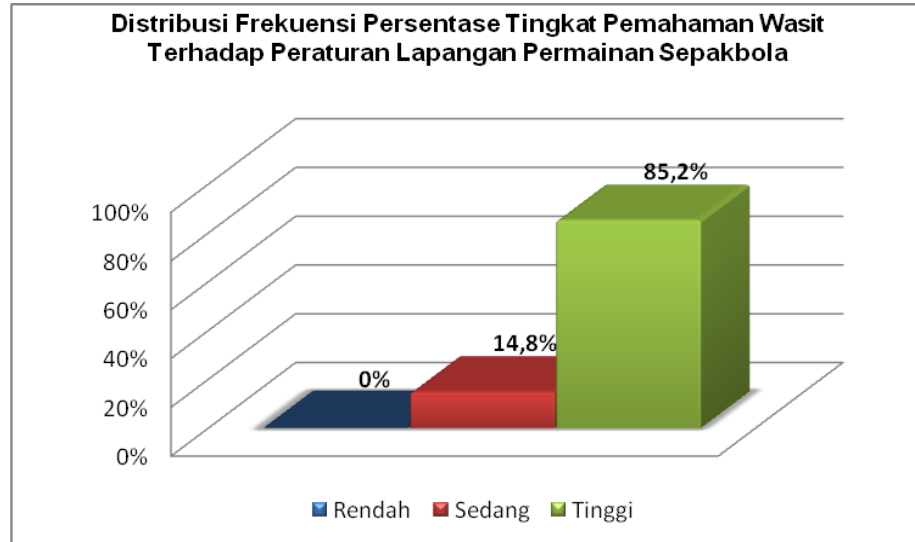
Hasil perhitungan persentase tingkat pemahaman wasit terhadap peraturan permainan sepakbola berdasarkan pada pemahaman lapangan permainan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Tingkat Pemahaman Wasit Terhadap Lapangan Permainan Sepakbola

No	Kategori	Skor	Frekuensi	
			F (n)	%
1	Tinggi	$\geq 1,3$	23	85,2
2	Sedang	0,67 s/d 1,3	4	14,8
3	Rendah	$< 0,67$	0	0
Total			27	100%

Seorang wasit dikatakan memahami lapangan permainan jika mengetahui dan memahami peralatan permainan serta dapat mengaplikasikan sesuai dengan kondisi dan situasi dalam lapangan permainan. Hasil analisis data yang terlihat pada tabel 6 menunjukkan bahwa sebanyak 4 orang (14,8%) dari keseluruhan subjek penelitian memiliki pemahaman yang sedang/cukup mengenai lapangan permainan sepakbola, sedangkan 23 orang (85,2%) lainnya memiliki pemahaman yang tinggi atau baik mengenai lapangan permainan sepakbola. Berdasarkan hasil analisis data tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman peraturan permainan sepakbola (*Laws Of The Game*) wasit C-1 dan C-2 Pengcab PSSI Sleman mengenai peraturan lapangan permainan sepakbola termasuk tinggi atau baik. Secara visual distribusi persentase

tingkat pemahaman peraturan permainan sepakbola (*Laws Of The Game*) wasit C-1 dan C-2 Pengcab PSSI Sleman terhadap peraturan lapangan permainan sepakbola dapat dilihat pada histogram berikut.



Gambar 4. Histogram Distribusi Persentase Tingkat Pemahaman Wasit Terhadap Peraturan Lapangan Permainan Sepakbola

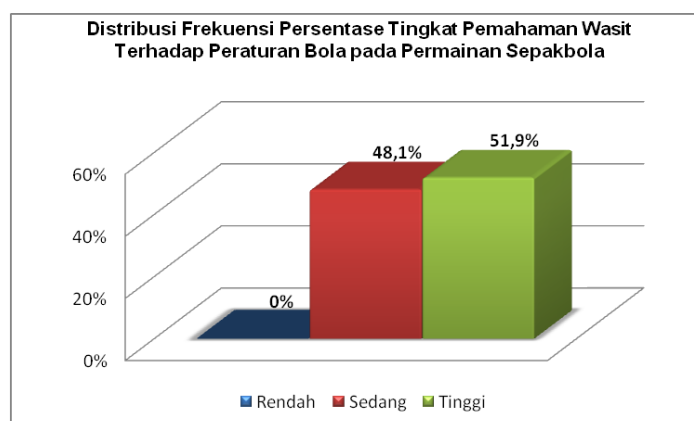
2. Bola

Hasil perhitungan persentase tingkat pemahaman wasit C-1 dan C-2 Pengcab PSSI Sleman terhadap peraturan bola dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Tingkat Pemahaman Wasit Terhadap Peraturan Bola

No	Kategori	Skor	Frekuensi	
			F (n)	%
1	Tinggi	$\geq 1,3$	14	51,9
2	Sedang	0,67 s/d 1,3	13	48,1
3	Rendah	$< 0,67$	0	0
Total			27	100%

Pemahaman peraturan permainan sepakbola yang ke dua dapat dilihat berdasarkan pemahaman wasit terhadap peraturan bola. Wasit dikatakan memahami peraturan bola jika mengetahui dan memahami peraturan bola serta mampu mengambil tindakan sesuai kejadian yang terjadi didalam permainan. Hasil analisis data pemahaman wasit terhadap peraturan bola menunjukkan bahwa dari keseluruhan subjek penelitian, sebanyak 13 orang (48,1%) subjek penelitian memiliki pengetahuan yang sedang atau cukup terhadap peraturan bola, sedangkan 14 orang (51,9%) subjek lainnya memiliki pemahaman yang tinggi atau baik terhadap peraturan bola. Berdasarkan hasil analisis data tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman peraturan permainan sepakbola (*Laws Of The Game*) wasit C-1 dan C-2 Pengcab PSSI Sleman terhadap peraturan bola adalah tinggi atau baik. Secara visual distribusi frekuensi tingkat pemahaman peraturan permainan sepakbola (*Laws Of The Game*) wasit C-1 dan C-2 Pengcab PSSI Sleman terhadap peraturan bola dapat dilihat pada histogram berikut.



Gambar 5. Histogram Distribusi Frekuensi Persentase Tingkat Pemahaman Wasit Terhadap Peraturan Bola.

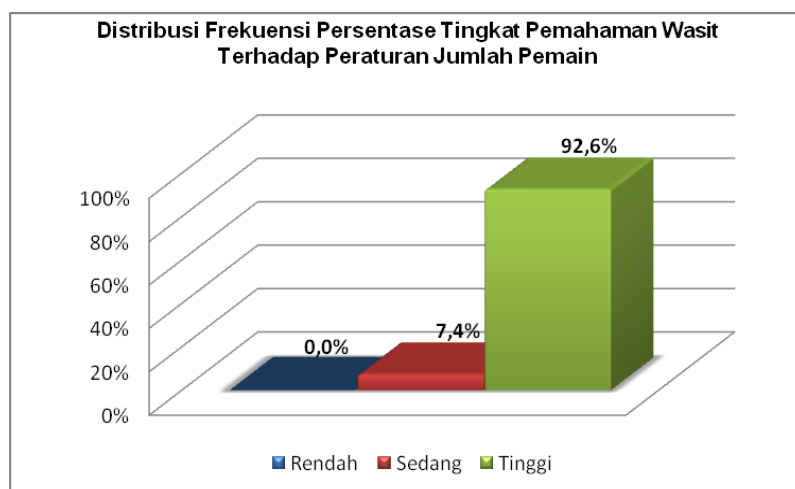
3. Jumlah Pemain

Hasil perhitungan persentase tingkat pemahaman wasit C-1 dan C-2 Pengcab PSSI Sleman terhadap peraturan jumlah pemain dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 11. Distribusi Frekuensi Tingkat Pemahaman Wasit Terhadap Jumlah Pemain.

No	Kategori	Skor	Frekuensi	
			F (n)	%
1	Tinggi	$\geq 1,3$	25	92,6
2	Sedang	0,67 s/d 1,3	2	7,4
3	Rendah	$< 0,67$	0	0
Total			27	100%

Pemahaman wasit mengenai jumlah pemain berupa pemahaman terhadap jumlah pemain yang harus berada di dalam permainan dan pengambilan tindakan jika terjadi suatu kesalahan dalam prosedur permainan. Hasil analisis data mengenai peraturan jumlah pemain menunjukkan bahwa dari keseluruhan subjek penelitian, sebanyak 2 orang (7,4%) subjek memiliki pengetahuan yang sedang terhadap peraturan jumlah pemain, sedangkan 25 orang (92,6%) subjek lainnya memiliki pemahaman yang tinggi atau baik terhadap peraturan jumlah pemain. Berdasarkan hasil analisis data tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman wasit C-1 dan C-2 Pengcab PSSI Sleman terhadap peraturan jumlah pemain adalah tinggi atau baik. Secara visual distribusi persentase tingkat pemahaman wasit C-1 dan C-2 Pengcab PSSI Sleman terhadap jumlah pemain dapat dilihat pada histogram berikut.



Gambar 6. Histogram Distribusi Persentase Tingkat Pemahaman Wasit Terhadap Peraturan Jumlah Pemain.

4. Perlengkapan Pemain

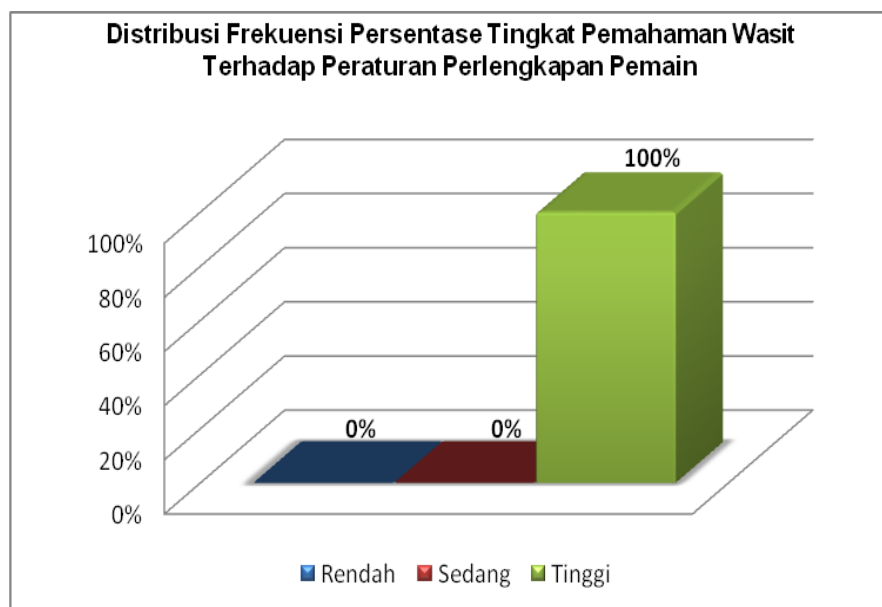
Hasil perhitungan persentase tingkat pemahaman wasit C-1 dan C-2 Pengcab PSSI Sleman terhadap peraturan perlengkapan pemain dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 12. Distribusi Frekuensi Tingkat Pemahaman Wasit Terhadap Perlengkapan Pemain.

No	Kategori	Skor	Frekuensi	
			F (n)	%
1	Tinggi	$\geq 1,3$	27	100
2	Sedang	0,67 s/d 1,3	0	0
3	Rendah	$< 0,67$	0	0
Total			27	100%

Pemahaman perlengkapan pemain berupa pemahaman mengenai jenis-jenis perlengkapan pemain dan kemampuan wasit dalam mengambil tindakan apabila terjadi kesalahan dalam pemakaian perlengkapan pemain di dalam permainan. Tabel di atas menunjukkan bahwa keseluruhan subjek

penelitian sebanyak 27 orang (100%) memiliki tingkat pemahaman yang tinggi atau baik mengenai peraturan perlengkapan pemain. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman wasit C-1 dan C-2 Pengcab PSSI Sleman terhadap perlengkapan pemain merupakan faktor yang sangat dipahami wasit dibandingkan faktor-faktor peraturan lainnya. Secara visual distribusi persentase tingkat pemahaman wasit C-1 dan C-2 Pengcab PSSI Sleman terhadap peraturan perlengkapan pemain dapat dilihat pada histogram berikut.



Gambar 7. Histogram Distribusi Persentase Tingkat Pemahaman Wasit Terhadap Peraturan Perlengkapan Pemain.

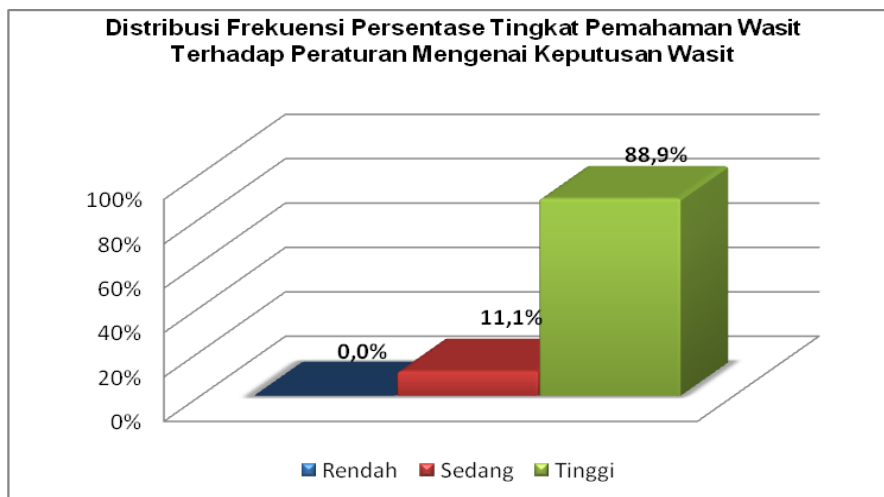
5. Wasit

Hasil perhitungan persentase tingkat pemahaman wasit C-1 dan C-2 Pengcab PSSI Sleman terhadap peraturan wasit dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 13. Distribusi Frekuensi Tingkat Pemahaman Wasit Terhadap Peraturan Wasit.

No	Kategori	Skor	Frekuensi	
			F (n)	%
1	Tinggi	≥ 2	24	88,9
2	Sedang	1 s/d 2	3	11,1
3	Rendah	< 1	0	0
Total			27	100%

Pemahaman mengenai wasit berupa kemampuan wasit dalam memahami prosedur jalannya permainan. Tabel 10 menunjukkan bahwa dari keseluruhan subjek penelitian, sebanyak 3 orang (11,1%) subjek penelitian memiliki pemahaman yang sedang mengenai peraturan wasit, sedangkan 24 orang (88,9%) subjek penelitian lainnya memiliki pemahaman yang tinggi atau baik terhadap peraturan wasit. Berdasarkan hasil analisis data tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman wasit C-1 dan C-2 Pengcab PSSI Sleman terhadap peraturan wasit adalah tinggi atau baik. Secara visual distribusi persentase tingkat pemahaman wasit C-1 dan C-2 Pengcab PSSI Sleman terhadap peraturan wasit dapat dilihat pada histogram berikut.



Gambar 8. Histogram Distribusi Persentase Tingkat Pemahaman Wasit Terhadap Peraturan Wasit.

6. Asisten Wasit

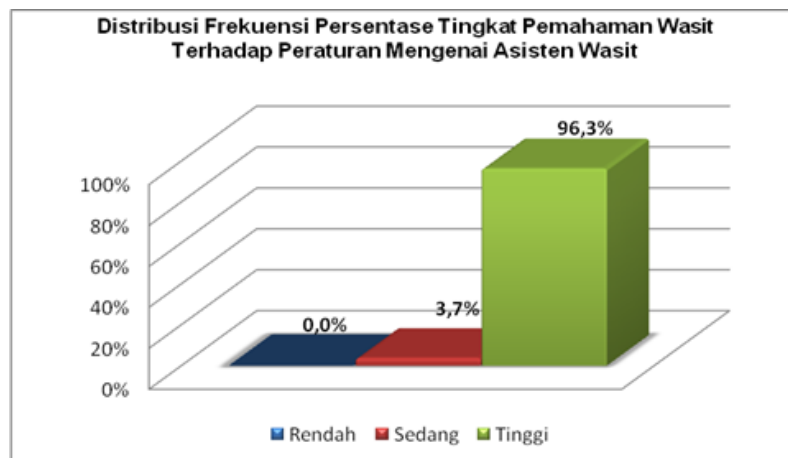
Hasil perhitungan persentase tingkat pemahaman wasit C-1 dan C-2 Pengcab PSSI Sleman terhadap peraturan asisten wasit dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 14. Distribusi Frekuensi Tingkat Pemahaman Wasit Terhadap Peraturan Asisten Wasit.

No	Kategori	Skor	Frekuensi	
			F (n)	%
1	Tinggi	≥ 2	26	96,3
2	Sedang	1 s/d 2	1	3,7
3	Rendah	< 1	0	0
Total			27	100%

Peraturan mengenai asisten wasit berkenaan dengan pemahaman terhadap tugas, posisi dan sinyal yang diberikan kepada wasit. Hasil analisis data yang diperlihatkan pada tabel 11 menunjukkan bahwa dari

keseluruhan subjek penelitian, sebanyak 1 orang (3,7%) subjek penelitian memiliki pemahaman yang sedang atau cukup terhadap peraturan mengenai asisten wasit, sedangkan sebanyak 26 orang (96,3%) subjek penelitian memiliki pemahaman yang tinggi atau baik terhadap peraturan mengenai asisten wasit. Berdasarkan hasil analisis data tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman wasit C-1 dan C-2 Pengcab PSSI Sleman terhadap peraturan asisten wasit adalah tinggi atau baik. Secara visual distribusi persentase tingkat pemahaman wasit C-1 dan C-2 Pengcab PSSI Sleman terhadap peraturan asisten wasit dapat dilihat pada histogram berikut.



Gambar 9. Histogram Distribusi Persentase Tingkat Pemahaman Wasit Terhadap Peraturan mengenai Asisten Wasit

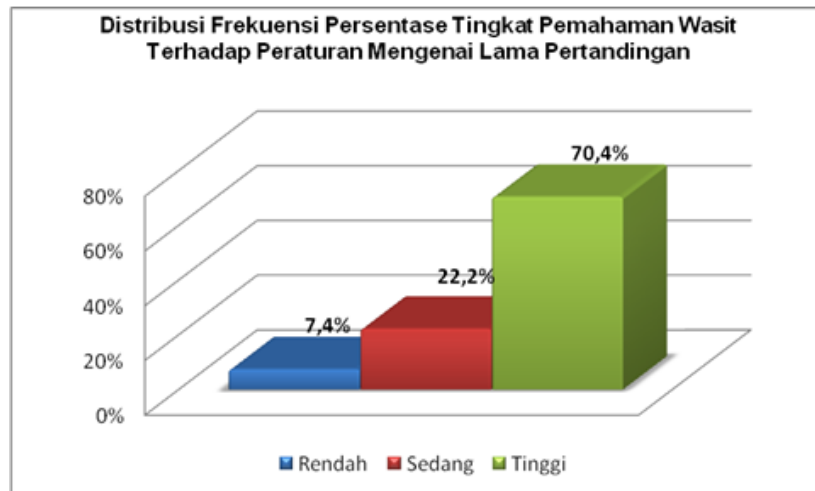
7. Lamanya Pertandingan

Hasil perhitungan persentase tingkat pemahaman wasit C-1 dan C-2 Pengcab PSSI Sleman terhadap peraturan lamanya pertandingan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 15. Distribusi Frekuensi Tingkat Pemahaman Wasit Terhadap Peraturan Lamanya Pertandingan.

No	Kategori	Skor	Frekuensi	
			F (n)	%
1	Tinggi	≥ 2	19	70,4
2	Sedang	1 s/d 2	6	22,2
3	Rendah	< 1	2	7,4
Total			27	100%

Pemahaman peraturan lamanya pertandingan berkaitan dengan pemahaman wasit terhadap lamanya pertandingan serta kemampuan wasit dalam melihat situasi dan kondisi yang terjadi selama pertandingan. Tabel di atas menunjukkan bahwa dari keseluruhan subjek penelitian, sebanyak 2 orang (7,4%) subjek penelitian memiliki pemahaman yang rendah terhadap peraturan lamanya pertandingan, sebanyak 6 orang (22,2%) subjek penelitian memiliki pemahaman yang sedang terhadap peraturan lamanya pertandingan, sedangkan sebanyak 19 orang (70,4%) subjek penelitian memiliki pemahaman yang tinggi terhadap peraturan lamanya pertandingan. Berdasarkan hasil analisis data tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman wasit C-1 dan C-2 Pengcab PSSI Sleman terhadap peraturan mengenai lamanya pertandingan adalah tinggi atau baik. Secara visual distribusi persentase tingkat pemahaman wasit C-1 dan C-2 Pengcab PSSI Sleman terhadap peraturan lamanya pertandingan dapat dilihat pada histogram berikut.



Gambar 10. Histogram Distribusi Persentase Tingkat Pemahaman Wasit Terhadap Lamanya Pertandingan.

8. Memulai dan Memulai Kembali Permainan

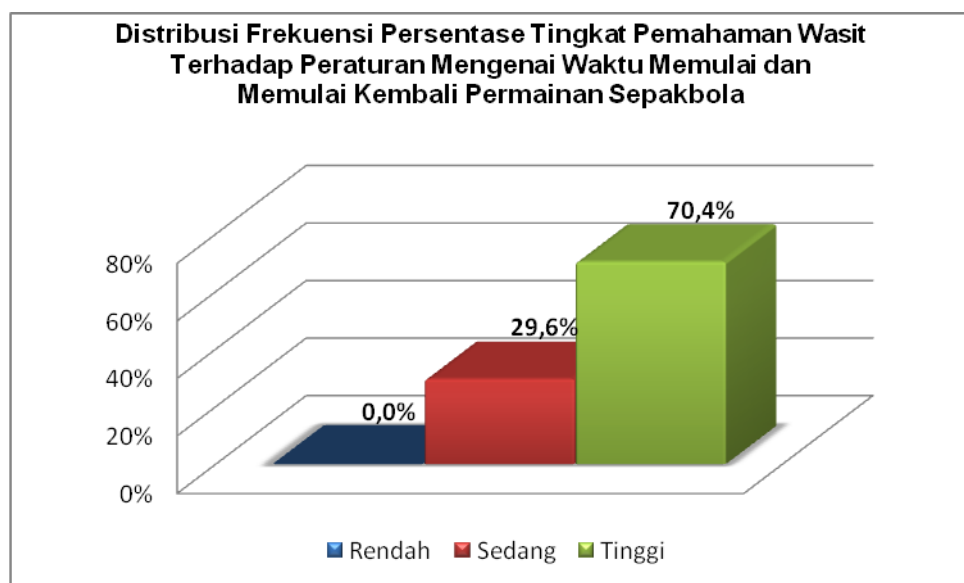
Hasil perhitungan persentase tingkat pemahaman wasit C-1 dan C-2 Pengcab PSSI Sleman terhadap peraturan memulai dan memulai kembali permainan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 16. Distribusi Frekuensi Tingkat Pemahaman Wasit Terhadap Peraturan Memulai dan Memulai Kembali Permainan

No	Kategori	Skor	Frekuensi	
			F (n)	%
1	Tinggi	$\geq 1,3$	19	70,4
2	Sedang	0,67 s/d 1,3	8	29,6
3	Rendah	$< 0,67$	0	0
Total			27	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebanyak 8 orang (29,6%) dari total keseluruhan subjek penelitian memiliki pemahaman yang sedang atau cukup mengenai peraturan memulai dan memulai kembali permainan,

sedangkan 19 orang (70,4%) subjek penelitian lainnya memiliki tingkat pemahaman yang tinggi terhadap peraturan waktu memulai dan memulai kembali permainan. Dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman wasit C-1 dan C-2 Pengcab PSSI Sleman terhadap peraturan memulai dan memulai kembali permainan adalah tinggi atau baik. Secara visual distribusi persentase tingkat pemahaman wasit C-1 dan C-2 Pengcab PSSI Sleman terhadap peraturan memulai dan memulai kembali permainan dapat dilihat pada histogram berikut.



Gambar 11. Histogram Distribusi Persentase Tingkat Pemahaman Wasit Terhadap Peraturan Memulai dan Memulai Kembali Permainan

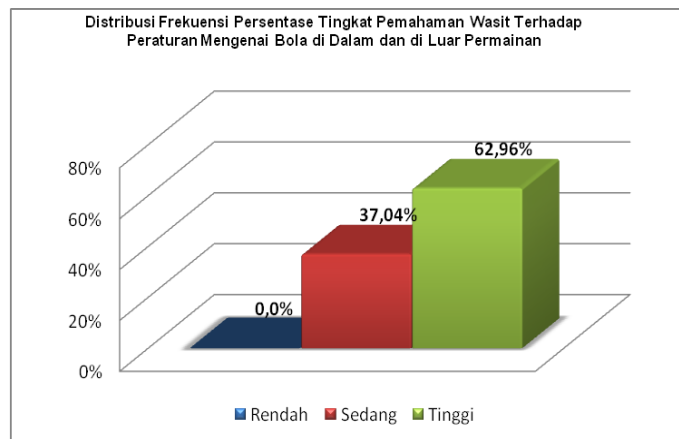
9. Bola di Dalam dan di Luar Permainan

Hasil perhitungan persentase tingkat pemahaman wasit C-1 dan C-2 Pengcab PSSI Sleman terhadap peraturan mengenai bola di dalam dan di luar permainan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 17. Distribusi Frekuensi Tingkat Pemahaman Wasit Terhadap Peraturan Mengenai Bola di Dalam dan di Luar Permainan

No	Kategori	Skor	Frekuensi	
			F (n)	%
1	Tinggi	$\geq 1,3$	17	62,96
2	Sedang	0,67 s/d 1,3	10	37,04
3	Rendah	$< 0,67$	0	0
Total			27	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebanyak 10 orang (37,04%) subjek penelitian memiliki pemahaman yang sedang atau cukup mengenai peraturan bola di dalam dan di luar permainan, sedangkan 17 orang (62,96%) subjek penelitian lainnya memiliki tingkat pemahaman yang tinggi atau baik terhadap peraturan bola di dalam dan di luar permainan. Dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman wasit C-1 dan C-2 Pengcab PSSI Sleman terhadap peraturan mengenai bola di dalam dan di luar permainan adalah tinggi atau baik. Secara visual distribusi persentase tingkat pemahaman wasit C-1 dan C-2 Pengcab PSSI Sleman terhadap peraturan mengenai bola di dalam dan di luar permainan dapat dilihat pada histogram berikut.



Gambar 12. Histogram Distribusi Persentase Tingkat Pemahaman Wasit Terhadap Peraturan Bola di Dalam dan di Luar Permainan

10. Cara Mencetak Gol

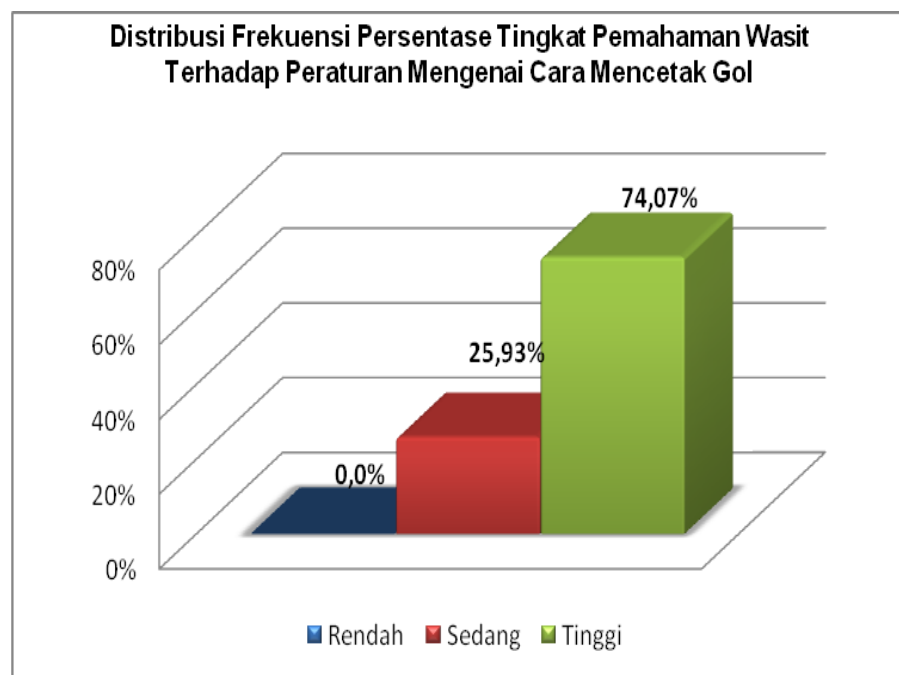
Hasil perhitungan persentase tingkat pemahaman wasit C-1 dan C-2 Pengcab PSSI Sleman terhadap peraturan mengenai cara mencetak gol dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 18. Distribusi Frekuensi Tingkat Pemahaman Wasit Terhadap Peraturan Mengenai Cara Mencetak Gol

No	Kategori	Skor	Frekuensi	
			F (n)	%
1	Tinggi	$\geq 1,3$	20	74,07
2	Sedang	0,67 s/d 1,3	7	25,93
3	Rendah	$< 0,67$	0	0
Total			27	100%

Peraturan mengenai cara mencetak gol berkenaan dengan pemahaman wasit mengenai sah tidaknya suatu gol. Tabel di atas menunjukkan bahwa sebanyak 7 orang (25,93%) subjek penelitian memiliki pemahaman yang sedang atau cukup mengenai peraturan cara mencetak gol, sedangkan 20 orang (74,07%) subjek penelitian lainnya

memiliki tingkat pemahaman yang tinggi atau baik mengenai peraturan cara mencetak gol. Dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman wasit C-1 dan C-2 Pengcab PSSI Sleman terhadap peraturan mengenai cara mencetak gol adalah tinggi atau baik. Secara visual distribusi persentase tingkat pemahaman wasit C-1 dan C-2 Pengcab PSSI Sleman terhadap peraturan mengenai cara mencetak gol dapat dilihat pada histogram berikut.



Gambar 13. Histogram Distribusi Persentase Tingkat Pemahaman Wasit Terhadap Peraturan Cara Mencetak Gol

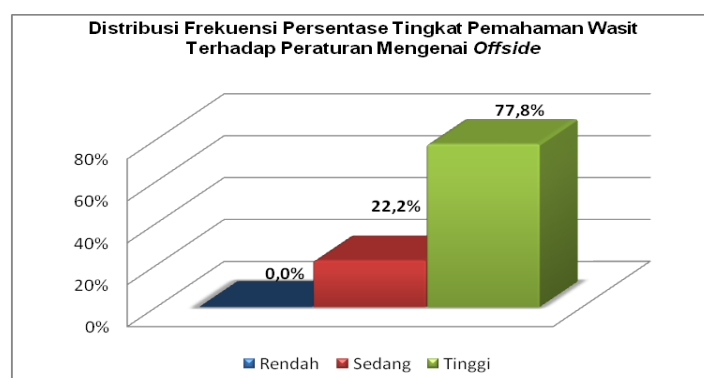
11. Offside

Hasil perhitungan persentase tingkat pemahaman wasit C-1 dan C-2 Pengcab PSSI Sleman terhadap peraturan *offside* dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 19. Distribusi Frekuensi Tingkat Pemahaman Wasit Terhadap Peraturan *Offside*

No	Kategori	Skor	Frekuensi	
			F (n)	%
1	Tinggi	$\geq 1,3$	21	77,8
2	Sedang	0,67 s/d 1,3	6	22,2
3	Rendah	$< 0,67$	0	0
Total			27	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebanyak 6 orang (22,2%) dari total keseluruhan subjek penelitian memiliki pemahaman yang sedang atau cukup mengenai peraturan *offside*, sedangkan sebanyak 21 orang (77,8%) subjek penelitian lainnya memiliki tingkat pemahaman yang tinggi atau baik mengenai peraturan *offside*. Dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman wasit C-1 dan C-2 Pengcab PSSI Sleman terhadap peraturan mengenai *offside* adalah tinggi atau baik. Secara visual distribusi persentase tingkat pemahaman wasit C-1 dan C-2 Pengcab PSSI Sleman terhadap peraturan *offside* dapat dilihat pada histogram berikut.



Gambar 14. Histogram Distribusi Persentase Tingkat Pemahaman Wasit Terhadap Peraturan *Offside*

12. Pelanggaran dan Kelakuan yang Tidak Sopan

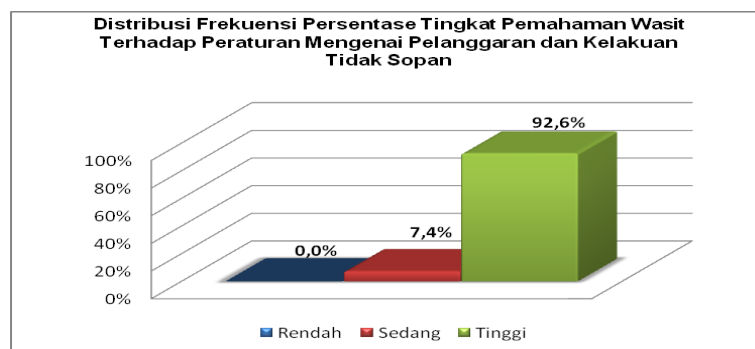
Hasil perhitungan persentase tingkat pemahaman wasit C-1 dan C-2 Pengcab PSSI Sleman terhadap peraturan pelanggaran dan kelakuan yang tidak sopan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 20. Distribusi Frekuensi Tingkat Pemahaman Wasit Terhadap Peraturan Pelanggaran dan Kelakuan yang Tidak Sopan

No	Kategori	Skor	Frekuensi	
			F (n)	%
1	Tinggi	$\geq 2,6$	25	92,6
2	Sedang	1,3 s/d 2,6	2	7,4
3	Rendah	$< 1,3$	0	0
Total			27	100%

Pemahaman wasit terhadap peraturan pelanggaran dan kelakuan tidak sopan merupakan pemahaman wasit mengenai tindakan-tindakan yang dianggap pelanggaran dan tidak sesuai etika serta sportivitas. Tindakan-tindakan pelanggaran dan tindakan tidak sopan perlu diperingatkan dan diberi sanksi oleh wasit. Hasil analisis data menunjukkan bahwa sebanyak 2 orang (7,4%) dari total keseluruhan subjek penelitian memiliki pemahaman sedang atau cukup terhadap peraturan mengenai pelanggaran dan kelakuan tidak sopan, sedangkan sebanyak 25 orang (92,6%) subjek penelitian memiliki tingkat pemahaman yang tinggi atau baik mengenai peraturan pelanggaran dan kelakuan tidak sopan dalam permainan sepakbola.

Dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman wasit C-1 dan C-2 Pengcab PSSI Sleman terhadap peraturan pelanggaran dan kelakuan yang tidak sopan adalah tinggi atau baik. Secara visual distribusi persentase tingkat pemahaman wasit C-1 dan C-2 Pengcab PSSI Sleman terhadap peraturan pelanggaran dan kelakuan tidak sopan dapat dilihat pada histogram berikut.



Gambar 15. Histogram Distribusi Persentase Tingkat Pemahaman Wasit Terhadap Peraturan Pelanggaran dan Kelakuan yang Tidak Sopan

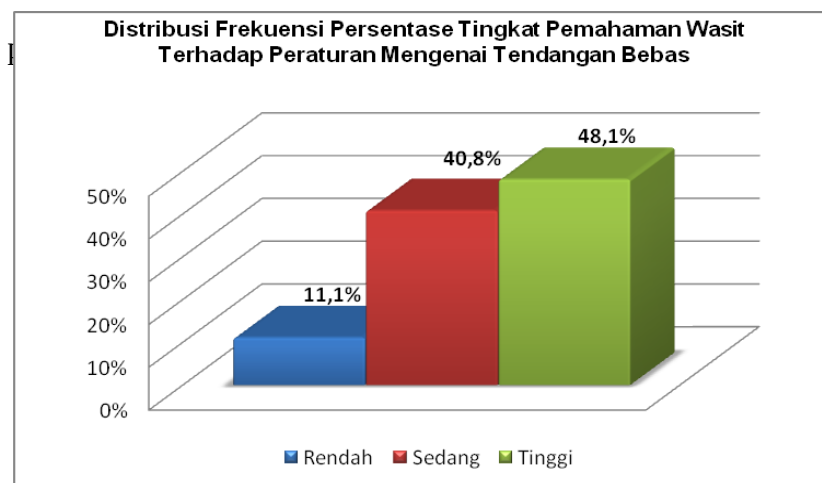
13. Tendangan Bebas

Hasil perhitungan persentase tingkat pemahaman wasit C-1 dan C-2 Pengcab PSSI Sleman terhadap peraturan tendangan bebas dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 21. Distribusi Frekuensi Tingkat Pemahaman Wasit Terhadap Peraturan Tendangan Bebas

No	Kategori	Skor	Frekuensi	
			F (n)	%
1	Tinggi	≥ 2	13	48,1
2	Sedang	1 s/d 2	11	40,8
3	Rendah	< 1	3	11,1
Total			27	100%

Pemahaman mengenai peraturan tendangan bebas berkenaan dengan pemahaman dan pengambilan keputusan wasit dalam menentukan tendangan bebas langsung atau tidak langsung sesuai dengan kejadian yang terjadi dalam permainan. Tabel 18 menunjukkan bahwa dari keseluruhan subjek penelitian, sebanyak 3 orang (11,1%) subjek penelitian memiliki pemahaman yang rendah terhadap peraturan mengenai tendangan bebas, sebanyak 11 orang (40,8%) subjek penelitian memiliki pemahaman yang sedang atau cukup terhadap peraturan tendangan bebas, sedangkan sebanyak 13 orang (48,1%) subjek penelitian memiliki pemahaman yang tinggi atau baik terhadap peraturan tendangan bebas. Berdasarkan hasil analisis data tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman wasit C-1 dan C-2 Pengcab PSSI Sleman terhadap peraturan tendangan bebas adalah tinggi atau baik. Secara visual distribusi persentase tingkat pemahaman wasit C-1 dan C-2 Pengcab PSSI Sleman terhadap peraturan tendangan bebas dapat dilihat



Gambar 16. Histogram Distribusi Persentase Tingkat Pemahaman Wasit Terhadap Peraturan Tendangan Bebas

14. Tendangan Pinalti

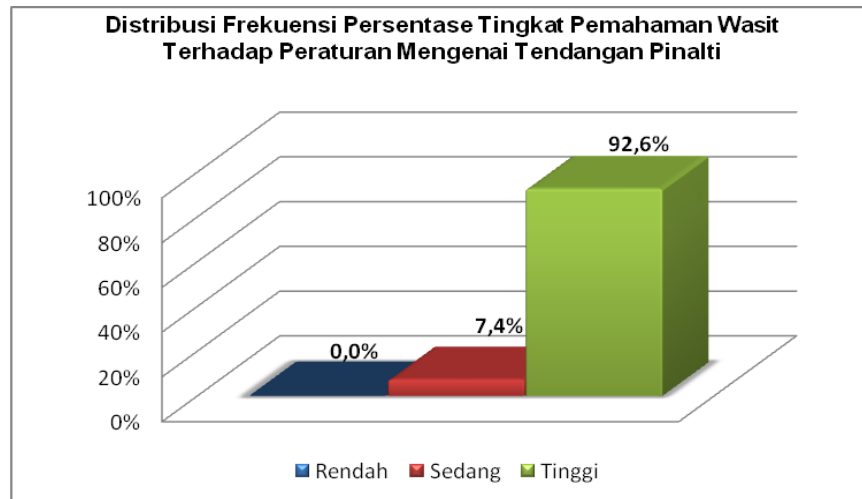
Hasil perhitungan persentase tingkat pemahaman wasit C-1 dan C-2 Pengcab PSSI Sleman terhadap peraturan tendangan pinalti dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 22. Distribusi Frekuensi Tingkat Pemahaman Wasit Terhadap Peraturan Tendangan Pinalti

No	Kategori	Skor	Frekuensi	
			F (n)	%
1	Tinggi	≥ 2	25	92,6
2	Sedang	1 s/d 2	2	7,4
3	Rendah	< 1	0	0
Total			27	100%

Pemahaman peraturan tendangan pinalti berkenaan dengan pemahaman wasit terhadap segala peraturan pelaksanaan tendangan pinalti. Hasil analisis data yang diperlihatkan pada tabel 19 menunjukkan bahwa dari keseluruhan subjek penelitian, sebanyak 2 orang (7,4%) subjek penelitian memiliki pemahaman yang sedang terhadap peraturan mengenai tendangan pinalti, sedangkan sebanyak 25 orang (92,6%) subjek penelitian memiliki pemahaman yang tinggi atau baik terhadap peraturan tendangan pinalti. Berdasarkan hasil analisis data tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman wasit C-1 dan C-2 Pengcab PSSI Sleman terhadap peraturan tendangan pinalti adalah tinggi atau baik. Secara visual distribusi persentase tingkat pemahaman wasit C-1

dan C-2 Pengcab PSSI Sleman terhadap peraturan tendangan pinalti dapat dilihat pada histogram berikut.



Gambar 17. Histogram Distribusi Persentase Tingkat Pemahaman Wasit Terhadap Peraturan Tendangan Pinalti

15. Lemparan ke dalam

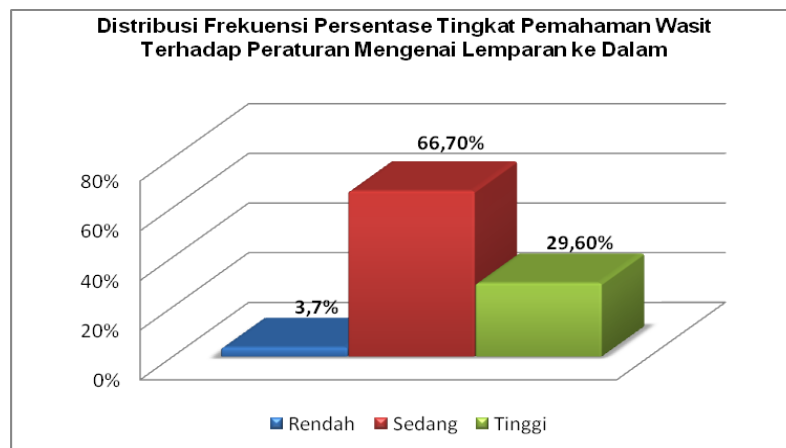
Hasil perhitungan persentase tingkat pemahaman wasit C-1 dan C-2 Pengcab PSSI Sleman terhadap peraturan lemparan ke dalam dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 23. Distribusi Frekuensi Tingkat Pemahaman Wasit Terhadap Peraturan Lemparan ke Dalam

No	Kategori	Skor	Frekuensi	
			F (n)	%
1	Tinggi	$\geq 1,3$	8	29,6
2	Sedang	0,67 s/d 1,3	18	66,7
3	Rendah	$< 0,67$	1	3,7
Total			27	100%

Pemahaman peraturan lemparan ke dalam berkenaan dengan segala peraturan yang berlaku pada lemparan ke dalam. Waktu lemparan

ke dalam serta gerakan lemparan ke dalam yang dianggap sah merupakan pemahaman mengenai lemparan ke dalam. Hasil analisis data pemahaman wasit mengenai peraturan lemparan ke dalam menunjukkan bahwa sebanyak 1 orang (3,7%) subjek penelitian memiliki pemahaman yang rendah mengenai peraturan lemparan ke dalam, sebanyak 18 orang (66,7%) dari total keseluruhan subjek penelitian memiliki pemahaman yang sedang mengenai peraturan lemparan ke dalam, sedangkan sebanyak 8 orang (29,6%) subjek penelitian lainnya memiliki pemahaman yang baik mengenai peraturan lemparan ke dalam. Dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman wasit C-1 dan C-2 Pengcab PSSI Sleman terhadap peraturan lemparan ke dalam adalah sedang. Secara visual distribusi persentase tingkat pemahaman wasit C-1 dan C-2 Pengcab PSSI Sleman terhadap peraturan lemparan ke dalam dapat dilihat pada histogram berikut.



Gambar 18. Histogram Distribusi Persentase Tingkat Pemahaman Wasit Terhadap Peraturan Lemparan ke Dalam

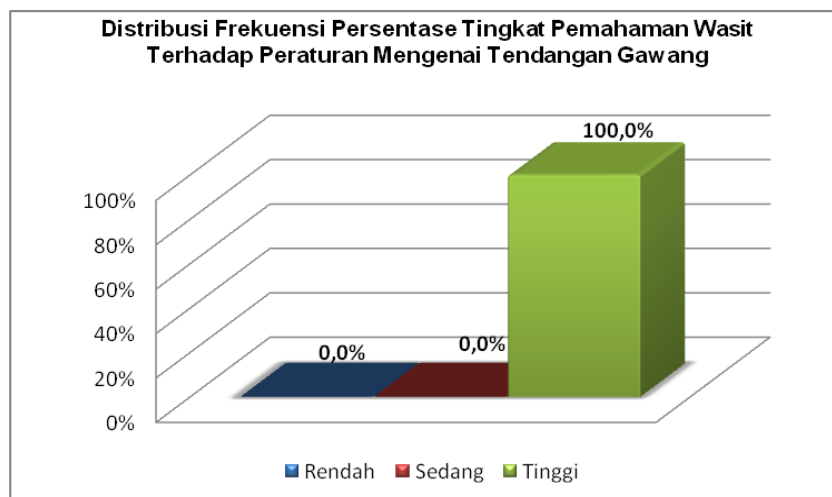
16. Tendangan Gawang

Hasil perhitungan persentase tingkat pemahaman wasit C-1 dan C-2 Pengcab PSSI Sleman terhadap peraturan tendangan gawang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 24. Distribusi Frekuensi Tingkat Pemahaman Wasit Terhadap Peraturan Tendangan Gawang

No	Kategori	Skor	Frekuensi	
			F (n)	%
1	Tinggi	≥ 2	27	100
2	Sedang	1 s/d 2	0	0
3	Rendah	< 1	0	0
Total			27	100%

Hasil analisis data pemahaman wasit mengenai peraturan tendangan gawang menunjukkan bahwa keseluruhan subjek penelitian dengan jumlah 27 orang memiliki pemahaman yang tinggi atau baik terhadap peraturan tendangan gawang. Berdasarkan hasil analisis data tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman wasit C-1 dan C-2 Pengcab PSSI Sleman terhadap peraturan tendangan gawang adalah tinggi. Secara visual distribusi persentase tingkat pemahaman wasit C-1 dan C-2 Pengcab PSSI Sleman terhadap peraturan tendangan gawang dapat dilihat pada histogram berikut.



Gambar 19. Histogram Distribusi Persentase Tingkat Pemahaman Wasit Terhadap Peraturan Tendangan Gawang

17. Tendangan Sudut

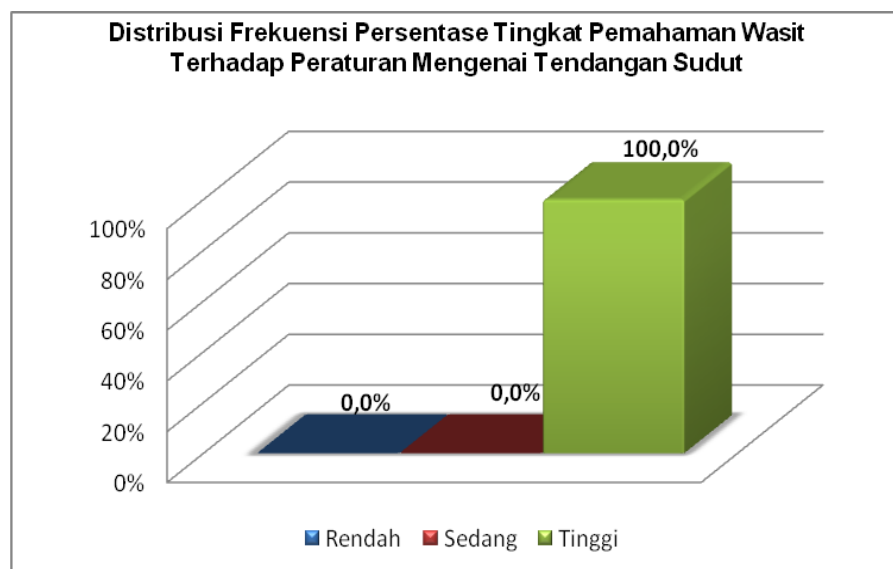
Hasil perhitungan persentase tingkat pemahaman wasit C-1 dan C-2 Pengcab PSSI Sleman terhadap peraturan tendangan sudut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 25. Distribusi Frekuensi Tingkat Pemahaman Wasit Terhadap Peraturan Tendangan Sudut

No	Kategori	Skor	Frekuensi	
			F (n)	%
1	Tinggi	≥ 2	27	100
2	Sedang	1 s/d 2	0	0
3	Rendah	< 1	0	0
Total			27	100%

Segala sesuatu yang berkenaan dengan peraturan pelaksanaan tendangan sudut seperti penyebab terjadinya tendangan sudut serta sahnya tendangan sudut merupakan pemahaman mengenai tendangan sudut. Tabel di atas menunjukkan bahwa dari keseluruhan subjek

penelitian yang berjumlah 27 orang memiliki pemahaman yang tinggi atau baik terhadap peraturan mengenai tendangan sudut. Berdasarkan hasil analisis data tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman wasit C-1 dan C-2 Pengcab PSSI Sleman terhadap peraturan mengenai tendangan sudut adalah tinggi atau baik. Secara visual distribusi persentase tingkat pemahaman wasit C-1 dan C-2 Pengcab PSSI Sleman terhadap peraturan tendangan pinalti dapat dilihat pada histogram berikut.



Gambar 20. Histogram Distribusi Persentase Tingkat Pemahaman Wasit Terhadap Peraturan Tendangan Sudut

C. Pembahasan

Bagian ini akan menjelaskan lebih lanjut mengenai hasil analisis data yang telah dilakukan serta kaitannya dengan permasalahan dan tujuan penelitian. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pemahaman peraturan permainan sepakbola (*Laws Of The Game*) wasit C-1 dan C-2 Pengcab PSSI Sleman. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa

tingkat pemahaman peraturan permainan sepakbola (*Laws Of The Game*) wasit C-1 dan C-2 Pengcab PSSI Sleman adalah tinggi atau baik. Hal ini terlihat dari hasil analisis data yang menunjukkan bahwa mayoritas subjek penelitian yaitu sebanyak 26 orang (96,3%) memiliki tingkat pemahaman yang tinggi atau baik terhadap peraturan permainan sepakbola, sedangkan sebanyak 1 orang (3,7%) memiliki tingkat pemahaman yang sedang atau cukup terhadap peraturan permainan sepakbola.

Peraturan permainan sepakbola yang pertama adalah peraturan lapangan permainan. Hasil analisis data menunjukkan bahwa mayoritas subjek penelitian sebanyak 23 orang memiliki pemahaman yang tinggi atau baik, dan 4 orang lainnya memiliki pemahaman yang sedang atau cukup. Mayoritas subjek penelitian memiliki pemahaman yang baik mengenai peraturan lapangan permainan disebabkan peraturan ini tidak memerlukan penalaran yang sulit dalam mengambil keputusan.

Pada peraturan permainan sepakbola yang ke-4 yaitu perlengkapan pemain menunjukkan bahwa seluruh subjek penelitian memahami mengenai peraturan perlengkapan permainan. Peraturan ini dapat betul-betul dipahami wasit karena hanya memastikan mengenai perlengkapan pemain tanpa harus melihat atau mengamati perilaku atau gerakan yang melanggar peraturan sehingga dalam pengambilan keputusannya mudah dipahami. Berbeda dengan hasil analisis data peraturan permainan sepakbola yang ke- 15 yaitu lemparan ke dalam yang menunjukkan bahwa pemahaman subjek penelitian rendah. Hampir separuh dari subjek penelitian masih kurang paham

mengenai lemparan ke dalam. Untuk 26 orang (96,3 %) memiliki tingkat pemahaman yang tinggi atau baik terhadap peraturan permainan sepakbola karena masih aktif dalam menjalani profesi sebagai wasit dan sering berdiskusi antar anggota wasit mengenai peraturan permainan sepakbola. Diskusi biasanya dilakukan pada waktu pertemuan rutin wasit dan pengawas pertandingan. Diskusi juga dilakukan dalam grup wasit dan pengawas pertandingan Pengcab PSSI Sleman melalui aplikasi *whatsapp*. Diskusi tersebut sangat bermanfaat karena pengalaman yang diperoleh saat memimpin pertandingan di diskusikan bersama-sama sehingga akan menambah pemahaman wasit yang belum memahami atau mengalami dan akan memantapkan pemahaman wasit yang sudah memahami peristiwa atau kejadian di lapangan yang sedang dalam topik diskusi atau pembahasan. Hanya saja kendala yang terjadi di lapangan adalah adanya simpang siur informasi peraturan permainan yang sudah diperbaharui oleh *Federation Internationale de Football Association (FIFA)* akan tetapi belum digunakan oleh Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia (PSSI). Hal ini juga menimbulkan sedikit kebingungan pada subjek akan tetapi peneliti sudah memberikan penjelasan sebelum subjek memulai mengisi jawaban pada kuisisioner yang telah dibagikan. Kemudian 1 orang (3,7%) memiliki tingkat pemahaman yang sedang atau cukup terhadap peraturan permainan sepakbola disebabkan karena subjek sudah cukup lama tidak bertugas memimpin pertandingan sepakbola. Subjek berlisensi C-1 nasional. Alasan subjek sudah cukup lama tidak bertugas karena terbentur waktu dan kondisi

fisik. Subjek untuk sementara ini lebih konsen terhadap dunia kerjanya sebagai guru Olahraga di salah satu sekolah di Sleman. Peneliti tetap membagikan kuisioner kepada subjek karena berbagai pertimbangan salah satunya peneliti berfikir walaupun subjek sudah cukup lama tidak bertugas akan tetapi pengalaman yang di dapat subjek dalam memimpin pertandingan liga nasional cukup tinggi, subjek juga masih aktif dalam pertemuan rutin Wasit dan Pengawas Pertandingan Pengcab PSSI Sleman.

Peneliti melakukan penelitian mengacu pada peraturan permainan sepakbola (*Laws Of The Game*) 2014/2015 karena berbagai hal dan pertimbangan, salah satunya karena PSSI belum mengesahkan peraturan permainan sepakbola (*Laws Of The Game*) terbaru untuk digunakan dalam melaksanakan pertandingan sepakbola dibawah naungan PSSI, karena pada saat peneliti melakukan observasi PSSI masih dalam tahap Kongres pemilihan Ketua Umum PSSI. Maka dari itu peneliti disarankan oleh Bapak Rahmad selaku Komisi Wasit Asosiasi Provinsi PSSI Daerah Istimewa Yogyakarta, *Referee Assesor* dan Instruktur wasit PSSI Pusat untuk melakukan penelitian dengan tetap mengacu pada peraturan permainan sepakbola (*Laws Of The Game*) 2014/2015.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis pada pembahasan, dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan tingkat pemahaman peraturan permainan sepakbola (*Laws Of The Game*) wasit C-1 dan C-2 Pengcab PSSI Sleman adalah tinggi atau baik. Sebanyak 26 orang (96,3%) memiliki tingkat pemahaman yang tinggi atau baik terhadap peraturan permainan sepakbola, sedangkan sebanyak 1 orang (3,7%) memiliki tingkat pemahaman yang sedang atau cukup terhadap peraturan permainan sepakbola.

B. Implikasi

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sebuah masukan bagi pihak Komisi Wasit Pengcab PSSI Sleman, sehingga penelitian ini berimplikasi praktis pada:

1. Adanya rencana dari pihak Komisi Wasit Pengcab PSSI Sleman untuk meningkatkan kualitas wasitnya terhadap pemahaman peraturan permainan sepakbola (*Laws Of The Game*) melalui sosialisai atau tes penyegaran.
2. Timbul semangat bagi wasit C-1 dan C-2 Pengcab PSSI Sleman dalam mempelajari peraturan permainan sepakbola (*Laws Of The Game*) dan berusaha untuk meningkatkan kualitasnya melalui latihan baik secara fisik maupun teori.

C. Keterbatasan

Dalam pelaksanaan penelitian ini terdapat keterbatasan, di antaranya:

1. Peneliti kesulitan dalam menentukan Dosen sebagai ahli dalam perwasitan untuk menguji pernyataan mengenai pemahaman peraturan permainan sepakbola, sehingga peneliti meminta bantuan kepada Bapak Rahmad selaku Komisi Wasit Asosiasi Provinsi PSSI Daerah Istimewa Yogyakarta, *Referee Assesor* dan Instruktur wasit PSSI Pusat untuk membantu dalam mengkoreksi pernyataan yang telah dibuat peneliti agar bisa dijadikan sebagai instrumen.
2. Kurangnya subjek penelitian yaitu wasit sepakbola C-1 dan C-2 di Pengcab PSSI Sleman serta sulitnya mengumpulkan wasit sepakbola C-1 dan C-2 Pengcab PSSI Sleman guna mengambil data mengenai tingkat pemahaman peraturan permainan sepakbola. Sehingga peneliti harus melakukan komunikasi secara personal guna membagikan angket penelitian secara online.

D. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi wasit sepakbola C-1 dan C-2 Pengcab PSSI Sleman untuk tetap mengembangkan kemampuannya dalam perwasitan dengan cara mempelajari lebih baik mengenai peraturan permainan sepakbola (*Laws Of The Game*) dan meningkatkan kemampuan memimpin pertandingan melalui latihan-latihan secara praktek di lapangan.

2. Bagi komisi wasit khususnya Pengcab PSSI Sleman agar lebih memajemen dan memberikan pelatian-pelatihan tambahan terhadap wasit-wasit Pengcab PSSI Sleman.
3. Bagi pengurus Pengcab PSSI Sleman agar segera memulai kembali kompetisi sepakbola di Sleman dari kompetisi junior (antar sekolah sepakbola) sampai kompetisi senior (antar klub sepakbola). Karena dengan dimulainya kembali kompetisi sepakbola akan menggerakkan roda persepakbolaan di Pengcab PSSI Sleman yang akan menguntungkan banyak pihak. Salah satunya adalah wasit yang akan mendapatkan keuntungan dari segi pengalaman dan mental.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono. (2005). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Anas Sudijono. (2012). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Endang Rini Sukanti. (2015). *Perbedaan Tingkat Kebugaran Mahasiswa PKO 2010 Kuliah Tahun Pertama*. ISSN 0216-4493. (11): 24. Yogyakarta; Jurusan Pendidikan Kepeleatihan FIK UNY.
- Eriyanto.(2007). *TEKNIK SAMPLING ANALISIS OPINI PUBLIK*. Yogyakarta: PT. LKiS Pelangi Aksara Yogyakarta.
- Fatoni. (2013). *Survei Tingkat Pemahaman Pemain Sepakbola Usia 13-15 Tahun Terhadap Peraturan Sepakbola (Laws Of The Game) 2010/2011 Di SSB SE-Kabupaten Temanggung Tahun 2013*. Skripsi. Semarang: FIK UNNES
- Febria leny Sundari. (2016). *Tingkat Pemahaman Siswa Kelas Atas Terhadap Permainan Bola Kasti di SD N Jlaban Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta
- FIFA. (2014). *Laws Of The Game*. Jakarta: PSSI
- Gifford, Clive. (2002). *Sepakbola (Panduan Lengkap untuk Permainan yang Indah)*. Jakarta: Erlangga.
- I Ketut Iwan Swadesi. (2011). *Hubungan Kecemasan Dan Agresivitas Atlet Terhadap Prestasi Olahraga Kabupaten Buleleng Dalam PORPROV Bali 2011*. ISSN 0216-4493. Vol 11. No halaman 2. Yogyakarta; Jurusan Pendidikan Kepeleatihan FIK UNY.
- Luxbacher, Joseph A. (2004). *Sepakbola*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Muhammad Zein.(2009). *Sepakbola Indonesia (Bermain dalam Aturan)*. Jakarta: PSSI.
- Ngalim Purwanto. (2013). *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nur Santosa Hadi. (2007). *Tingkat Pemahaman Pelatih Sekolah Sepakbola Dalam Menyusun Perencanaan Program Latihan Di Kabupaten Sleman*. Skripsi. Yogyakarta: FIK UNY
- Octi Linda Setyowati. (2015). *Pemahaman Atlet Polo Air DIY Terhadap Peraturan Permainan*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.

- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. (2001). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Radika Tri Dewa. (2015). *Penyusunan Norma Kebugaran Aerobik Untuk Wasit Taekwondo Daerah Istimewa Yogyakarta*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimin Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Kineka Cipta.
- Sutrisno Hadi. (1991). *Statistik*. Yogyakarta: Andi

Lampiran 1. Surat dari Kasubag Untuk Dosen Pembimbing

KEMENTERIAN RISET TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
JURUSAN PENDIDIKAN KEPELATIHAN
PROGRAM PENDIDIKAN KEPELATIHAN OLAHRAGA
Alamat : Jl. Kolombo No. 1 Yogyakarta. 55281.

Nomor : 086/PKL/XI/2016
Lamp. : 1 Ekemplar proposal
Hal : Bimbingan Skripsi

Kepada Yth :

Bapak Nurhadi, M.Pd
PKL FIK UNY
Di Yogyakarta

Disampaikan dengan hormat, bahwa dalam rangka penyelesaian tugas akhir,
dimohon kesediaan Bapak untuk membimbing mahasiswa di bawah ini :

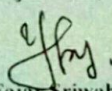
Nama : Dimas Budi Raharjo
NIM : 13602241085

Dan telah mengajukan proposal skripsi dengan judul/topik :

"TINGKAT PEMAHAMAN WASIT SEPAKBOLA C-1 DAN C-2 ASOSIASI
PSSI KABUPATEN SLEMAN DALAM PERATURAN PERMAINAN (LAWS OF
THE GAME)"

Demikian atas kesediaan dan perhatian dari Ibu disampaikan terima kasih.

Yogyakarta, 3 Nopember 2016
Kajur PKL,


Ch. Fajar Sriwahyuniati, M.Or
NIP 19711229 200003 2 001

Tembusan:
Mahasiswa yang bersangkutan
Arsip PKL

Lampiran 2. Surat Permohonan Expert Judgment

SURAT PERMOHONAN EXPERT JUDGEMENT

Kepada Yth.
Bp. Drs. Subagyo Irianto
Dosen Pendidikan Kepelatihan Olahraga

Dengan hormat,

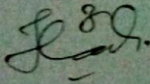
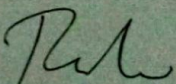
Yang bertanda tangan di bawah ini selaku dosen pembimbing dari mahasiswa:

Nama : Dimas Budi Raharjo
NIM : 13602241085
Program Studi : Pendidikan Kepelatihan Olahraga

Memohon kesediaan Bapak sebagai expert judgment dalam mempertimbangkan dan menilai validasi isi pada instrument penelitian skripsi yang berjudul "Tingkat Pemahaman Peraturan Permainan Sepak Bola (Laws Of The Game) Wasit C-1 dan C-2 Pengcab PSSI Sleman".

Demikian surat pengantar ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatian dan bantuan yang diberikan, saya mengucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 10 Januari 2017

Mengetahui, Dosen Pembimbing  Nurhadi Santoso, M. Pd NIP. 197403172008121003	Peneliti  Dimas Budi Raharjo NIM. 13602241085
---	--

Lampiran 3. Surat Pengantar Validasi Instrumen

SURAT PENGANTAR VALIDASI

Kepada Yth.
Bp. Drs. Subagyo Irianto
Dosen Pendidikan Kepelatihan Olahraga

Dengan hormat,

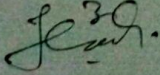
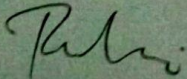
Yang bertanda tangan di bawah ini selaku dosen pembimbing dari mahasiswa:

Nama : Dimas Budi Raharjo
NIM : 13602241085
Program Studi : Pendidikan Kepelatihan Olahraga

Memohon kesediaan Bapak sebagai expert judgment dalam mempertimbangkan dan menilai validasi isi pada instrument penelitian skripsi yang berjudul "Tingkat Pemahaman Peraturan Permainan Sepak Bola (Laws Of The Game) Wasit C-1 dan C-2 Pengcab PSSI Sleman".

Demikian surat pengantar ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatian dan bantuan yang diberikan, saya mengucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 10 Januari 2017

Mengetahui, Dosen Pembimbing  Nurhadi Santoso, M. Pd NIP. 197403172008121003	Peneliti  Dimas Budi Raharjo NIM. 13602241085
---	--

Lampiran 4. Surat Persetujuan Expert Judgment

SURAT PERSETUJUAN EXPERT JUDGMENT

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nawan Primasoni, S.Pd. Kor
NIP : 19840521 200812 1 001

Dengan ini menyatakan bahwa Instrumen Angket dalam penelitian dengan judul :

"Tingkat Pemahaman Peraturan Permainan Sepak Bola (Laws Of The Game) Wasit C-1 dan C-2 Pengcab PSSI Sleman ".

Lembar angket tersebut disusun oleh :

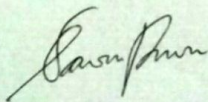
Nama : Dimas Budi Raharjo
NIM : 13602241085

Telah disetujui dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian penyelesaian tugas akhir skripsi.

Demikian surat persetujuan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 22 Februari 2017

Expert Judgment,



Nawan Primasoni, S.Pd. Kor
NIP. 19840521 200812 1 001

Lampiran 5. Surat Persetujuan Expert Judgment

SURAT PERSETUJUAN EXPERT JUDGMENT

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Drs. Subagyo Irianto

NIP : 19621010 198812 1 001

Dengan ini menyatakan bahwa Instrumen Angket dalam penelitian dengan judul :

"Tingkat Pemahaman Peraturan Permainan Sepak Bola (Laws Of The Game) Wasit C-1 dan C-2 Pengcab PSSI Sleman ".

Lembar angket tersebut disusun oleh :

Nama : Dimas Budi Raharjo

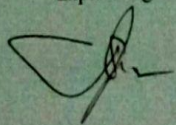
NIM : 13602241085

Telah disetujui dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian penyelesaian tugas akhir skripsi.

Demikian surat persetujuan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 23 Desember 2016

Expert Judgment,



Drs. Subagyo Irianto
NIP. 19621010 198812 1 001

Lampiran 6. Surat Ijin Uji Coba Penelitian



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN**

Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281 Telp:(0274) 513092, 586168 pos: 282, 299, 291, 541
Email : humas_fik@uny.ac.id Website : fik.uny.ac.id

Nomor : 097.a/UN.34.16/PP/2017.

22 Mei 2017.

Lamp. : 1 Eks.

Hal : Permohonan Izin Uji Coba Penelitian.

Kepada Yth.

Ketua Umum Asprov PSSI DIY

Komplek Monumen PSSI Jl. Mawar No.1 Bacio Yogyakarta.

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, bermaksud memohon izin untuk keperluan uji coba penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi, kami mohon Bapak/Ibu/Saudara berkenan untuk memberikan izin bagi mahasiswa:

Nama : Dimas Budi Raharjo.
NIM : 13602241085.
Program Studi : Pendidikan Kepelatihan Olahraga (PKO).
Dosen Pembimbing : Nurhadi Santoso S.Pd., M.Pd.
NIP : 197403172008121003.

Uji Coba Penelitian akan dilaksanakan pada :

Waktu : 24 Februari 2017.
Tempat/Objek : Wasit Sepakbola C-1 dan C-2 Asprov PSSI DIY.
Judul Skripsi : Tingkat Pemahaman Peraturan Permainan Sepakbola (Laws Of The Game) Wasit C-1 dan C-2 Pengecab PSSI Sleman.

Demikian surat ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas kerjasama dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.



Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed.
19640707 198812 1 001

Tembusan :

1. Kaprodi PKO.
2. Pembimbing TAS.
3. Mahasiswa ybs.

Lampiran 7. Surat Keterangan Telah Melakukan Uji Coba Penelitian



**ASOSIASI PROVINSI
PSSI**
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

KOMPLEK MONUMEN PSSI PINTU UTARA JL. MANAR NO. 1 BACIRO YOGYAKARTA 55225 TEL/FAX : 0274-585690 email : pengprov PSSI DIY@yahoo.co.id

Surat Keterangan
Nomor : 326/ASPROV-DIY/II/2017

Bersama ini ASOSIASI PSSI D.I Yogyakarta menerangkan bahwa :

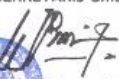
Nama : DIMAS BUDI RAHARJO
NIM : 13602241085
Perguruan Tinggi : UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
Fakultas : Ilmu Keolahragaan
Program Studi : Pendidikan Kepelatihan Olahraga

Telah melakukan uji coba penelitian terhadap wasit C-1 dan C-2 di lingkup ASOSIASI PSSI D.I Yogyakarta guna mendapatkan data dan informasi dalam rangka Penulisan Karya Ilmiah (Skripsi) dengan judul :

“ TINGKAT PEMAHAMAN PERTATURAN PERMAINAN SEPAKBOLA (LAWS OF THE GAME) WASIT C-1 DAN C-2 ASKAB PSSI SLEMAN “

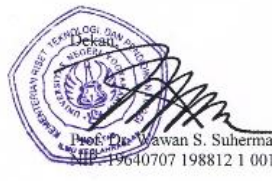
Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya .

Hormat kami,
Yogyakarta, 28 Februari 2017
ASOSIASI PSSI DIY
SEKRETARIS UMUM,


Dwi Irianto, SH



Lampiran 8. Surat Permohonan Ijin Penelitian

	KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281 Telp.(0274) 513092, 586168 psw: 282, 299, 291, 541 Email : humas_fik@uny.ac.id Website : fik.uny.ac.id
Nomor : 247/UN.34.16/PP/2017.	22 Mei 2017.
Lamp. : 1Eks	
Hal : Permohonan Izin Penelitian.	
Kepada Yth. Ketua Pengcab PSSI Sleman Kompleks Stadion Tridadi Lantai 2 Sayap Selatan, Beran, Sleman.	
Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, bermaksud memohon izin wawancara, dan mencari data untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi, kami mohon Bapak/Ibu/Saudara berkenan untuk memberikan izin bagi mahasiswa: Nama : Dimas Budi Raharjo. NIM : 13602241085. Program Studi : Pendidikan Kepelatihan Olahraga(PKO). Dosen Pembimbing : Nurhadi Santoso S.Pd., M.Pd. NIP : 197403172008121003. Penelitian akan dilaksanakan pada : Waktu : 06 April s.d 06 Mei 2017. Tempat/Objek : Pengcab PSSI Sleman (Wasit C-1 dan C-2). Judul Skripsi : Tingkat Pemahaman Peraturan Permainan Sepakbola (Laws Of The Game) Wasit C-1 dan C-2 Pengcab PSSI Sleman. Demikian surat ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas kerjasama dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.	
 Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed. NIP. 19640707 198812 1 001	
Tembusan : 1. Kaprodi PKO. 2. Pembimbing TAS. 3. Mahasiswa ybs.	

Lampiran 9. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian

Didirikan
19 APRIL 1930



Anggota
FIFA dan AFC

PERSATUAN SEPAKBOLA SELURUH INDONESIA
P.S.S.I
ASOSIASI CABANG KABUPATEN SLEMAN

Stadion Tridadi Sleman sayap kanan, lantai II Jl. Parasamaya Kompleks pemda Sleman Yogyakarta,
Tlp: 081578786565, Web: <http://infoapssiks.wix.com/infoapssiks>
e-mail : info.apssiks@gmail.com

No. : 012.a/Ket./ PSSI SLM/V/2017
Hal : Keterangan Melaksanakan Penelitian
Lam : 1 Berkas

Kepada Yth.
Bapak Dekan FIK
Universitas Negeri Yogyakarta
di Tempat

Yang bertanda tangan di bawah ini Ketua Umum Pengurus Cabang PSSI Kabupaten Sleman:

Nama : **Wahyudi Kurniawan, S. IP**
Alamat : **Jl. Tempel-Turi KM,01, Kromodangsari, Lumbungrejo, Sleman 55552**
Jabatan : **Ketua Umum Asosiasi PSSI Kabupaten Sleman**

Menerangkan dengan sebenarnya, bahwa nama tersebut dibawah ini :

Nama : **Dimas Budi Raharjo**
NIM : **13602241085**
Jurusan/Prodi : **Pendidikan Keolahragaan (PKO)**

a. Yang bersangkutan adalah Mahasiswa FIK UNY dengan sebenarnya telah melaksanakan Penelitian Skripsi pada tanggal 06 April – 06 Mei 2017

b. Yang bersangkutan telah benar-benar menjalankan dan melaksanakan penelitian skripsi dengan judul “Tingkat Pemahaman Peraturan Permainan Sepakbola (Laws Of The Game) Wasit C-1 dan C-2 Pengcab PSSI Sleman” di Pengcab/ Asosiasi PSSI Kabupaten Sleman.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya,atas perhatian dan perkenannya diucapkan banyak terimakasih

Sleman, 15 Mei 2017
Ketua Umum ,

Wahyudi Kurniawan S. IP

Stadion Tridadi Sleman Sayap Kanan lantai dua/2
Jl. Parasamaya Kompleks Pemda Sleman Yogyakarta Tlp.: 081578786565
Web:<http://infoapssiks.wix.com/infoapssiks> e-mail : info.apssiks@gmail.com

KUISIONER

**TINGKAT PEMAHAMAN PERATURAN PERMAINAN SEPAK BOLA
(*Laws Of The Game*) WASIT C-1 dan C-2 PENGKAB PSSI SLEMAN**

A. Biodata Responden

Petunjuk pengisian :

1. Isilah biodata dengan benar.
2. Isilah biodata dengan menggunakan HURUF KAPITAL.

- a) Nama Lengkap :.....
- b) Tempat/tanggal lahir :.....
- c) Umur :.....
- d) Jenis Kelamin :.....
- e) Lisensi :.....
- f) Pengcab :.....
- g) Pekerjaan :.....
- h) Alamat :.....
- i) Alamat email :.....
- j) Nomor Telepon :.....

B. Petunjuk Pengisian Angket

1. Bacalah baik-baik setiap butir pernyataan.
2. Pilihlah alternatif jawaban yang paling sesuai dengan pengetahuan anda.
3. Mohon setiap butir pernyataan dapat diisi dan tidak ada yang terlewatkan dengan pengetahuan anda sesungguhnya.
4. Berilah tanda (V) pada alternatif jawaban yang dipilih.

B : Benar

S : Salah

5. SELAMAT MENGERJAKAN !

Contoh Pengisian Angket			
No	Pernyataan	Benar	Salah
1	Apakah anda memahami peraturan permainan sepak bola.	V	

DAFTAR PERNYATAAN

No	Pernyataan	Benar	Salah
1	Sebelum memulai pertandingan wasit beserta asisten wasit melakukan pengecekan terhadap lapangan dan ditemukan marka lapangan pada area kotak pinalti kurang jelas. Wasit beserta asisten wasit melakukan komunikasi dengan pengawas pertandingan agar marka lapangan pada area kotak pinalti diperjelas.		
2	Pelatih memberikan instruksi kepada pemain akan tetapi melewati daerah teknik. <i>Official</i> keempat memperingatkan pelatih untuk tidak melewati daerah teknik.		
3	Asisten wasit melakukan pengecekan terhadap jaring gawang sebelum memulai pertandingan. Ditemukan jaring gawang yang tidak layak karena rusak/robek. Asisten wasit melakukan komunikasi dengan wasit dan pengawas pertandingan. Kemudian pertandingan tetap dilaksanakn karena		

	tidak adanya cadangan jaring gawang.		
4	Pemain penyerang melakukan tendangan ke arah gawang, bola membentur mistar gawang, bola meletus jatuh dan masuk melewati garis gawang diantara kedua tiang gawang dan berada dibawah mistar gawang . Wasit mengesahkan gol.		
5	Pada saat tendangan pinalti atau tendangan dari titik pinalti bola pecah/rusak ketika bola bergerak kedepan dan sebelum menyentuh pemain atau mistar gawang atau tiang gawang. Tendangan pinalti diulang.		
6	Suatu pertandingan salah satu tim yang berada di dalam lapangan permainan hanya 6 pemain dikarenakan terjadinya kartu merah dan cedera pada pemain. Tim tersebut sudah tidak lagi memiliki pemain pengganti setelah salah satu pemainnya mengalami cedera dan tidak bisa melanjutkan permainan. Wasit melanjutkan permainan sampai selesai.		
7	Terjadi pergantian pemain pada waktu istirahat antar babak. Asisten wasit memberikan isyarat bahwa ada permintaan pergantian pemain pada wasit sebelum <i>kick off</i> babak kedua dimulai.		
8	Pada saat permainan masih berlangsung pemain melakukan pergantian karena mengalami cedera dipinggir lapangan. Pemain yang digantikan dan pemain pengganti keluar dan masuk lapangan tanpa ijin wasit. Wasit menghentikan permainan (meskipun tidak segera jika pemain pengganti tidak mengganggu jalannya permainan). Wasit menghukum pemain dengan kartu kuning.		
9	Pemain menggunakan kaos kaki tambahan dengan warna berbeda diluar kaos kaki utama. Wasit memerintahkan pemain untuk melepas kaos kaki dengan warna berbeda tersebut di luar lapangan permainan/ daerah teknik.		

10	Pemain menggunakan <i>manset</i> (baju lengan panjang) sesuai dengan warna kaos tim. Wasit memperbolehkan dan tetap melanjutkan permainan.		
11	Pada saat sedang memainkan bola / menciptakan gol sepatu pemain tanpa sengaja lepas dari kakinya dan mengenai bagian tubuh pemain lawan. Bola masuk gawang dan wasit mengesahkan gol tersebut.		
12	Sebelum pertandingan babak pertama dimulai wasit membariskan kedua tim. Asisten wasit melakukan pengecekan perlengkapan pada pemain. Pada saat melakukan pengecekan perlengkapan ada salah satu pemain meludahi asisten wasit. Wasit memberikan kartu merah pada pemain.		
13	Pemain (selain penjaga gawang) mengalami cedera pada saat pertandingan, wasit memanggil tim medis untuk melakukan perawatan. Tim medis merawat pemain (selain penjaga gawang) di dalam lapangan lebih dari 20 detik. Wasit membiarkan dan menunggu hingga selesai perawatan.		
14	Pada saat permainan masih berlangsung terjadi dua pelanggaran yang dilakukan oleh dua pemain dari tim yang sama yang waktunya berurutan. Wasit menghukum pelanggaran kedua-duanya.		
15	Pada saat tendangan pinalti, asisten wasit memposisikan diri pada perpotongan antara garis gawang dengan daerah pinalti.		
16	Pemain melakukan tendangan ke arah gawang, bola membentur mistar gawang jatuh ke tanah dan bola sepenuhnya telah melewati garis gawang diantara kedua tiang gawang dan berada di bawah mistar gawang, akan tetapi bola memantul dan kembali ke permainan. Asisten wasit memberikan sinyal kepada wasit dengan mengangkat bendera dan memanggil wasit untuk mendekat dan memberikan informasi apabila sudah terjadi gol.		
17	Pada saat permainan berlangsung bola keluar di samping kanan gawang dengan bola terakhir menyentuh pemain bertahan dan menciptakan tendangan sudut. Asisten wasit langsung memposisikan diri sejajar dengan pemain bertahan		

	kedua terakhir.		
18	Saat pertandingan memasuki menit ke-85 turun hujan lebat yang mengakibatkan permainan tidak bisa dilanjutkan karena air yang menggenang di lapangan permainan. Wasit mengambil keputusan untuk mengakhiri sebuah pertandingan karena waktu yang tersisa tinggal 5 menit.		
19	Pada saat permainan berlangsung terjadi pergantian pemain. Pemain tersebut mengulur waktu dengan berjalan ke pinggir lapangan dikarenakan timnya sedang unggul. Wasit berhak memberikan waktu tambahan di akhir babak untuk mengganti waktu yang hilang.		
20	Permainan sedang berlangsung dan terjadi pelanggaran yang mengakibatkan cedera pada penjaga gawang. Penjaga gawang tersebut harus dirawat dan saat perawatan menyita beberapa waktu. Wasit mematikan <i>stopwatch</i> atau penghitung waktu. Di akhir babak wasit tidak memberikan tambahan waktu.		
21	<i>Kick off</i> berlangsung pemain menyentuh bola, bola tidak bergerak dan bergulir. Pemain lain melakukan tendangan ke arah gawang dan bola masuk melewati garis gawang diantara kedua tiang gawang dan berada dibawah mistar gawang. Wasit memberikan tanda tidak gol.		
22	Pemain melakukan <i>kick off</i> . Pemain tersebut menyentuh bola kembali sebelum disentuh oleh pemain lain. Wasit menghentikan permainan dan memulai kembali permainan dengan tendangan bebas tidak langsung diberikan kepada tim lawan.		
23	Permainan sedang berlangsung, <i>supporter</i> dari salah satu tim yang sedang berlaga secara tiba-tiba berlari dari arah penonton dan memasuki lapangan permainan. Wasit menghentikan permainan karena <i>supporter</i> tersebut mengganggu jalannya permainan dengan menghampiri salah satu pemain idolanya. Wasit memulai kembali permainan dengan		

	menjatuhkan bola.		
24	Saat terjadi tendangan sudut pemain yang mengambil tendangan hanya menyentuh bola, sementara bola tersebut tidak bergerak, kemudian rekan satu timnya datang dan memainkan bola itu kembali. Wasit melanjutkan permainan.		
25	Permainan sedang berlangsung, bola dimainkan oleh seorang pemain. Setengah dari bola tersebut melewati garis samping lapangan. Asisten wasit melihat dan tetap melanjutkan permainan.		
26	Pemain sedang memainkan bola, tanpa sengaja bola mengenai bagian tubuh dari asisten wasit, sedangkan posisi asisten wasit pada saat kejadian berada di dalam lapangan permainan dan bola kembali ke dalam permainan. Asisten wasit mengangkat bendera memberikan lemparan kedalam pada tim lawan.		
27	Pemain melakukan tendangan ke arah gawang. Bola membentur mistar dan jatuh ke tanah setengah dari bola sudah melewati garis gawang. Wasit memberikan tanda gol.		
28	Pemain melakukan tendangan bebas ke arah gawang, pemain penyerang dengan posisi <i>onside</i> satu tim dengan pemain penendang melakukan gerakan tipu guna mengelabui penjaga gawang. Penjaga gawang tertipu dan bola masuk melewati garis gawang diantara kedua tiang gawang dan berada dibawah mistar gawang. Wasit memberikan tanda gol.		
29	Ketika pemain penyerang sejajar dengan pemain bertahan terakhir, tangan penyerang lebih dekat dengan garis gawang, maka <i>offside</i> .		
30	Posisi pemain penyerang <i>offside</i> dan bola bergulir jauh, pemain bertahan mencoba menguasai bola kemudian pemain penyerang yang berdiri <i>offside</i> menghambat pergerakan pemain bertahan untuk menguasai bola, maka <i>offside</i> .		

31	Posisi awal pemain penyerang <i>offside</i> , bola membelok setelah menyentuh badan salah satu pemain bertahan. Pemain penyerang berusaha mengambil keuntungan dengan menguasai bola, maka tidak <i>offside</i> .		
32	Pada saat permainan berlangsung terjadi 1 lawan 1 antara pemain penyerang dan bertahan. Pemain penyerang berhasil melewati pemain bertahan dan pemain bertahan melakukan pelanggaran di luar kotak pinalti. Wasit memberikan kartu kuning dan tendangan bebas langsung.		
33	Pemain mencoba menggagalkan gol dengan tangan di daerah kotak pinalti. Wasit meniup peluit memberikan kartu merah kepada pemain dan tendangan pinalti bagi tim lawan.		
34	Penjaga gawang mengontrol bola dengan memegangnya lebih dari 6 detik, wasit membiarkan dan menunggu hingga penjaga gawang memulai lagi permainan.		
35	Pemain penyerang terjatuh di daerah kotak pinalti, pemain tersebut mencoba untuk mengelabui wasit dengan berpura-pura cedera atau menyatakan seolah-olah telah dikasari (simulasi). Wasit meniup peluit memberikan sinyal telah terjadi pelanggaran, memberikan kartu kuning kepada pemain yang melakukan simulasi dan tendangan bebas tidak langsung kepada tim lawan.		
36	Pemain melakukan tendangan bebas tidak langsung bola langsung masuk ke gawang melewati garis gawang diantara kedua tiang gawang dan berada dibawah mistar gawang tanpa tersentuh pemain, akan tetapi wasit lupa untuk mengangkat lengan tangannya untuk menunjukkan bahwa tendangan tersebut adalah tendangan bebas tidak langsung. Gol sah.		
37	Pemain melakukan tendangan bebas langsung ditendang langsung masuk ke dalam gawang sendiri, wasit memberikan tendangan sudut kepada tim lawan.		

38	Seorang pemain melakukan tendangan bebas tidak langsung dengan cepat sebelum wasit selesai mengatur jarak pagar pemain bertahan, sambil mengatur jarak pagar pemain wasit mengangkat lengan tangannya untuk menunjukkan bahwa tendangan tersebut adalah tendangan bebas tidak langsung. Wasit mengizinkan permainan dilanjutkan. Bola yang dimainkan masuk melewati garis gawang diantara kedua tiang gawang dan berada dibawah mistar gawang. Wasit memberikan tanda gol.		
39	Saat tendangan pinalti wasit meniup peluit, pemain penyerang selain penendang masuk ke area pinalti sebelum bola ditendang. Setelah ditendang bola masuk melewati garis gawang diantara kedua tiang gawang dan berada dibawah mistar gawang. Wasit memerintahkan tendangan pinalti untuk diulang.		
40	Saat tendangan pinalti wasit meniup peluit, pemain penyerang selain penendang masuk ke area pinalti sebelum bola ditendang. Setelah ditendang bola tidak masuk ke gawang. Wasit memberi keputusan tendangan bebas tidak langsung kepada tim lawan.		
41	Saat tendangan pinalti, pemain penendang melakukan gerakan tipu. Pemain tersebut berhenti saat mau menendang untuk melakukan gerakan tipu. Setelah penjaga gawang tertipu dengan gerakan dari pemain penendan, pemain tersebut baru menendang bola ke arah gawang dan bola masuk melewati garis gawang diantara kedua tiang gawang dan berada dibawah mistar gawang. Wasit menghukum pemain dengan kartu kuning dan memberikan tendangan bebas tidak langsung terhadap tim lawan.		
42	Pemain melakukan lemparan ke dalam dengan tumpuan kedua lutut. Wasit membiarkan dan melanjutkan permainan setelah bola kembali dalam permainan.		
43	Pemain melakukan lemparan ke dalam, bola masuk melewati garis gawang diantara kedua tiang gawang dan berada dibawah mistar gawang tanpa tersentuh pemain. Wasit memberikan tanda gol.		

44	Pada saat melakukan lemparan ke dalam pemain memantulkan bola ke bagian tubuh pemain lawan selain tangan dan wajah. Bola kemudian bergulir di dalam lapangan dan pemain berusaha memainkan bola. Wasit melanjutkan permainan.		
45	Terjadi tendangan gawang. Penjaga gawang memulai kembali permainan dengan passing ke pemain bertahan, pemain bertahan menguasai bola di dalam area kotak pinalti. Wasit melanjutkan permainan.		
46	Penjaga gawang memutuskan memulai permainan dengan cepat saat terjadi tendangan gawang. Akan tetapi pemain lawan masih di area kotak pinalti dan mencoba menghalangi penjaga gawang untuk memulai permainan. Wasit menghukum pemain dengan kartu kuning. Tendangan gawang diulang.		
47	Seorang penjaga gawang mengulur waktu saat tendangan gawang. Wasit memberikan tanda untuk segera memulai permainan. Akan tetapi penjaga gawang tetap mengulur waktu dan tidak segera memulai permainan. Wasit mendekati penjaga gawang dan memberikan hukuman kartu kuning.		
48	Saat tendangan sudut pemain menyentuh bola dan sudah bergulir di depan pemain tersebut. Pemain tersebut menguasai bola itu kembali sebelum bola itu dikuasai pemain lain. Wasit meniup peluit memberikan tendangan bebas tidak langsung kepada tim lawan. Tendangan dilakukan dari tempat dimana pelanggaran terjadi.		
49	Pemain melakukan tendangan sudut bola langsung masuk ke gawang melewati garis gawang diantara kedua tiang gawang dan berada dibawah mistar gawang tanpa tersentuh pemain dan tanpa ada unsur kesengajaan dari penendang. Wasit memberikan tanda gol.		
50	Pemain melakukan tendangan sudut dengan memantulkan bola ke tiang bendera sudut dengan tujuan untuk memulai kembali permainan, kemudian memainkannya kembali sebelum tersentuh pemain lain. Wasit tetap melanjutkan permainan.		

Lampiran 11. Data Uji Coba

No	Nama	No Butir																																								Total																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																							
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																								
1	BS	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	46																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																				
2	HPJ	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	44																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																				
3	SAP	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	48																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																				
4	ARP	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	44																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																				
5	IPJ	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	46																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																				
6	MO																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																</

Lampiran 12. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

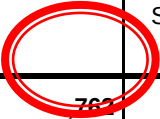
VALIDITY

NoButir	r hitung	r kritis	Keterangan
1	1	0,37	Valid
2	1	0,37	Valid
3	0,183	0,37	Tidak Valid
4	1	0,37	Valid
5	1	0,37	Valid
6	1	0,37	Valid
7	1	0,37	Valid
8	0,366	0,37	Tidak Valid
9	1	0,37	Valid
10	1	0,37	Valid
11	0,241	0,37	Tidak Valid
12	1	0,37	Valid
13	1	0,37	Valid
14	1	0,37	Valid
15	1	0,37	Valid
16	1	0,37	Valid
17	1	0,37	Valid
18	1	0,37	Valid
19	1	0,37	Valid
20	0,582	0,37	Valid
21	-0,494	0,37	Tidak Valid
22	1	0,37	Valid
23	1	0,37	Valid
24	1	0,37	Valid
25	1	0,37	Valid
26	-0,158	0,37	Tidak Valid
27	1	0,37	Valid
28	1	0,37	Valid
29	-0,788	0,37	Tidak Valid
30	1	0,37	Valid
31	1	0,37	Valid
32	1	0,37	Valid
33	1	0,37	Valid
34	1	0,37	Valid
35	1	0,37	Valid
36	0,643	0,37	Valid
37	1	0,37	Valid
38	1	0,37	Valid

39	1	0,37	Valid
40	0,643	0,37	Valid
41	1	0,37	Valid
42	1	0,37	Valid
43	1	0,37	Valid
44	0,094	0,37	Tidak Valid
45	1	0,37	Valid
46	0,428	0,37	Valid
47	1	0,37	Valid
48	1	0,37	Valid
49	1	0,37	Valid
50	1	0,37	Valid

RELIABILITY

Reliability Statistics

Kuder Richardson	Kuder Richardson Based on Standardized Items	N of Items
 762	,846	5

KUISIONER

TINGKAT PEMAHAMAN PERATURAN PERMAINAN SEPAK BOLA (*Laws Of The Game*) WASIT C-1 dan C-2 PENGKAB PSSI SLEMAN

A. Biodata Responden

Petunjuk pengisian :

1. Isilah biodata dengan benar.
2. Isilah biodata dengan menggunakan HURUF KAPITAL.

- | | |
|-------------------------|--------|
| a) Nama Lengkap | :..... |
| b) Tempat/tanggal lahir | :..... |
| c) Umur | :..... |
| d) Jenis Kelamin | :..... |
| e) Lisensi | :..... |
| f) Pengcab | :..... |
| g) Pekerjaan | :..... |
| h) Alamat | :..... |
| i) Alamat email | :..... |
| j) Nomor Telepon | :..... |

B. Petunjuk Pengisian Angket

1. Bacalah baik-baik setiap butir pernyataan.
2. Pilihlah alternatif jawaban yang paling sesuai dengan pengetahuan anda.
3. Mohon setiap butir pernyataan dapat diisi dan tidak ada yang terlewatkan dengan pengetahuan anda sesungguhnya.
4. Berilah tanda (V) pada alternatif jawaban yang dipilih.

B : Benar

S : Salah

5. SELAMAT MENGERJAKAN !

Contoh Pengisian Angket			
No	Pernyataan	Benar	Salah
1	Apakah anda memahami peraturan permainan sepak bola.	V	

DAFTAR PERNYATAAN

No	Pernyataan	Benar	Salah
1	Sebelum memulai pertandingan wasit beserta asisten wasit melakukan pengecekan terhadap lapangan dan ditemukan marka lapangan pada area kotak pinalti kurang jelas. Wasit beserta asisten wasit melakukan komunikasi dengan pengawas pertandingan agar marka lapangan pada area kotak pinalti diperjelas.		
2	Pelatih memberikan instruksi kepada pemain akan tetapi melewati daerah teknik. <i>Official</i> keempat memperingatkan pelatih untuk tidak melewati daerah teknik.		
3	Pemain penyerang melakukan tendangan ke arah gawang, bola membentur mistar gawang, bola meletus jatuh dan masuk melewati garis gawang diantara kedua tiang gawang dan berada dibawah mistar gawang . Wasit mengesahkan gol.		
4	Pada saat tendangan pinalti atau tendangan dari titik pinalti bola pecah/rusak ketika bola bergerak kedepan dan sebelum menyentuh pemain atau mistar gawang atau tiang gawang. Tendangan pinalti diulang.		

5	Suatu pertandingan salah satu tim yang berada di dalam lapangan permainan hanya 6 pemain dikarenakan terjadinya kartu merah dan cedera pada pemain. Tim tersebut sudah tidak lagi memiliki pemain pengganti setelah salah satu pemainnya mengalami cedera dan tidak bisa melanjutkan permainan. Wasit melanjutkan permainan sampai selesai.		
6	Terjadi pergantian pemain pada waktu istirahat antar babak. Asisten wasit memberikan isyarat bahwa ada permintaan pergantian pemain pada wasit sebelum <i>kick off</i> babak kedua dimulai.		
7	Pemain menggunakan kaos kaki tambahan dengan warna berbeda diluar kaos kaki utama. Wasit memerintahkan pemain untuk melepas kaos kaki dengan warna berbeda tersebut di luar lapangan permainan atau daerah teknik.		
8	Pemain menggunakan <i>manset</i> (baju lengan panjang) sesuai dengan warna kaos tim. Wasit memperbolehkan dan tetap melanjutkan permainan.		
9	Sebelum pertandingan babak pertama dimulai wasit membariskan kedua tim. Asisten wasit melakukan pengecekan perlengkapan pada pemain. Pada saat melakukan pengecekan perlengkapan ada salah satu pemain meludahi asisten wasit. Wasit memberikan kartu merah pada pemain.		
10	Pemain (selain penjaga gawang) mengalami cedera pada saat pertandingan, wasit memanggil tim medis untuk melakukan perawatan. Tim medis merawat pemain (selain penjaga gawang) di dalam lapangan lebih dari 20 detik. Wasit membiarkan dan menunggu hingga selesai perawatan.		
11	Pada saat permainan masih berlangsung terjadi dua pelanggaran yang dilakukan oleh dua pemain dari tim yang sama yang waktunya berurutan. Wasit menghukum pelanggaran yang paling serius.		
12	Pada saat tendangan pinalti, asisten wasit memposisikan diri pada perpotongan antara garis gawang dengan daerah pinalti.		
13	Apabila terjadi sebuah gol, asisten wasit memberikan sinyal kepada wasit dengan berlari setengah sprint sejauh + 20 meter ke arah garis tengah lapangan (arah berlawanan gawang yang kemasukan).		

14	Pada saat permainan berlangsung bola keluar di samping kanan gawang dengan bola terakhir menyentuh pemain bertahan dan menciptakan tendangan sudut. Asisten wasit langsung memposisikan diri di belakang bendera sudut dan sejajar dengan garis gawang.		
15	Saat pertandingan memasuki menit ke-85 turun hujan lebat yang mengakibatkan permainan tidak bisa dilanjutkan karena air yang menggenang di lapangan permainan. Wasit mengambil keputusan untuk mengakhiri sebuah pertandingan karena waktu yang tersisa tinggal 5 menit.		
16	Pada saat permainan berlangsung terjadi pergantian pemain. Pemain tersebut mengulur waktu dengan berjalan ke pinggir lapangan dikarenakan timnya sedang unggul. Wasit berhak memberikan waktu tambahan di akhir babak untuk mengganti waktu yang hilang.		
17	Permainan sedang berlangsung dan terjadi pelanggaran yang mengakibatkan cedera pada penjaga gawang. Penjaga gawang tersebut harus dirawat dan saat perawatan menyita beberapa waktu. Wasit mematikan <i>stopwatch</i> atau penghitung waktu. Di akhir babak wasit tidak memberikan tambahan waktu.		
18	Pemain melakukan <i>kick off</i> . Pemain tersebut menyentuh bola kembali sebelum disentuh oleh pemain lain. Wasit menghentikan permainan dan memulai kembali permainan dengan tendangan bebas tidak langsung diberikan kepada tim lawan.		
19	Permainan sedang berlangsung, <i>supporter</i> dari salah satu tim yang sedang berlaga secara tiba-tiba berlari dari arah penonton dan memasuki lapangan permainan. Wasit menghentikan permainan karena <i>supporter</i> tersebut mengganggu jalannya permainan dengan menghampiri salah satu pemain idolanya. Wasit memulai kembali permainan dengan menjatuhkan bola.		
20	Saat terjadi tendangan sudut pemain yang mengambil tendangan hanya menyentuh bola, sementara bola tersebut tidak bergerak, kemudian rekan satu timnya datang dan memainkan bola itu kembali. Wasit melanjutkan permainan.		
21	Permainan sedang berlangsung, bola dimainkan oleh seorang pemain. Setengah dari bola tersebut melewati garis samping lapangan. Asisten wasit melihat dan tetap melanjutkan permainan.		

22	Pemain melakukan tendangan ke arah gawang. Bola membentur mistar dan jatuh ke tanah setengah dari bola sudah melewati garis gawang. Wasit memberikan tanda gol.		
23	Pemain melakukan tendangan bebas ke arah gawang, pemain penyerang dengan posisi <i>onside</i> satu tim dengan pemain penendang melakukan gerakan tipu guna mengelabui penjaga gawang. Penjaga gawang tertipu dan bola masuk melewati garis gawang diantara kedua tiang gawang dan berada dibawah mistar gawang. Wasit memberikan tanda gol.		
24	Posisi pemain penyerang <i>offside</i> , tidak mengganggu lawan, akan tetapi pemain tersebut menyentuh bola. Asisten wasit mengangkat bendera memberi sinyal kepada wasit bahwa pemain tersebut <i>offside</i> .		
25	Posisi awal pemain penyerang <i>offside</i> , bola membelok setelah menyentuh badan salah satu pemain bertahan. Pemain penyerang berusaha mengambil keuntungan dengan menguasai bola, maka tidak <i>offside</i> .		
26	Pada saat permainan berlangsung terjadi 1 lawan 1 antara pemain penyerang dan bertahan. Pemain penyerang berhasil melewati pemain bertahan dan pemain bertahan melakukan pelanggaran di luar kotak penalti. Wasit memberikan kartu kuning dan tendangan bebas langsung.		
27	Pemain mencoba menggagalkan gol dengan tangan di daerah kotak penalti. Wasit meniup peluit memberikan kartu merah kepada pemain dan tendangan penalti bagi tim lawan.		
28	Penjaga gawang mengontrol bola dengan memegangnya lebih dari 6 detik, wasit membiarkan dan menunggu hingga penjaga gawang memulai lagi permainan.		
29	Pemain penyerang terjatuh di daerah kotak penalti, pemain tersebut mencoba untuk mengelabui wasit dengan berpura-pura cedera atau menyatakan seolah-olah telah dikasari (simulasi). Wasit meniup peluit memberikan sinyal telah terjadi pelanggaran, memberikan kartu kuning kepada pemain yang melakukan simulasi dan tendangan bebas tidak langsung kepada tim lawan.		

30	Pemain melakukan tendangan bebas tidak langsung bola langsung masuk ke gawang melewati garis gawang diantara kedua tiang gawang dan berada dibawah mistar gawang tanpa tersentuh pemain, akan tetapi wasit lupa untuk mengangkat lengan tangannya untuk menunjukkan bahwa tendangan tersebut adalah tendangan bebas tidak langsung. Gol sah.		
31	Pemain melakukan tendangan bebas langsung ditendang langsung masuk ke dalam gawang sendiri, wasit memberikan tendangan sudut kepada tim lawan.		
32	Seorang pemain melakukan tendangan bebas tidak langsung dengan cepat sebelum wasit selesai mengatur jarak pagar pemain bertahan, sambil mengatur jarak pagar pemain wasit mengangkat lengan tangannya untuk menunjukkan bahwa tendangan tersebut adalah tendangan bebas tidak langsung. Wasit mengizinkan permainan dilanjutkan. Bola yang dimainkan masuk melewati garis gawang diantara kedua tiang gawang dan berada dibawah mistar gawang. Wasit memberikan tanda gol.		
33	Saat tendangan pinalti wasit meniup peluit, pemain penyerang selain penendang masuk ke area pinalti sebelum bola ditendang. Setelah ditendang bola masuk melewati garis gawang diantara kedua tiang gawang dan berada dibawah mistar gawang. Wasit memerintahkan tendangan pinalti untuk diulang.		
34	Saat tendangan pinalti wasit meniup peluit, pemain penyerang selain penendang masuk ke area pinalti sebelum bola ditendang. Setelah ditendang bola tidak masuk ke gawang. Wasit memberi keputusan tendangan bebas tidak langsung kepada tim lawan.		
35	Saat tendangan pinalti, pemain penendang melakukan gerakan tipu. Pemain tersebut berhenti saat mau menendang untuk melakukan gerakan tipu. Setelah penjaga gawang tertipu dengan gerakan dari pemain penendan, pemain tersebut baru menendang bola ke arah gawang dan bola masuk melewati garis gawang diantara kedua tiang gawang dan berada dibawah mistar gawang. Wasit menghukum pemain dengan kartu kuning dan memberikan tendangan bebas tidak langsung terhadap tim lawan.		

36	Pemain melakukan lemparan ke dalam dengan tumpuan kedua lutut. Wasit membiarkan dan melanjutkan permainan setelah bola kembali dalam permainan.		
37	Pemain melakukan lemparan ke dalam, bola masuk melewati garis gawang diantara kedua tiang gawang dan berada dibawah mistar gawang tanpa tersentuh pemain. Wasit memberikan tanda gol.		
38	Terjadi tendangan gawang. Penjaga gawang memulai kembali permainan dengan passing ke pemain bertahan, pemain bertahan menguasai bola di dalam area kotak pinalti. Wasit melanjutkan permainan.		
39	Penjaga gawang memutuskan memulai permainan dengan cepat saat terjadi tendangan gawang. Akan tetapi pemain lawan masih di area kotak pinalti dan mencoba menghalangi penjaga gawang untuk memulai permainan. Wasit menghukum pemain dengan kartu kuning. Tendangan gawang diulang.		
40	Seorang penjaga gawang mengulur waktu saat tendangan gawang. Wasit memberikan tanda untuk segera memulai permainan. Akan tetapi penjaga gawang tetap mengulur waktu dan tidak segera memulai permainan. Wasit mendekati penjaga gawang dan memberikan hukuman kartu kuning.		
41	Saat tendangan sudut pemain menyentuh bola dan sudah bergulir di depan pemain tersebut. Pemain tersebut menguasai bola itu kembali sebelum bola itu dikuasai pemain lain. Wasit meniup peluit memberikan tendangan bebas tidak langsung kepada tim lawan. Tendangan di lakukan dari tempat dimana pelanggaran terjadi.		
42	Pemain melakukan tendangan sudut bola langsung masuk ke gawang melewati garis gawang diantara kedua tiang gawang dan berada dibawah mistar gawang tanpa tersentuh pemain dan tanpa ada unsur kesengajaan dari penendang. Wasit memberikan tanda gol.		
43	Pemain melakukan tendangan sudut dengan memantulkan bola ke tiang bendera sudut dengan tujuan untuk memulai kembali permainan, kemudian memainkannya kembali sebelum tersentuh pemain lain. Wasit tetap melanjutkan permainan.		

Lampiran 14. Angket Kuisisioner Online

6/4/2017 KUISISIONER TINGKAT PEMAHAMAN PERATURAN PERMAINAN (Laws Of The Game) WASIT SEPAK BOLA C-1 dan C-2 PENGAB PSSI SLE...

KUISISIONER TINGKAT PEMAHAMAN PERATURAN PERMAINAN (Laws Of The Game) WASIT SEPAK BOLA C-1 dan C-2 PENGAB PSSI SLEMAN

BIODATA RESPONDEN

"PETUNJUK PENGISIAN"

1. Isilah biodata dengan benar.
2. Isilah biodata dengan menggunakan HURUF KAPITAL.

Nama Lengkap *

ZAIN AGUNG WIBOWO

Tempat Lahir *

SLEMAN

Tanggal Lahir *

BB HH TTTT

10 / 06 / 1984

Umur *

32 tahun

Jenis Kelamin *

☒ LAKI-LAKI

☐ PEREMPUAN

https://docs.google.com/forms/d/1n4ZVqYxjcvb9mJk0J9yZtZENZCq_YorIKUS___NUh2gled1t#response=ACYDBNhaDktzqEz6HaPNz8xns7QntPu... 1/14

Lisensi *

☒ C-1

☐ C-2

Pengcab *

SLEMAN

Pekerjaan *

Swasta

Alamat *

Klepu sendangmulyo minggir sleman

Alamat email

Nomor telepon

085713538008

"TINGKAT PEMAHAMAN PERATURAN PERMAINAN SEPAK BOLA (Laws Of The Game) WASIT C-1 dan C-2 PENGCAH PSSI SLEMAN"

"PETUNJUK PENGISIAN"

1. Bacalah baik-baik setiap butir pernyataan.
2. Pilihlah alternatif jawaban yang paling sesuai dengan pemahaman anda.
3. Mohon setiap butir pernyataan dapat di isi dan tidak ada yang terlewatkan dengan pemahaman anda.
4. Klik pada kotak yang tersedia sesuai dengan jawaban anda BENAR/SALAH.
5. SELAMAT MENGERJAKAN!

1) Pemain penyerang melakukan tendangan ke arah gawang dan bola di tepis oleh penjaga gawang. Tubuh dari penjaga gawang menabrak tiang gawang setelah menepis tendangan. Tiang gawang rusak (bengkok) setelah tertabrak tubuh penjaga gawang. Wasit menghentikan permainan dan berkomunikasi dengan pengawas pertandingan untuk mengganti gawang. *

☒ BENAR

☐ SALAH

2) Pelatih memberikan instruksi kepada pemain akan tetapi melewati daerah teknik. Oficial keempat memperingatkan pelatih untuk tidak melewati daerah teknik. *

☒ BENAR

☐ SALAH

3) Pemain penyerang melakukan tendangan ke arah gawang, bola membentur mistar gawang, bola meletus jatuh dan masuk melewati garis gawang diantara kedua tiang gawang dan berada dibawah mistar gawang . Wasit mengesahkan gol. *

☒ BENAR

☐ SALAH

4) Pada saat tendangan pinalti atau tendangan dari titik pinalti bola pecah/rusak ketika bola bergerak kedepan dan sebelum menyentuh pemain atau mistar gawang atau tiang gawang. Tendangan pinalti diulang. *

☒ BENAR

☐ SALAH

5) Suatu pertandingan salah satu tim yang berada di dalam lapangan permainan hanya 6 pemain dikarenakan terjadinya kartu merah dan cedera pada pemain. Tim tersebut sudah tidak lagi memiliki pemain pengganti setelah salah satu pemainnya mengalami cedera dan tidak bisa melanjutkan permainan. Wasit melanjutkan permainan sampai selesai. *

☐ BENAR

☒ SALAH

6) Terjadi pergantian pemain pada waktu istirahat antar babak. Asisten wasit memberikan isyarat bahwa ada permintaan pergantian pemain pada wasit sebelum kick off babak kedua dimulai. *

☒ BENAR

☐ SALAH

7) Pemain menggunakan kaos kaki tambahan dengan warna berbeda diluar kaos kaki utama. Wasit memerintahkan pemain untuk melepas kaos kaki dengan warna berbeda tersebut di luar lapangan permainan/ daerah teknik. *

☒ BENAR

☐ SALAH

8) Pemain menggunakan manset(baju lengan panjang) sesuai dengan warna kaos tim. Wasit memperbolehkan dan tetap melanjutkan permainan. *

1 poin

☒ BENAR

☐ SALAH

9) Sebelum pertandingan babak pertama dimulai wasit membariskan kedua tim. Asisten wasit melakukan pengecekan perlengkapan pada pemain. Pada saat melakukan pengecekan perlengkapan ada salah satu pemain meludahi asisten wasit. Wasit memberikan kartu merah pada pemain. *

1 poin

☒ BENAR

☐ SALAH

10) Pemain (selain penjaga gawang) mengalami cedera pada saat pertandingan, wasit memanggil tim medis untuk melakukan perawatan. Tim medis merawat pemain (selain penjaga gawang) di dalam lapangan lebih dari 20 detik. Wasit membiarkan dan menunggu hingga selesai perawatan. *

1 poin

☐ BENAR

☒ SALAH

11) Pada saat permainan masih berlangsung terjadi dua pelanggaran yang dilakukan oleh dua pemain dari tim yang sama yang waktunya berurutan. Wasit menghukum pelanggaran yang paling serius. *

1 poin

☐ BENAR

☒ SALAH

12) Pada saat tendangan pinalti, asisten wasit memposisikan diri pada perpotongan antara garis gawang dengan daerah pinalti. *

1 poin

☒ BENAR

☐ SALAH

13) Apabila terjadi sebuah gol, asisten wasit memberikan sinyal kepada wasit dengan berlari setengah sprint sejauh + 20 meter ke arah garis tengah lapangan (arah berlawanan gawang yang memasukan). *

1 poin

☒ BENAR

☐ SALAH

14) Pada saat permainan berlangsung bola keluar di samping kanan gawang dengan bola terakhir menyentuh pemain bertahan dan menciptakan tendangan sudut. Asisten wasit langsung memposisikan diri di belakang bendera pojok dan sejajar dengan garis gawang. *

1 poin

☒ BENAR

☐ SALAH

15) Saat pertandingan memasuki menit ke-85 turun hujan lebat yang mengakibatkan permainan tidak bisa dilanjutkan karena air yang menggenang di lapangan permainan. Wasit mengambil keputusan untuk mengakhiri sebuah pertandingan karena waktu yang tersisa tinggal 5 menit. *

1 poin

☒ BENAR

☐ SALAH

16) Pada saat permainan berlangsung terjadi pergantian pemain. Pemain tersebut mengulur waktu dengan berjalan ke pinggir lapangan dikarenakan timnya sedang unggul. Wasit berhak memberikan waktu tambahan di akhir babak untuk mengganti waktu yang hilang. *

1 poin

☐ BENAR

☒ SALAH

17) Permainan sedang berlangsung dan terjadi pelanggaran yang mengakibatkan cedera pada penjaga gawang. Penjaga gawang tersebut harus dirawat dan saat perawatan menyita beberapa waktu. Wasit mematikan stopwatch/penghitung waktu. Di akhir babak wasit tidak memberikan tambahan waktu. *

1 poin

☐ BENAR

☒ SALAH

18) Pemain melakukan kick off. Pemain tersebut menyentuh bola kembali sebelum disentuh oleh pemain lain. Wasit menghentikan permainan dan memulai kembali permainan dengan tendangan bebas tidak langsung diberikan kepada tim lawan. *

1 poin

☒ BENAR

☐ SALAH

19) Permainan sedang berlangsung, suporter dari salah satu tim yang sedang berlaga secara tiba-tiba berlari dari arah penonton dan memasuki lapangan permainan. Wasit menghentikan permainan karena suporter tersebut mengganggu jalannya permainan dengan menghampiri salah satu pemain idolanya. Wasit memulai kembali permainan dengan menjatuhkan bola. *

1 poin

☒ BENAR

☐ SALAH

20) Saat terjadi tendangan sudut pemain yang mengambil tendangan hanya menyentuh bola, sementara bola tersebut tidak bergerak, kemudian rekan satu timnya datang dan memainkan bola itu kembali. Wasit melanjutkan permainan. *

1 poin

☐ BENAR

☒ SALAH

21) Permainan sedang berlangsung, bola dimainkan oleh seorang pemain. Setengah dari bola tersebut melewati garis samping lapangan. Asisten wasit melihat dan tetap melanjutkan permainan. *

1 poin

☒ BENAR

☐ SALAH

22) Pemain melakukan tendangan ke arah gawang. Bola membentur mistar dan jatuh ke tanah setengah dari bola sudah melewati garis gawang. Wasit memberikan tanda gol. *

1 poin

☐ BENAR

☒ SALAH

23) Pemain melakukan tendangan bebas ke arah gawang, pemain penyerang dengan posisi onside satu tim dengan pemain penendang melakukan gerakan tipu guna mengelabui penjaga gawang. Penjaga gawang tertipu dan bola masuk melewati garis gawang diantara kedua tiang gawang dan berada dibawah mistar gawang. Wasit memberikan tanda gol. *

1 poin

☒ BENAR

☐ SALAH

24) Posisi pemain penyerang ofsaid,tidak mengganggu lawan, akan tetapi pemain tersebut menyentuh bola. Asisten wasit mengangkat bendera memberi sinyal kepada wasit bahwa pemain tersebut ofsaid. *

1 poin

☒ BENAR

☐ SALAH

25)Posisi awal pemain penyerang ofsaid, bola membelok setelah menyentuh badan salah satu pemain bertahan. Pemain penyerang berusaha mengambil keuntungan dengan menguasai bola, maka tidak ofsaid. *

1 poin

☐ BENAR

☒ SALAH

26) Pada saat permainan berlangsung terjadi 1 lawan 1 antara pemain penyerang dan bertahan. Pemain penyerang berhasil melewati pemain bertahan dan pemain bertahan melakukan pelanggaran di luar kotak penalti. Wasit memberikan kartu kuning dan tendangan bebas langsung. *

1 poin

☒ BENAR

☐ SALAH

27) Pemain mencoba menggagalkan gol dengan tangan di daerah kotak penalti. Wasit meniup peluit memberikan kartu merah kepada pemain dan tendangan penalti bagi tim lawan. *

1 poin

☐ BENAR

☒ SALAH

28) Penjaga gawang mengontrol bola dengan memegangnya lebih dari 6 detik, wasit membiarkan dan menunggu hingga penjaga gawang memulai lagi permainan. *

1 poin

☐ BENAR

☒ SALAH

29) Pemain penyerang terjatuh di daerah kotak pinalti, pemain tersebut mencoba untuk mengelabui wasit dengan berpura-pura cedera atau menyatakan seolah-olah telah dikasari (simulasi). Wasit meniup peluit memberikan sinyal telah terjadi pelanggaran, memberikan kartu kuning kepada pemain yang melakukan simulasi dan tendangan bebas tidak langsung kepada tim lawan. *

1 poin

☒ BENAR

☐ SALAH

30) Pemain melakukan tendangan bebas tidak langsung bola langsung masuk ke gawang melewati garis gawang diantara kedua tiang gawang dan berada dibawah mistar gawang tanpa tersentuh pemain, akan tetapi wasit lupa untuk mengangkat lengan tangannya untuk menunjukkan bahwa tendangan tersebut adalah tendangan bebas tidak langsung. Gol sah. *

1 poin

☐ BENAR

☒ SALAH

31) Pemain melakukan tendangan bebas langsung ditendang langsung masuk ke dalam gawang sendiri, wasit memberikan tendangan sudut kepada tim lawan. *

1 poin

☐ BENAR

☒ SALAH

32) Seorang pemain melakukan tendangan bebas tidak langsung dengan cepat sebelum wasit selesai mengatur jarak pagar pemain bertahan, sambil mengatur jarak pagar pemain wasit mengangkat lengan tangannya untuk menunjukkan bahwa tendangan tersebut adalah tendangan bebas tidak langsung. Wasit mengizinkan permainan dilanjutkan. Bola yang dimainkan masuk melewati garis gawang diantara kedua tiang gawang dan berada dibawah mistar gawang. Wasit memberikan tanda gol. *

1 poin

☐ BENAR

☒ SALAH

33) Saat tendangan pinalti wasit meniup peluit, pemain penyerang selain penendang masuk ke area pinalti sebelum bola ditendang. Setelah ditendang bola masuk melewati garis gawang diantara kedua tiang gawang dan berada dibawah mistar gawang. Wasit memerintahkan tendangan pinalti untuk diulang. *

1 poin

☒ BENAR

☐ SALAH

34) Saat tendangan pinalti wasit meniup peluit, pemain penyerang selain penendang masuk ke area pinalti sebelum bola ditendang. Setelah ditendang bola tidak masuk ke gawang. Wasit memberi keputusan tendangan bebas tidak langsung kepada tim lawan. *

1 poin

☒ BENAR

☐ SALAH

35) Saat tendangan pinalti, pemain penendang melakukan gerakan tipu. Pemain tersebut berhenti saat mau menendang untuk melakukan gerakan tipu. Setelah penjaga gawang tertipu dengan gerakan dari pemain penendan, pemain tersebut baru menendang bola ke arah gawang dan bola masuk melewati garis gawang diantara kedua tiang gawang dan berada dibawah mistar gawang. Wasit menghukum pemain dengan kartu kuning dan memberikan tendangan bebas tidak langsung terhadap tim lawan. *

1 poin

☒ BENAR

☐ SALAH

36) Pemain melakukan lemparan ke dalam dengan tumpuan kedua lutut. Wasit membiarkan dan melanjutkan permainan setelah bola kembali dalam permainan. *

1 poin

☐ BENAR

☒ SALAH

37) Pemain melakukan lemparan ke dalam, bola masuk melewati garis gawang diantara kedua tiang gawang dan berada dibawah mistar gawang tanpa tersentuh pemain. Wasit memberikan tanda gol. *

1 poin

☐ BENAR

☒ SALAH

38) Terjadi tendangan gawang. Penjaga gawang memulai kembali permainan dengan passing ke pemain bertahan, pemain bertahan menguasai bola di dalam area kotak pinalti. Wasit melanjutkan permainan. *

1 poin

☐ BENAR

☒ SALAH

39) Penjaga gawang memutuskan memulai permainan dengan cepat saat terjadi tendangan gawang. Akan tetapi pemain lawan masih di area kotak pinalti dan mencoba menghalangi penjaga gawang untuk memulai permainan. Wasit menghukum pemain dengan kartu kuning. Tendangan gawang diulang. *

1 poin

☒ BENAR

☐ SALAH

40) Seorang penjaga gawang mengulur waktu saat tendangan gawang. Wasit memberikan tanda untuk segera memulai permainan. Akan tetapi penjaga gawang tetap mengulur waktu dan tidak segera memulai permainan. Wasit mendekati penjaga gawang dan memberikan hukuman kartu kuning. *

1 poin

☒ BENAR

☐ SALAH

41) Saat tendangan sudut pemain menyentuh bola dan sudah bergulir di depan pemain tersebut. Pemain tersebut menguasai bola itu kembali sebelum bola itu dikuasai pemain lain. Wasit meniup peluit memberikan tendangan bebas tidak langsung kepada tim lawan. Tendangan di lakukan dari tempat dimana pelanggaran terjadi. *

1 poin

☒ BENAR

☐ SALAH

42) Pemain melakukan tendangan sudut bola langsung masuk ke gawang melewati garis gawang diantara kedua tiang gawang dan berada dibawah mistar gawang tanpa tersentuh pemain dan tanpa ada unsur kesengajaan dari penendang. Wasit memberikan tanda gol. *

1 poin

☒ BENAR

☐ SALAH

43) Pemain melakukan tendangan sudut dengan memantulkan bola ke tiang bendera sudut dengan tujuan untuk memulai kembali permainan, kemudian memainkannya kembali sebelum tersentuh pemain lain. Wasit tetap melanjutkan permainan. *

1 poin

☐ BENAR

☒ SALAH

Konten ini tidak dibuat atau didukung oleh Google.

Google Formulir

Lampiran 15. Data Penelitian

[illegible][illegible]

Lampiran 16. Lembar Hasil Analisis Data

Pemahaman Peraturan Permainan Sepakbola

Statistics

Pemahaman Peraturan

N	Valid	27
	Missing	0
Mean		35,33
Median		36,00
Mode		36
Std. Deviation		2,922
Variance		8,538
Range		13
Minimum		28
Maximum		41
Sum		954

Pemahaman Peraturan Permainan Sepakbola

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
> 29 (Tinggi)	26	96,3	96,3	96,3
Valid 14 - 28 (Sedang)	1	3,7	3,7	100,0
Total	27	100,0	100,0	

Analisis data per faktor

1. Lapangan Permainan

Statistics

Lapangan Permainan

N	Valid	27
	Missing	0
Mean		1,85
Median		2,00
Mode		2
Std. Deviation		,362
Variance		,131
Range		1
Minimum		1
Maximum		2
Sum		50

Lapangan Permainan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
≥ 1,3 (Tinggi)	23	85,2	85,2	85,2
Valid 0,67 – 1,3 (Sedang)	4	14,8	14,8	100,0
Total	27	100,0	100,0	

2. Bola

Statistics

Bola

N	Valid	27
	Missing	0
Mean		1,52
Median		2,00
Mode		2
Std. Deviation		,509
Variance		,259
Range		1
Minimum		1
Maximum		2
Sum		41

Bola				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
≥ 1,3 (Tinggi)	14	51,9	51,9	51,9
Valid 0,67 – 1,3 (Sedang)	13	48,1	48,1	100,0
Total	27	100,0	100,0	

3. Jumlah Pemain

Statistics		
Jumlah Pemain		
N	Valid	27
	Missing	0
Mean		1,93
Median		2,00
Mode		2
Std. Deviation		,267
Variance		,071
Range		1
Minimum		1
Maximum		2
Sum		52

Jumlah Pemain				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
≥ 1,3 (Tinggi)	25	92,6	92,6	92,6
Valid 0,67 – 1,3 (Sedang)	2	7,4	7,4	100,0
Total	27	100,0	100,0	

4. Perlengkapan Pemain

Statistics

Perlengkapan Pemain

N	Valid	27
	Missing	0
Mean		2,00
Median		2,00
Mode		2
Std. Deviation		,000
Variance		,000
Range		0
Minimum		2
Maximum		2
Sum		54

Perlengkapan Pemain

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid ≥ 1,3 (Tinggi)	27	100,0	100,0	100,0

5. Wasit

Statistics

Wasit

N	Valid	27
	Missing	0
Mean		2,22
Median		2,00
Mode		2
Std. Deviation		,641
Variance		,410
Range		2
Minimum		1
Maximum		3
Sum		60

Wasit				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
≥ 2 (Tinggi)	24	88,9	88,93	88,9
Valid 1 – 2 (Sedang)	3	11,1	11,1	100,0
Total	27	100,0	100,0	

6. Asisten Wasit

Statistics		
Asisten Wasit		
N	Valid	27
	Missing	0
Mean		2,63
Median		3,00
Mode		3
Std. Deviation		,565
Variance		,319
Range		2
Minimum		1
Maximum		3
Sum		71

Asisten Wasit				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
≥ 2 (Tinggi)	26	96,3	96,3	96,3
Valid 1 – 2 (Sedang)	1	3,7	3,7	100,0
Total	27	100,0	100,0	

7. Lamanya pertandingan

Statistics

Lama Pertandingan

N	Valid	27
	Missing	0
Mean		2,07
Median		2,00
Mode		3
Std. Deviation		,997
Variance		,994
Range		3
Minimum		0
Maximum		3
Sum		56

Lama Pertandingan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid ≥ 2 (Tinggi)	19	70,4	70,4	70,4
1 – 2 (Sedang)	12	22,2	22,2	92,6
< 1 (rendah)	2	7,4	7,4	100,0
Total	27	100,0	100,0	

8. Memulai dan memulai kembali permainan

Statistics

Memulai dan Memulai Kembali Permainan

N	Valid	27
	Missing	0
Mean		1,70
Median		2,00
Mode		2
Std. Deviation		,465
Variance		,217
Range		1
Minimum		1
Maximum		2
Sum		46

Memulai dan Memulai Kembali Permainan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
≥ 1,3 (Tinggi)	19	70,4	70,4	70,4
Valid 0,67 – 1,3 (Sedang)	18	29,6	29,6	100,0
Total	27	100,0	100,0	

9. Bola di dalam dan di luar permainan

Statistics

Bola di Dalam dan di Luar
Permainan

N	Valid	27
	Missing	0
Mean		1,63
Median		2,00
Mode		2
Std. Deviation		,492
Variance		,242
Range		1
Minimum		1
Maximum		2
Sum		44

Bola di Dalam dan di Luar Permainan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
≥ 1,3 (Tinggi)	17	62,96	62,96	62,96
Valid 0,67 – 1,3 (Sedang)	10	37,04	37,04	100,0
Total	27	100,0	100,0	

10. Cara mencetak gol

Statistics

Cara Mencetak Gol

N	Valid	27
	Missing	0
Mean		1,74
Median		2,00
Mode		2
Std. Deviation		,447
Variance		,199
Range		1
Minimum		1
Maximum		2
Sum		47

Cara Mencetak Gol

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
≥ 1,3 (Tinggi)	20	74,07	74,07	74,07
Valid 0,67 – 1,3 (Sedang)	7	25,93	25,93	100,0
Total	27	100,0	100,0	

11. Offside

Statistics

Offside

N	Valid	27
	Missing	0
Mean		1,78
Median		2,00
Mode		2
Std. Deviation		,424
Variance		,179
Range		1
Minimum		1
Maximum		2
Sum		48

Offside

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
≥ 1,3 (Tinggi)	21	77,8	77,8	77,8
Valid 0,67 – 1,3 (Sedang)	6	22,2	22,2	100,0
Total	27	100,0	100,0	

12. Pelanggaran dan kelakuan tidak sopan

Statistics

Pelanggaran dan Kelakuan

Tidak Sopan

N	Valid	27
	Missing	0
Mean		3,63
Median		4,00
Mode		4
Std. Deviation		,629
Variance		,396
Range		2
Minimum		2
Maximum		4
Sum		98

Pelanggaran dan Kelakuan Tidak Sopan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
≥ 2,6 (Tinggi)	25	92,6	92,6	92,6
Valid 1,3 – 2,6 (Sedang)	2	7,4	7,4	100,0
Total	27	100,0	100,0	

13. Tendangan bebas

Statistics

Tendangan Bebas

N	Valid	27
	Missing	0
Mean		1,44
Median		1,00
Mode		1 ^a
Std. Deviation		,801
Variance		,641
Range		3
Minimum		0
Maximum		3
Sum		39

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Tendangan Bebas

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid ≥ 2 (Tinggi)	13	48,1	48,1	48,1
1 – 2 (Sedang)	11	40,8	40,8	88,9
< 1 (rendah)	3	11,1	11,1	100,0
Total	27	100,0	100,0	

14. Tendangan pinalti

Statistics

Tendangan Pinalti

N	Valid	27
	Missing	0
Mean		2,30
Median		2,00
Mode		2
Std. Deviation		,609
Variance		,370
Range		2
Minimum		1
Maximum		3
Sum		62

Tendangan Pinalti				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid ≥ 2 (Tinggi)	25	92,6	92,6	92,6
Valid 1 – 2 (Sedang)	2	7,4	7,4	100,0
Total	27	100,0	100,0	

15. Lemparan ke dalam

Statistics		
Lemparan ke Dalam		
N	Valid	27
	Missing	0
Mean		1,26
Median		1,00
Mode		1
Std. Deviation		,526
Variance		,276
Range		2
Minimum		0
Maximum		2
Sum		34

Lemparan ke Dalam				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid ≥ 1,3 (Tinggi)	8	29,6	29,6	29,6
Valid 0,67 – 1,3 (Sedang)	18	66,7	66,7	96,3
Valid < 0,67 (rendah)	1	3,7	3,7	100,0
Total	27	100,0	100,0	

16. Tendangan gawang

Statistics

Tendangan Gawang

N	Valid	27
	Missing	0
Mean		2,78
Median		3,00
Mode		3
Std. Deviation		,424
Variance		,179
Range		1
Minimum		2
Maximum		3
Sum		75

Tendangan Gawang

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid ≥ 2 (Tinggi)	27	100,0	100,0	100,0
Total	27	100,0	100,0	

17. Tendangan Sudut

Statistics

Tendangan Sudut

N	Valid	27
	Missing	0
Mean		2,85
Median		3,00
Mode		3
Std. Deviation		,362
Variance		,131
Range		1
Minimum		2
Maximum		3
Sum		77

Tendangan Sudut

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
≥ 2 (Tinggi)	27	100,0	100,0	100,0
Valid Total	27	100,0	100,0	

Lampiran 17. Dokumentasi Penelitian

Dokumentasi Uji Coba Penelitian



Dokumentasi Penelitian

BIODATA RESPONDEN

Nama Lengkap

28 tanggapan

ZAIN AGUNG WIBOWO
NANDANG HERMAWAN
EGA GIAN VEMBIARTO
LUKI ARI WINARNO
harriswan saputro
mifthak rudin
lexi winaldino pratama
Hanif rinaldi
MUHAMMAD AZWAR ANAS
ARDI SUPRASETYO
ariyanta
WINTALA HADI

BIODATA RESPONDEN

Nama Lengkap

28 tanggapan

ADRIANA GALIH
ADIB KURNIAWAN
wartono
akhmad nir wakhid
Donni
cahyono wijayanto
TOMMY SETYANTO S.PD
tri widiyantoro
Agus Fauzan Arifin
Hermanto Dwi setyawan
Purwanto, S. Pd.
YOSEF RAZAFI

BIODATA RESPONDEN

Nama Lengkap

28 tanggapan

akhmad nir wakhid
Donni
cahyono wijayanto
TOMMY SETYANTO S.PD
tri widiyantoro
Agus Fauzan Arifin
Hermanto Dwi setyawan
Purwanto, S. Pd.
YOSEF RAZAFI
bayu ari hardianto
Kelik Purwanto
susilo